

STAR

Study & Accounting Research

Jurnal Akuntansi & Bisnis

ISSN 1693-4482
Vol XIII, No. 1 - 2016

Pengaruh Good Corporate Governance, Sistem Akuntansi dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survey BUMN Kota Bandung)

• **Meilani Purwanti, Faisal Munawar**

Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal dan Fungsi Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Survey pada Bank BTPN Syariah di Jawa Barat)

• **Siti Kustinah & Lisna Amaliah**

Pengaruh Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Keandalan Laporan Keuangan (Survey pada Perusahaan BUMN di Kota Bandung)

• **Susilawati & Atep Supriatna**

Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Survey pada Koperasi Antariksa Lapan Bandung)

• **Tuti Herawati, Ahmad Naufal Yulianto**

Analisis Sistem Informasi akuntansi Penggajian di PT XYZ

• **Fauzi Arafat Mulia, Andria Permata Veithzal & Jamil Mutaqin**

Pengaruh Gender dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi

• **Oon Feriyanto & Nia Kurniasih**



LPPM
(Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat)
STIE STEMBI
Bandung Business School

www.stiestembi.ac.id

STAR

Study & Accounting Research Jurnal Akuntansi & Bisnis

Diterbitkan oleh :

LPPM STIE STEMBI – Bandung Business School

Penanggung Jawab :

Ketua STIE STEMBI – Bandung Business School

Pemimpin Umum :

Dr. Ir. HM. Budi Djatmiko, SE., M.Si., M.EI

Dewan Redaksi :

Dr. Patria Supriyoso, SE., M.Si; Dr. Ir. Yopines Ansen, SE., M.Si., S.Sos., S.Kom;
Dr. Ir. Eka Purwanda, SE., M.Si; Dr. Supriyadi, SE., M.Si;
Dr. Siti Kustinah, SE., M.Si; Tuti Herawati, SE., M.Si
Susilawati, SE., M.Si ; Meilani Purwanti, SE., M.Si

Sekretaris Redaksi :

Dr. Supriyadi, SE., M.Si

Bendahara :

Meilani Purwanti, SE., M.Si

Desain/Layout :

Lukman

Sirkulasi :

Aceng Kurniawan, SE

Alamat Redaksi :

LPPM STIE STEMBI - Bandung Business School
Gedung STIE STEMBI Lt VI
Jl. Buah batu No 26 Bandung 40262
Telp (022-7307722) Fax : (022-7307967)
Email : redaksistar.stembi@gmail.com

STAR diterbitkan pertama kali tahun 2003 dengan frekwensi terbitan 3 kali dalam setahun (4 bulanan). STAR merupakan media informasi karya ilmiah tentang Ilmu Ekonomi, Akuntansi dan Bisnis bagi para peneliti, dosen, mahasiswa dan praktisi khususnya bagi civitas akademika STIE STEMBI – Bandung Business School dan umumnya bagi masyarakat.

Redaksi menerima sumbangan naskah yang belum pernah diterbitkan oleh media lain dengan cara dikirim ke alamat redaksi atau melalui email dalam bentuk soft-file. Redaksi berhak untuk meringkas dan atau memperbaiki tulisan yang akan dimuat tanpa mengubah maksud dan isinya. Redaksi tidak bertanggung jawab terhadap isi tulisan. Pendapat yang tercantum pada artikel jurnal ini adalah pendapat penulis, dan bukan pendapat redaksi.

EDITORIAL

Sidang pembaca yang terhormat,

Atas perkenan Allah SWT, Jurnal STAR – Study & Accounting Research Volume XIII, No. 1 – 2016 dapat kami terbitkan. Kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penerbitan edisi ini.

Kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada kontributor penulis yang telah mengirimkan hasil karyanya. Semoga artikel yang disajikan memberikan manfaat dan kontribusi, baik bagi pembangunan bangsa maupun bagi pengembangan ilmu.

Dewan redaksi mengundang sidang pembaca dari berbagai pihak, baik dosen, mahasiswa, peneliti, maupun praktisi untuk berpartisipasi mengisinya melalui tulisan baik berupa karangan, ringkasan hasil penelitian, maupun resensi yang sesuai dengan tujuan dan misi dari jurnal ini.

Bandung, Februari 2016

REDAKSI

DAFTAR ISI

Pengaruh Good Corporate Governance, Sistem Akuntansi dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survey BUMN Kota Bandung) • Meilani Purwanti, Faisal Munawar	1 - 14
Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal dan Fungsi Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Survey pada Bank BTPN Syariah di Jawa Barat) • Siti Kustinah & Lisna Amaliah	15 - 22
Pengaruh Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Keandalan Laporan Keuangan (Survey pada Perusahaan BUMN di Kota Bandung) • Susilawati & Atep Supriatna	23 - 36
Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Survey pada Koperasi Antariksa Lapan Bandung) • Tuti Herawati, Ahmad Naufal Yulianto	37 - 46
Analisis Sistem Informasi akuntansi Penggajian di PT XYZ • Fauzi Arafat Mulia, Andria Permata Veithzal & Jamil Mutaqin	47- 66
Pengaruh Gender dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi • Oon Feriyanto & Nia Kurniasih	67- 73

Pengaruh *Good Corporate Governance*, Sistem Akuntansi Dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survey BUMN Kota Bandung)

Meilani Purwati

Dosen STIE STEMBI – Bandung Business School

Faisal Munawar

Peneliti Junior STIE STEMBI – Bandung Business School

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Good Corporate Governance, Sistem Akuntansi dan Pengendalian Internal terhadap kualitas laporan keuangan pada BUMN di Bandung.

Penelitian ini menggunakan penelitian komparatif kausal yang merupakan studi tentang data yang dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa dengan karakteristik masalah berupa hubungan kausal antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh BUMN di Bandung. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sampel Proporsi, dan jumlah sampel sebanyak 13 BUMN. Metode pengambilan data primer yang digunakan adalah kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda.

Hasil dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Good Corporate Governance, Sistem Akuntansi dan Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan secara simultan sebesar 19,403 terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengujian data secara parsial menyatakan bahwa Good Corporate Governance, Sistem Akuntansi dan Pengendalian Internal yang masing-masing mempunyai t hitung 3,140, 4,400, dan 4,385

Kata Kunci: *Good Corporate Governance, Sistem Akuntansi dan Pengendalian Internal*

PENDAHULUAN

Akuntansi keuangan telah mengalamikan perkembangan sesuai dengan kemajuan zaman lembaga-lembaga pemerintahan saat ini, harus mengikuti perkembangan akuntansi karena pengguna informasi dalam hal ini masyarakat. Dalam sebuah organisasi pasti mempunyai tujuan-tujuan yang ingin dicapainya, agar tujuan tersebut dapat tercapai perusahaan menggunakan kebijakan dan prosedur yang merupakan wujud dari pengendalian internal untuk menghindari penyalahgunaan dan terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan yang mengakibatkan kerugian bagi sebuah organisasi tersebut. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2010:24), untuk menyediakan laporan keuangan yang akurat, seringkali perlu

melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi /peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya, jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui, informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambil keputusan.

Setiap perusahaan pada suatu periode akan melaporkan semua kegiatan keuangannya dalam bentuk ikhtisar keuangan atau laporan keuangan. Pelaporan keuangan menjadi wahana bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumberdaya yang dimiliki serta kinerja kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Informasi akan mempunyai manfaat jika

disampaikan tepat waktu kepada para pemakainya guna pengambilan keputusan. Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan determinan penting bagi tingkat kemanfaatan laporan tersebut. Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK (2010:6)

Selain faktor-faktor yang telah diuraikan sebelumnya, berikut adalah pengertian laporan keuangan menurut PSAK No 1 merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan laba rugi, neraca, arus kas, catatan atas laporan keuangan dan laporan ekuitas dan laporan lain serta penjelasan yang merupakan produk akhir dari proses kegiatan akuntansi dalam satu kesatuan akuntansi, proses akuntansi dimulai dari pengumpulan bukti-bukti transaksi yang terjadi sampai saat penyusunan laporan keuangan, proses akuntansi tersebut dilakukan menurut cara tertentu yang lazim berlaku dan diterima umum serta sesuai dengan standar akuntansi (SAK).

Kelemahan sistem pengendalian intern, terbagi menjadi tiga, sistem pengendalian, sistem akuntansi dan pelaporan, dimana pencatatannya tidak akurat dan proses penyusunan laporan tidak sesuai ketentuan, ujar Koordinator Investigasi dan Advokasi Seknas FITRA Uchok dalam keterangan tertulis. Ditambahkan Uchok, sistem pengendalian pelaksanaan anggaran juga menjadi sebab hilangnya potensi penerimaan negara dari sektor BUMN. "Perencanaan tidak memadai, penyimpangan terhadap perundang-undangan bidang teknis tertentu, kebijakan yang tidak tepat dan penetapan kebijakan yang tidak tepat," tambahnya. Selain itu, kelemahan struktur pengendalian intern juga berpengaruh terhadap penyelenggaraan BUMN. "Tidak memiliki SOP yang formal, tidak ada pemisahan tugas dan fungsi yang memadai," tandasnya. (Fitra Uchok, 2012). Hadi Poernomo menjelaskan permasalahan pada Laporan Keuangan Tahun 2010 ada pada kelemahan Sistem Pengendalian Intern (SPI) dan ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Ia berharap kemen-

trian dan lembaga negara dapat segera menindaklanjuti rekomendasi BPK RI sesuai dengan ketentuan yang berlaku. (Hadi Poernomo, 2011)

Penilaian Forum Indonesia untuk Transportasi Anggaran berdasarkan hasil audit BPK tahun 2005-2011, yang menyatakan 24 BUMN berpotensi sebagai lembaga negara yang korup. Menteri BUMN **Dahlan Iskan** mengatakan pengelolaan semua BUMN harus semakin transparan agar kinerja perusahaan semakin bagus, Beliau menekankan, jika ada temuan penyimpangan yang mengindikasikan korupsi, maka hal itu harus dibongkar. (Dahlan Iskan, 2012).

Tahun ini, PT Aneka Tambang (Persero) meraih juara umum. Annual Report Award merupakan bentuk apresiasi atas kualitas laporan keuangan perseroan. Diharapkan dapat meningkatkan semangat penerapan Good Corporate Governance (GCG) perusahaan-perusahaan di tanah air lewat keterbukaan informasi salah satunya lewat keterbukaan laporan keuangan yang sehat dan transparan, ujar Kepala Eksekutif Pengawasan Pasar Modal OJK, Nurhaida di Ritz Carlton Pacific Place, Jakarta, Kamis (16/10). (Nurahida, 2011)

Menurut Nurhaida, dengan terselenggaranya acara ini maka diharapkan bisa mendorong semangat penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia, salah satunya lewat keterbukaan informasi dan laporan keuangan yang sehat dan transparan. Penilaian ARA 2012 terdiri dari delapan kriteria penilaian kualitas informasi dalam laporan tahunan, khususnya menyangkut aspek transparansi dan GCG dengan bobot masing-masing sebagai berikut, umum sebesar 2%, ikhtisar data keuangan penting sebesar 5%, laporan dewan Komisaris dan Direksi sebesar 3%, profil perusahaan sebesar 8%, analisa dan pembahasan manajemen atas kinerja perusahaan sebesar 22%, GCG sebesar 35%, Informasi keuangan sebesar 20% dan lain-lain sebesar 5%. (Nurahida, 2013)

Di bawah PT. Telekomunikasi Indonesia, ada PT Rajawali Nusantara

Indonesia. Fitra mengungkapkan, PT. Rajawali Nusantara memiliki potensi penyimpangan anggaran senilai Rp. 904,85 milyar. Sementara itu, di posisi ketiga, ada perusahaan publik PT Jasa Marga dengan potensi penyimpangan sebesar Rp. 605 milyar. Uchok melanjutkan, potensi-potensi penyimpangan tersebut terjadi karena sejumlah faktor. Namun, faktor yang terkuat adalah kelemahan sistem pengendalian internal, sistem pengendalian akuntansi, dan pelaporan catatan keuangan yang tidak akurat. "Penyusunan laporan keuangan kadang juga tidak sesuai ketentuan," ujarnya singkat. Faktor lainnya yang menurut Uchok memunculkan potensi korup atau tindakan merugikan negara adalah kelemahan kelemahan sistem pengendalian pelaksanaan anggaran perusahaan dan kelemahan struktur pengendalian intern. "Tidak ada pemisahan tugas dan fungsi yang memadai dalam BUMN. SOP juga tak jarang tidak ditaati." (Fitra Uchok, 2012).

Kelemahan sistem pengendalian intern, terbagi menjadi tiga, sistem pengendalian akuntansi dan pelaporan, dimana pencatatannya tidak akurat dan proses penyusunan laporan tidak sesuai ketentuan," ujar Koordinator Investigasi dan Advokasi Seknas Fitra Uchok Sky Khadafi dalam keterangan tertulis, Senin (17/7/2012). Ditambahkan Uchok, sistem pengendalian pelaksanaan anggaran juga menjadi sebab hilangnya potensi penerimaan negara dari sektor BUMN. Perencanaan tidak memadai, penyimpangan terhadap perundang-undangan bidang teknis tertentu, kebijakan yang tidak tepat dan penetapan kebijakan yang tidak tepat, tambahannya. Selain itu, kelemahan struktur pengendalian intern juga berpengaruh terhadap penyelenggaraan BUMN. "Tidak memiliki SOP yang formal, tidak ada pemisahan tugas dan fungsi yang memadai," tandasnya. (Fitra Uchok Sky Khadafi, Senin, 2012)

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, penulis mengidentifikasi masalah berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)*, Sistem Akuntansi, dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan BUMN di Kota Bandung secara simultan.
2. Seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)*, Sistem Akuntansi dan pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan BUMN di Kota Bandung secara simultan parsial.

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance adalah sebagai sistem yang mengatur hubungan antara perusahaan (diwakili oleh *Board of Directors*) dengan pemegang saham. *Corporate Governance* juga mengatur hubungan dan pertanggungjawaban atau akuntabilitas perusahaan kepada seluruh anggota *the stakeholders* non-pemegang saham. Jill Solomon dan Aris Solomon, (2008:04)

Dalam Keputusan Menteri BUMN No. 117/M-MBU/2002 tentang penerapan GCG pada BUMN dalam Muh. Arief Efendi (2009:02) menyatakan bahwa : *Corporate Governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memerhatikan pemangku kepentingan (*Stakeholder*) lainnya, berdasarkan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika.

Dalam KEP-117 / M-MBU / 2002 Tanggal 21 Juli 200 2 tentang penerapan praktik *Good Corporate Governance* pada BUMN pasal 3 menyatakan Enam prinsip GCG dalam Muh. Arief Efendi(2009:04-05) yaitu:

1. **Transparansi** (*Transparency*), yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan mengemukakan informasi materil yang relevan mengenai perusahaan.
2. **Pengungkapan** (*disclosure*) Penyajian informasi kepada para pemangku kepentingan, baik diminta maupun tidak diminta, mengenai hal-hal yang

berkenaan dengan kinerja operasional, keuangan, dan resiko usaha perusahaan.

3. **Kemandirian** (*Independency*), yaitu suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
4. **Akuntabilitas** (*Accountability*), yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban manajemen perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan dapat terlaksana secara efektif dan ekonomis.
5. **Pertanggungjawaban** (*Responsibility*), yaitu kesesuaian (kepatuhan) didalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
6. **Kewajaran** (*Fairness*), yaitu perlakuan adil dan setara didalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

SISTEM AKUNTANSI

Sistem akuntansi (*accounting system*) adalah metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengelompokkan, merangkum, serta melaporkan informasi keuangan dan operasi perusahaan.

Hampir sama halnya dengan definisi diatas menurut **Warren, Reeve, Fess (2006:234)** menyatakan :

Sistem akuntansi adalah (*accounting system*) adalah metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, dan melaporkan informasi operasi dan keuangan sebuah perusahaan.

Sistem akuntansi menurut **Haryono (2008 : 395)** terdiri atas dokumen bukti transaksi, alat-alat pencatatan, laporan-laporan dan prosedur-prosedur yang digunakan perusahaan untuk mencatat transaksi-transaksi serta melaporkan hasilnya. Operasi suatu sistem akuntansi meliputi tiga tahapan, yaitu:

1. Kita harus mengenal dokumen bukti

transaksi yang digunakan perusahaan, baik mengenai banyaknya maupun jumlah-jumlah rupiahnya, serta data penting lainnya yang berkaitan dengan transaksi perusahaan.

2. Kita harus mengelompokkan dan mencatat data yang tercantum dalam dokumen bukti transaksi ke dalam catatan-catatan akuntansi.
3. Kita harus memringkas informasi yang tercantum dalam catatan-catatan akuntansi menjadi laporan-laporan untuk manajemen dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Dalam perusahaan kecil sekalipun, kuantitas data yang harus dicatat biasanya cukup besar. Oleh karena itu, sistem akuntansi harus dirancang sedemikian rupa sehingga data dapat diproses secara efisien.

Mulyadi (2010:03) mendefinisikan bahwa : Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

PENGENDALIAN INTERNAL

Dasarataha V.Rama & Fredrick L.jones (2008:132) Menyatakan Bahwa : Pengendalian Internal (*Internal Control*) adalah suatu proses, yang dipengaruhi oleh dewan direksi entitas, manajemen, dan personel lainnya, yang dirancang untuk memberikan kepastian yang beralasan terkait dengan pencapaian sasaran kategori sebagai berikut: Efektifitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, dan ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Warren, Reeve, Fess (2006:235) menyatakan :Pengendalian internal (*internal control*) adalah kebijakan dan prosedur yang melindungi aktiva perusahaan dari kesalahan pengguna, memastikan bahwa informasi usaha yang disajikan akurat dan meyakinkan bahwa hukum serta peraturan telah diikuti.

IAPI (2011 : 319.2) Mendefinisikan : Pengendalian Intern sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris,

manajemen dan personal lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan untuk tujuan berikut: (a) keandalan pelaporan keuangan (b) efektivitas dan efisiensi operasi dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku)

Sistem pengendalian internal menurut **Mulyadi (2010:163)** adalah sebagai berikut. "System pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Pengertian-pengertian pengendalian internal diatas, kita dapat memahami bahwa pengendalian internal merupakan suatu proses yang terdiri dari kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk dilaksanakan oleh orang-orang untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian tujuan-tujuan tertentu yang saling berkaitan. Tidak berjalannya fungsi dan proses pengendalian internal dalam suatu perusahaan merupakan salah satu penyebab timbulnya berbagai macam tindak kecurangan (*fraud*) dilingkungan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, sistem pengendalian internal memegang peranan yang cukup penting dalam menjaga keamanan aset (*asset*) perusahaan dari tindak pencurian (*thref*), penyalahgunaan wewenang, maupun korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN).

TUJUAN PENGENDALIAN INTERNAL

Menurut **Warren, Reeve, Fees (2006 : 236)** tujuan dari pengendalian internal yaitu:

1. Aktiva dilindungi dan digunakan untuk pencapaian usaha.
2. Informasi bisnis akurat.
3. Karyawan mematuhi peraturan dan ketentuan.

Menurut **Warren, Reeve, Fees (2006, 237-242)** yang meliputi unsur-unsur pokok pengendalian internal adalah :

- a) Lingkungan pengendalian (*Control Environment*), suasana organisasi yang mempengaruhi kesadaran penguasaan

(*Control Consciousness*) dari seluruh pegawainya. Lingkungan pengendalian ini merupakan dasar dari komponen lain karena menyangkut kedisiplinan dan struktur.

- b) Penilaian resiko (*Risk Assesment*), adalah proses mengidentifikasi dan menilai/ mengukur resiko-resiko yang dihadapi dalam mencapai tujuan. Setelah teridentifikasi, manajemen harus menentukan bagaimana mengelola / mengendalikannya.
- c) Aktivitas pengendalian (*Control Activities*), adalah kebijakan dan prosedur yang harus ditetapkan untuk meyakinkan manajemen bahwa semua arahan telah dilaksanakan. Aktivitas pengendalian ini diterapkan pada semua tingkat organisasi dan pengolahan data.
- d) Informasi dan komunikasi (*Information and Communication*), dua elemen yang dapat membantu manajemen melaksanakan tanggung jawabnya. Manajemen harus membangun system informasi yang efektif dan tepat waktu. Haltersebut antara lain menyangkut system akuntansi terdiri dari cara-cara dan perekaman (*records*) guna mengidentifikasi, menggabungkan, menganalisa, mengelompokkan, mencatat dan melaporkan transaksi yang timbul serta dalam rangka membuat pertanggung jawaban (akuntabilitas) asset dan utang-utang perusahaan.
- e) Pemantauan (*monitoring*), suatu proses penilaian sepanjang waktu atas kualitas pelaksanaan pengendalian internal dan dilakukan perbaikan jika dianggap perlu.

KARAKTERISTIK KUALITATIF LAPORAN KEUANGAN

Menurut **IAI** karakteristik kualitatif merupakan cirri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu :

1. Dapat Dipahami

Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta

kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna di masa lalu.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan. Keandalan ini penting dan dapat mempengaruhi relevansi karena jika hakikat dan penyajiannya tidak dapat diandalkan maka pengguna informasi tersebut secara potensial dapat mnyesatkan.

Keandalan informasi dapat dipengaruhi oleh :

- a. Penyajian Jujur
- b. Netralitas
- c. Pertimbangan sehat
- d. Kelengkapan

4. Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*tren*) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan, kineja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

PENGARUH ANTARA GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Berbagai pelanggaran yang bertentangan dengan Good Corporate Governance pada perusahaan di Indonesia terjadi karena sangat minimnya peraturan mengenai hak dan kewajiban pihak-pihak yang terkait dengan kinerja keuangan perusahaan, masih banyaknya perusahaan yang belum akurat dalam penyampaian laporan keuangannya. Ketidak transparanan ini memungkinkan timbulnya kecurangan seperti korupsi semakin marak. Dengan kejadian ini berarti laporan keuangan pada perusahaan tersebut masih belum dikatakan andal. Maka dari itu dengan penerapan Good Corporate Governance yang berdasarkan prinsip transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban dan kewajaran diharapkan akan menciptakan insentif internal yang efektif bagi manajemen perusahaan, sehingga mendorong terbentuknya kepercayaan investor dan efisiensi pasar sangat tergantung dari pengungkapan kinerja perusahaan secara akurat dan tepat waktu.

Penerapan Good Corporate Governance berpengaruh terhadap Keandalan Laporan Keuangan yang dilihat dari nilai t hitung sebesar 2.247 lebih besar dengan t tabel sebesar 1.701, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima (Ait Novatiani dan Jeanny Fatimah, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian (Ony Widilestariningtyas & Yesi Denti Utami, 2013) secara garis besar PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten dalam penerapan *good corporate governance* adalah baik, karena sesuai dengan prosedur dan aturan yang telah ditetapkan oleh SK Menteri BUMN Nomor : KEP 117/117/M-MBU/2002 dan memiliki kualitas laporan keuangan yang sesuai dan dapat digunakan oleh pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Pengujian hipotesis yang telah dilakukan korelasi *rank spearman*, diperoleh hasil yang menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil perhitungan menunjukkan nilai dengan koefisien determinasi sebesar 42,6%. Ini berarti

penerapan *good corporate governance* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Secara parsial dan secara simultan system pengendalian internal, audit laporan keuangan, dan penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (**Hayyuning Tyas Rosdini, 2011**).

Menurut **Siswanto Sutojo (2008:06)**, Tujuan *Good Corporate Governance* adalah meningkatkan nilai perusahaan dan para pemegang sahamnya. Peningkatan nilai perusahaan antara lain ditandai oleh peningkatan nilai modal sendiri mereka. Modal sendiri adalah sumber dana perusahaan yang dimiliki para pemegang saham. Ia terdiri dari modal yang disetor dan laba yang ditahan. Semakin besar jumlah sendiri dari tahun ke tahun semakin tinggi pula nilai perusahaan.

PENGARUH ANTARA SISTEM AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Sistem akuntansi pada koperasi di Kota Bandung telah dijalankan dengan baik, karyawan bagian akuntansi memiliki tingkat kompetensi yang cukup tinggi, dan laporan keuangan yang dihasilkan memiliki kualitas informasi yang baik. Sistem akuntansi dan Kompetensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan baik secara simultan dan parsial, dimana dari hasil regresi diperoleh bahwa Sistem Akuntansi memiliki pengaruh paling besar dibandingkan dengan Kompetensi. (**Meilani Purwanti & Aceng Kurniawan, 2013**).

Kompetensi dan SAI secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas pertanggung jawaban Laporan Keuangan. Hal ini sejalan dengan hipotesis penelitian. SAI secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Pertanggung jawaban Laporan keuangan (**Agus Muhardi Amin, 2011**).

Sukrisno Agoes (2012 : 101), Mengemukakan system akuntansi, terdiri atas metode catatan yang dibangun untuk mencatat, mengolah, meringkas, dan melaporkan transaksi entitas (baik peristiwa

maupun kondisi) dan untuk memelihara akuntabilitas bagi asset, utang dan ekuitas yang bersangkutan. Kualitas informasi yang dihasilkan dari system tersebut berdampak terhadap kemampuan manajemen untuk membuat keputusan semestinya dalam mengendalikan aktivitas entitas dan menyiapkan laporan keuangan yang andal.

Firdaus (2005 : 91), bahwa system akuntansi menghasilkan laporan-laporan yang disebut dengan laporan akuntansi. Agar laporan ini dapat digunakan secara efektif, maka laporan ini harus disusun tepat waktu, dapat dimengerti, dan dalam bentuk yang ringkas.

PENGARUH ANTARA PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sebesar 83%. Secara parsial, lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Tetapi, hanya lingkungan pengendalian, penilaian resiko, dan informasi dan komunikasi yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. (**Tuti Herawati, 2014**)

Sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada PT Bank Mega, Tbk Cabang Gorontalo. Koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. Bank Mega, Tbk Cabang Gorontalo sebesar 56.1% (**Erwin Bahtiar, 2013**).

Menurut **Warren, Reev, Fees (2006:236)**, Informasi bisnis yang akurat diperlukan demi keberhasilan usaha. Penjaan aktiva dan informasi yang akurat sering berjalan seiring. Penyebabnya adalah karena karyawan yang ingin mengggelapkan aktiva juga perlu menutupi penipuan tersebut dengan menyesuaikan catatan akuntansi. Penipuan tersebut bisa mengambil bentuk

mulai dari pelaporan beban yang berlebihan untuk ongkos perjalanan agar mendapat pergantian yang lebih besar dari kantor.

A. Arens (2008:370), Mengemukakan Pengendalian dalam perusahaan akan mendorong pemakaian sumber daya secara efisien dan efektif untuk mengoptimalkan sasaran-sasaran perusahaan. Tujuan yang penting dari pengendalian ini adalah memperoleh informasi keuangan dan non keuangan yang akurat tentang operasi perusahaan untuk keperluan pengambilan keputusan.

Sedangkan Menurut **Mulyadi (2010 : 164)**, Pengendalian Intern Akuntansi yang merupakan bagian dari sistem pengendalian intern, meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan akuntansi. Pengendalian intern akuntansi yang baik akan menjamin keamanan kekayaan para investor dan kreditur yang ditanamkan dalam perusahaan dan akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya.

HIPOTESIS

Berdasarkan atas kerangka pemikiran dan identifikasi masalah, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- H1: Terdapat Pengaruh signifikan antara *Good Corporate Governance* (GCG), Sistem Akuntansi, dan pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan secara simultan.
- H2: Terdapat pengaruh signifikan antara *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kualitas Laporan Keuangan secara parsial.
- H3: Terdapat pengaruh signifikan antara Sistem Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan secara parsial.
- H4: Terdapat pengaruh signifikan antara pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan secara parsial.

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, yang menjadi unit analisis adalah Badan Usaha Milik Negara

(BUMN) di kota Bandung. Objek penelitian dan ruang lingkup, mencakup analisis pengaruh *Good corporate Governance*, Sistem akuntansi dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini dua variabel bebas (independen), *Good Corporate Governance* (X_1), Sistem Akuntansi (X_2) dan Pengendalian Internal (X_3) serta satu variabel terikat atau dependen (Y) yakni Kualitas Laporan Keuangan.

Jika dilihat berdasarkan metode yang digunakan, maka penelitian yang dilakukan termasuk ke dalam metode kuantitatif menguji suatu teori, dan metode penelitian survey. Menurut sugiyono (2008 : 7) menjelaskan bahwa penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologi. Terdapat perbedaan yang mendasar antara analisis korelasi dan regresi, analisis korelasi digunakan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih, baik hubungan yang bersifat simetris, kausal, dan *reciprocal*.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012 : 80). populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang ada di kota Bandung yang berjumlah 27 BUMN.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2012: 81). Teknik sampling yang digunakan adalah sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2013: 156)

Berhubung data hasil kuesioner merupakan data yang berskala ordinal, maka agar data tersebut dapat diolah dengan menggunakan metode-metode statistika parametrik, perlu terlebih dahulu untuk “meningkatkan” skala datanya menjadi skala interval. Adapun salah satu metode yang digunakan oleh penulis adalah *Method Of Succesive Interval (MSI)*.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode atau teknik analisis regresi linear berganda. Analisis regresi merupakan teknik statistic yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan diantara variable-variabel, dimana penerapan regresi tersebut umumnya dikaitkan dengan studi ketergantungan suatu variable (varibel terikat) pada variable lainnya (variable bebas). Sedangkan analisis regresi linear berganda secara umum digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua atau lebih variable bebas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Pengaruh *Good Corporate Governance (X1)*, Sistem Akuntansi (*X2*) dan Pengendalian Internal (*X3*) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (*Y*) secara simultan

Setelah asumsi-asumsi klasik linear berganda diperiksa dan dipenuhi maka berikutnya akan diuji Pengaruh variabel *Good Corporate Governance (X1)*, Sistem Akuntansi (*X2*), dan Sistem pengendalian Internal (*X3*) terhadap Kualitas laporan Keuangan (*Y*), bentuk hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- H₀: Tidak terdapat pengaruh variabel *Good Corporate Governance (X1)*, Sistem Akuntansi (*X2*), dan Sistem pengendalian Internal (*X3*) secara simultan terhadap Kualitas laporan Keuangan (*Y*).
- H₁: Terdapat pengaruh variabel *Good Corporate Governance (X1)*, Sistem Akuntansi (*X2*), dan Sistem pengendalian Internal (*X3*) secara simultan terhadap Kualitas laporan keuangan(*Y*).

Untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh kedua variabel X tersebut secara simultan terhadap variabel Y adalah

dengan melakukan pengujian dengan koefisien determinasi (*R*²). Dari hasil pengujian diperoleh nilai koefisien determinasi persamaan regresi yaitu sebesar 0,854 (nilai R-Square) pada tabel Model Summary secara bersama-sama variabel variabel *Good Corporate Governance (X1)*, Sistem Akuntansi (*X2*), dan Sistem pengendalian Internal (*X3*) memberikan pengaruh sebesar 86,6% terhadap Kualitas laporan Keuangan. Angka 0,866 disini artinya setiap perubahan Kualitas Laporan Keuangan sebesar 86,6% dipengaruhi oleh variabel *Good Corporate Governance*, Sistem Akuntansi, dan Sistem pengendalian Internal. Adapun sebesar 13,4% sisanya disebabkan oleh variabel-variabel lain diluar kedua variabel tersebut yang tidak melibatkan dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh variabel *Good Corporate Governance (X1)*, Sistem Akuntansi (*X2*), dan Sistem pengendalian Internal (*X3*) secara keseluruhan, maka uji F dengan uji dua pihak dalam taraf nyata 5% (0,05). Adapun hasilnya adalah 19,403

Tabel 2
TABEL ANOVA^b

Model	Sum of Squeres	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6699.477	3	2233.159	19.403	.000 ^a
Residual	1035.831	9	115.092		
Total	7735.308	12			

a. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

b. Dependent Variable: y

Sumber: Data olahan dari lampiran 3

Berdasarkan hasil perhitungan yang terlihat pada tabel ANOVA diatas diperoleh nilai *F*_{hitung} sebesar 19,403. Sedangkan nilai *F*_{tabel} pada taraf nyata (α) 5% dengan derajat bebas $V_1 = k$; $V_2 = k$; $V_3 = n - k - 1 = 13 - 3 - 1 = 9$ ialah 3,86. Nilai F diatas kemudian dibandingkan dengan nilai $F_{0,05;(9;3)}$ sebesar 3,86.

Tabel 3
Kesimpulan Pengujian Secara Keseluruhan Model Persamaan Regresi

Nilai <i>F</i> _{hitung}	Nilai <i>F</i> _{tabel}	Kesimpulan
19,403	3,86	Signifikan

Sumber:hasil perhitungan

Dari tabel 3 diatas terlihat bahwa F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} sehingga hasil pengujian yang diperoleh adalah berpengaruh signifikan. Atau dengan kata lain pengaruh yang terjadi dapat di generalisis terhadap seluruh populasi yakni seluruh BUMN di Bandung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Atau dengan kata lain secara simultan variabel *Good Corporate Governance* (X_1), Sistem Akuntansi (X_2), dan Sistem pengendalian Internal (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Pengaruh *Good Corporate Governance* (X_1), Sistem Akuntansi (X_2) dan Pengendalian Internal (X_3) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) secara parsial

Berikut akan Menguji pengaruh tingkat signifikansi variabel variabel *Good Corporate Governance* (X_1), Sistem Akuntansi (X_2), dan Sistem pengendalian Internal (X_3) secara parsial/individu terhadap variabel kualitas laporan keuangan (Y). Bentuk hipotesis adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak dapat Pengaruh *Good Corporate Governance* (X_1), Sistem Akuntansi (X_2), dan Sistem pengendalian Internal (X_3) secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

H_i = Terdapat Pengaruh *Good Corporate Governance* (X_1), Sistem Akuntansi (X_2), dan Sistem pengendalian Internal (X_3) secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas secara parsial terhadap variabel terkait digunakan uji parsial atau uji t, guna mengetahui koefisien regresi variabel bebas, apakah mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Langkah pengujian sama dengan uji F.

Terlebih dahulu harus dicari nilai t_{hitung} dari masing-masing X_1 , X_2 dan X_3 setelah itu nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t di Tabel. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , maka hipotesis signifikan, artinya bahwa pengaruh yang terjadi dapat digene-

ralisir terhadap seluruh populasi yaitu Perusahaan BUMN di Kota Bandung. Sebaliknya apabila nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka hipotesis tidak signifikan, artinya pengaruh yang terjadi tidak dapat digeneralisir terhadap seluruh populasi yaitu Perusahaan BUMN di Kota Bandung.

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana terlihat pada Tabel 4.40 *coefficients* diperoleh nilai t_{hitung} .

**Tabel 4
Tabel Coefficient**

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolera nce	VIF
1 (Constant)	2.304	4.367		.528	.611		
x1	.700	.223	.438	3.140	.012	.766	1.305
x2	.977	.222	.556	4.400	.002	.931	1.074
x3	.837	.191	.614	4.385	.002	.759	1.318

a. Dependent Variable: y

Sumber: Data olahan dari lampiran

Dari Tabel 4 *coefficients* maka dapat diambil kesimpulan seperti yang tertera dalam tabel t_{hitung} dari masing-masing variabel bebas seperti dibawah ini. Sedangkan nilai t_{tabel} ialah nilai distribusi *t-student* pada taraf nyata (α) 5% dengan $df = n - k = 13 - 3 = 10$ Adapun Kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

**Tabel 5
Kesimpulan Pengujian Secara Individual**

Variabel	Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel}	Kesimpulan
X_1	3,140	2,228	Signifikan
X_2	4,400	2.228	Signifikan
X_3	4,385	2,228	Signifikan

Sumber : Hasil Perhitungan

Dari Tabel 5 terlihat bahwa X_1 , X_2 dan X_3 memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan. Artinya apabila terjadi perubahan pada variabel *Good Corporate Governance* (X_1), Sistem Akuntansi (X_2), dan Sistem pengendalian Internal (X_3), maka akan langsung terjadi perubahan yang berarti pada Kualitas Laporan Keuangan (Y). selain itu pengaruhnya dapat digeneralisir terhadap seluruh populasi Perusahaan BUMN di Kota Bandung.

IMPLIKASI PENELITIAN

Kelemahan sistem pengendalian intern, terbagi menjadi tiga, sistem pengendalian akuntansi dan pelaporan, dimana pencatatannya tidak akurat dan proses penyusunan laporan tidak sesuai ketentuan," ujar Koordinator Investigasi dan Advokasi Seknas Fitra Uchok Sky Khadafi dalam keterangan tertulis, Senin (17/7/2012). Ditambahkan Uchok, sistem pengendalian pelaksanaan anggaran juga menjadi sebab hilangnya potensi penerimaan negara dari sektor BUMN. Perencanaan tidak memadai, penyimpangan terhadap perundang-undangan bidang teknis tertentu, kebijakan yang tidak tepat dan penetapan kebijakan yang tidak tepat, tambahnya. Selain itu, kelemahan struktur pengendalian intern juga berpengaruh terhadap penyelenggaraan BUMN. "Tidak memiliki SOP yang formal, tidak ada pemisahan tugas dan fungsi yang memadai," tandasnya. (Fitra Uchok Sky Khadafi, Senin, 2012). Annual Report Award merupakan bentuk apresiasi atas kualitas laporan keuangan perseroan. Diharapkan dapat meningkatkan semangat penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) perusahaan-perusahaan di tanah air lewat keterbukaan informasi salah satunya lewat keterbukaan laporan keuangan yang sehat dan transparan, ujar Kepala Eksekutif Pengawasan Pasar Modal OJK, Nurhaida di Ritz Carlton Pacific Place, Jakarta, Kamis (16/10). (Nurahida, 2011)

Berdasarkan fenomena diatas peneliti mencoba kembangkan lewat data kuesioner dan hasil uji statistik secara simultan dimana nilai uji F dengan dua pihak pada taraf nyata

5% didapat F_{hitung} sebesar 19,403 ternyata lebih besar dari F tabel 3,86. Dengan demikian variabel *Good Corporate Governance* (X_1), Sistem Akuntansi (X_2), dan Sistem pengendalian Internal (X_3) memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan (Y) dimana diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) persamaan regresi yaitu sebesar 0,866. Secara parsial, dari dua variabel *Good Corporate Governance* (X_1), Sistem Akuntansi (X_2), dan Sistem pengendalian Internal (X_3), yang memiliki pengaruh yang paling besar dimana koefisien regresi β_2 0,700 lebih besar dari pada β_1 0,977 dan β_3 0,837.

Sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada PT Bank Mega, Tbk Cabang Gorontalo. Koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. Bank Mega, Tbk Cabang Gorontalo sebesar 56.1% (Erwin Bahtiar, 2013). Sedangkan penelitian Agus Muhardi Amin, 2011 Kompetensi dan SAI secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas pertanggung jawaban Laporan Keuangan. Hal ini sejalan dengan hipotesis penelitian. SAI secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Pertanggung jawaban Laporan keuangan. Secara parsial dan secara simultan system pengendalian internal, audit laporan keuangan, dan penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (Hayyuning Tyas Rosdini, 2011).

Secara umum berdasarkan pembahasan pada penelitian ini didapatkan sebuah kesimpulan sama dengan beberapa penelitian sebelumnya dan teori-teori yang menegaskan bahwa *Good Corporate Governance*, Sistem akuntansi dan pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil resume penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian mengenai *Good Corporate Governance* (X_1) Sistem Akuntansi (X_2) dan Sistem pengendalian Internal (X_3) terhadap

Kualitas Laporan Keuangan (Y) dapat ditarik kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan keuangan. Artinya, *Good Corporate Governance* berpengaruh kuat dalam memberikan perubahan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Belum optimalnya pencapaian Kualitas Laporan Keuangan dapat disebabkan *Good Corporate Governance* yang diterapkan BUMN. Maka dari itu dengan penerapan *Good Corporate Governance* yang berdasarkan prinsip transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggung jawaban dan kewajiban diharapkan akan menciptakan insentif internal yang efektif bagi manajemen perusahaan, sehingga mendorong terbentuknya kepercayaan investor dan efisiensi pasar sangat tergantung dari pengungkapan kinerja perusahaan secara akurat dan tepat waktu.
2. Sistem Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Artinya, Sistem Akuntansi berpengaruh dalam memberikan perubahan yang berarti terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Belum optimalnya pencapaian Kualitas Laporan Keuangan dapat disebabkan disusun kurang tepat waktu, kurang dapat dimengerti, dan dalam bentuk yang kurang ringkas.
3. Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Artinya, Sistem Pengendalian Internal berpengaruh dalam memberikan perubahan yang berarti terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Belum optimalnya pencapaian Kualitas Laporan Keuangan dapat disebabkan oleh lingkungan pengendalian, analisa resiko aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan pemantauan
4. *Good Corporate Governance*, Sistem Akuntansi, dan Sistem pengendalian Internal secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

Kualitas Laporan Keuangan artinya ke tiga variable tersebut memiliki pengaruh yang kuat terhadap kualitas laporan keuangan tetapi tidak 100% variable tersebut berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan karena ada factor lain yang tidak diteliti dan dapat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan .

Mengacu kepada kesimpulan hasil penelitian ini, disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, terlihat bahwa variabel *Good Corporate Governance*, Sistem Akuntansi, dan Sistem pengendalian Internal berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

1. Perusahaan :

Untuk mempertahankan kualitas laporan keuangan, perusahaan harus memperhatikan dan meningkatkan penerapan *Good Corporate Governance* Sistem Pengendalian intern dan system akuntansi perusahaan karena memiliki pengaruh dan kontribusi sangat besar terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Peneliti :

Didalam penelitian ini terdapat variable independen lain yang mungkin bisa mempengaruhi dependen yaitu kualitas laporan keuangan yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini diantara lainnya adalah sumber daya manusia, teknologi dan kompetensi, maka untuk peneliti selanjutnya supaya diteliti variable lain tersebut. Selain itu pemilihan responden diharapkan dapat lebih baik atau sesuai dengan variable apa yang akan diteliti dan respondennya lebih banyak lagi agar hasil yang diperoleh akan lebih baik atau sesuai apa yang hendak diukur dan diketahui.

3. Untuk Lembaga :

Selain menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya bagi rekan-rekan yang lain ingin menelaah lebih jauh mengenai *Good Corporate Governance*, system akuntansi dan system pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan Karen variabel

ini mempengaruhi tingginya kualitas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. GP. Widanaputra. 2009. Akuntansi Perhotelan : Pendekatan Sistem Informasi Manajemen. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Al. Haryono Jusup. 2003. Dasar-dasar akuntansi. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN 2003
- Arens A. Alvin. 2008. Auditing dan Jasa Assurance. Jakarta : Erlangga.
- Azhar Susanto. 2007. Sistem Informasi Manajemen: Konsep dan Pengembangannya. Bandung : Lingkar Jaya.
- Agus Muhardi Amin. 2011. : Pengaruh Kompetensi dan Sistem Akuntansi Instansi Terhadap Kualitas Pertanggung Jawaban Laporan Keuangan Pada unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Kementrian Pendidikan Nasional Provinsi Sumatera Utara
- Anwar Nasution. BPK: Kualitas Laporan Keuangan Menurun. Melalui : <http://www.republika.co.id/berita//no-channel/08/10/23/9343-bpkkualitas-laporan-keuangan-menurun>.
- Dahlan Iskan. BUMN harus Transparan, melalui: <http://www.TEMPO.CO>
- Erwin Bahtiar. 2013.: Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada PT. Bank Mega, Tbk Cabang Gorontalo)
- Firdaus A. Dunia. 2005. Ikhtisar lengkap pengantar akuntansi. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Jakarta.
- Fitra Uchok Sky Khadafi. BUMN Korup karena Kurangnya Sistem Pengendalian Intern. Melalui : <http://www.okezone.com>
- Fitra Uchok Sky Khadafi.. PT Telkom Berpotensi Jadi BUMN Terkorup. Melalui: <http://www.tempo.co/read/news/2012/07/16/090417171/PT-Telkom-Berpotensi-Jadi-BUMN-Terkorup>.
- Hayyuning Tyas Rosdini. 2011. : Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Audit Laporan Keuangan, dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
- Hadi Poernomo. Laporan Keuangan Setjen DPR 2010 Wajar Tanpa Pengecualian, melalui : <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/11/07/04/Int3jt-laporan-keuangan-setjen-dpr-2010-wajar-tanpa-pengecualian>.
- Hadi Poernomo. BPK: Kualitas Penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Makin Baik. melalui : <http://www.bpk.go.id/news/bpk-kualitas-penyusunan-laporan-keuangan-pemerintah-makin-baik>.
- Mardi. 2011. Sistem Informasi Akuntansi. Bogor : Ghalia Indonesia.
- M. Reeve James. 2009. Pengantar akuntansi. Jakarta : Salemba Empat.
- Muh. Arief Effendi. 2009. *The power of god corporate governance* : Teori dan Implementasi. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi. 2002. Auditing. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi. 2010. Sistem akuntansi. Jakarta : Salemba Empat
- Munawir. 2004. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- Meilani Purwanti & Aceng Kurniawan .2013.: Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Melalui Penerapan Sistem Akuntansi Dan Kompetensi.
- Nurahida. Kualitas laporan keuangan Antam terbaik di Indonesia. Melalui : <http://www.Merdeka.com>.
- Nurahida. Daftar Perusahaan yang Punya Laporan Keuangan Terbaik di RI. Melalui : <https://bisnis.liputan6.com/read/723023/daftar-perusahaan-yang-punya-laporan-keuangan-terbaik-di-ri>
- Ony Widilestariningtyas & Yesi Denti Utami. 2013. : Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten
- Rama. V, Dasaratha – Frederick Jones. L. 2008. Sistem informasi akuntansi : Accounting Inforation System. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. 2010. Akuntansi Koperasi. Jakarta : Erlangga

- R. Ait Novatiani dan Jeanny Fatimah. 2013 : Pengaruh penerapan Good Corporate Governance terhadap keandalan laporan keuangan.
- Sugiyono. 2008. Metode penelitian bisnis. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. Metode penelitian manajemen. Bandung : Alfabeta.
- Sukrisno Agoes. 2012. Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik. Jakarta : Salemba Empat.
- Surya, Indra dan Yustiavandana, Ivan. 2006. Penerapan Good Corporate Governance. Jakarta : Pranada Media Group.
- Sutojo, Siswanto-E. John Aldridge. 2008. Jakarta: PT. Damar Mulia Mustika.
- Susilawati. 2014. : Standar Akuntansi Pemerintahan Dan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Anteseden Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.
- Tuti Herawati. 2014. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survei pada Organisasi Perangkat Daerah)
- Tri Wahyuningsih Retno Mulyani. Percepat Penyelesaian BPYBDS untuk Penambahan Penyertaan Modal Negara Melalui Rekonsiliasi. Melalui : <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/berita/detail/percepat-penyelesaian-bpybds-penambahan-penyertaan-modal-negara-melalui-rekonsiliasi>
- Warren, Reeve, Fess. 2006. *Acoounting* : Pengantar Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat

Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal Dan Fungsi Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Survey Pada Bank Btpn Syariah Di Jawa Barat)

Siti Kustinah

Dosen STIE STEMBI – Bandung Business School

Lisna Amaliah

Peneliti Junior STIE STEMBI – Bandung Business School

Abstrak

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS 16.0. Unit analisis dalam penelitian ini adalah manager dan wakil manager MMS yang bekerja pada Bank BTPN syariah. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 75 karyawan, sedangkan sampel yang diperoleh adalah 55 karyawan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal dan fungsi audit internal terhadap pencegahan kecurangan (fraud) pada Bank BTPN Syariah di Jawa Barat secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan kecurangan sebesar 48.8%. Sedangkan secara parsial, pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan kecurangan (fraud) dan fungsi audit internal berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan kecurangan (fraud)

Kata Kunci : *Pengendalian Internal, Audit Internal, dan Kecurangan (fraud).*

PENDAHULUAN

Kecurangan (*fraud*) merupakan pemalsuan, penipuan, atau pemberian gambaran, atau keterangan yang tidak sebenarnya dengan tujuan memperoleh keuntungan dengan menimbulkan kegiatan materiil bagi pihak lain. Seperti kasus pembobolan Citibank yang terungkap pada Tahun 2011 berhasil menyedot dana hingga Rp 17 Miliar. Kejahatan perbankan ini dilakukan oleh orang dalam yakni oleh Senior Manager Citibank Malinda Dee. Malinda melakukan penggelapan uang nasabah dengan cara mentransfer uang tersebut ke sebuah perusahaan dirinya serta dibantu oleh seorang teller. Perusahaan yang menampung dana dari hasil penggelapan uang tersebut adalah milik Malinda Dee.

Kasus diatas merupakan tindakan kecurangan yang terjadi pada perbankan. Adapun faktor penyebab terjadinya kecurangan ini tidak terlepas dari konsep segitiga

kecurangan yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) yang disebut sebagai *fraud triangle*.

Kegagalan-kegagalan lembaga keuangan dan kerugian yang meluas selama dua dekade terakhir telah mengangkat arti pentingnya manajemen risiko yang efektif dan pengawasan internal dalam sektor keuangan formal di seluruh dunia. Dari analisis masalah yang berhubungan dengan kerugian-kerugian ini disimpulkan bahwa kerugian-kerugian ini seharusnya dapat dihindari jika bank-bank / lembaga keuangan mempertahankan sistem pengawasan internal yang efektif. Selain itu, sebuah tinjauan bank-bank tradisional menyatakan bahwa implementasi sistem pengawasan internal yang efektif memainkan peran penting dalam mengurangi kegagalan bank/lembaga keuangan. Selain itu krisis ekonomi melanda Indonesia pada sekitar tahun 1988 telah

memberi dampak yang sangat besar dan telah mempengaruhi semua aspek kehidupan bangsa Indonesia. Perbaikan Sektor jasa keuangan secara bertahap dilakukan untuk memperkuat perekonomian Indonesia. Salah satu pelajaran yang dipetik adalah perlunya pengendalian internal dan pengawasan yang memadai dalam institusi perbankan sebagai internal assurance function yang bukan saja membantu pencapaian tujuan organisasi namun juga memastikan pencapaian tersebut dilakukan secara benar dengan tetap memperhatikan pengelolaan risiko dan tata kelola yang baik. Bank Indonesia melalui PBI No. 1/6/FBI/1999 telah mempertimbangkan pentingnya menjaga dan mengamankan kegiatan usaha Bank dengan mewajibkan adanya pelaksanaan Fungsi Audit Internal Bank yang efektif melalui pembentukan Satuan Kerja Audit Internal (SKAI). Fungsi Audit Internal Bank Sangat penting karena peranan yang diharapkan dari fungsi tersebut untuk membantu semua tingkatan manajemen dalam mengamankan kegiatan operasional Bank yang melibatkan dana dari masyarakat luas. (Ikatan Bankir Indonesia, 2014 : 456)

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsi dengan baik. Seluruh stakeholder perbankan berkepentingan dengan tingkat kesehatan suatu bank. Depositor menginginkan bank yang dapat dipercaya dan dikelola secara prudent sehingga risiko kehilangan dana semakin kecil. Pemegang saham menginginkan bank yang bertumbuh secara terukur, mampu memberikan return yang baik, dan memberikan risiko yang manageable. Pemerintah menginginkan bank yang stabil dan menerapkan manajemen risiko yang baik sehingga dapat dilibatkan dalam proyek-proyek pemerintah, misalnya penyaluran kredit usaha rakyat, pembangunan infrastruktur, dan sebagainya. Bank Indonesia menginginkan bank yang bermanfaat bagi perekonomian, fokus pada pertumbuhan jangka panjang, dan menerapkan manajemen risiko yang baik sehingga mendukung stabilitas industri perbankan dan lebih luas lagi untuk memelihara stabilitas sistem keuangan. Perkembangan

industri perbankan telah memberi andil dalam perubahan pendekatan penilaian secara internasional yang mengarah pada pendekatan pengawasan berdasarkan risiko. Peningkatan eksposur risiko serta penerapan pendekatan pengawasan berdasarkan tersebut selanjutnya akan mempengaruhi penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Bank Indonesia telah menetapkan sistem tingkat kesehatan bank berbasis risiko yang tertuang dalam PBI No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. Peraturan ini menggantikan penilaian CAMELS yang dulunya diatur dalam PBI No. 6/ 10/ PBI/ 2004. Dalam PBI No. 13/ 1/ PBI/ 2011 ini, Bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (self assessment) tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk-Based Bank Rating-RBBR) baik secara individual maupun secara konsolidasi. (Ikatan Bankir Indonesia, 2014 : 456)

Dalam hal ini penulis melihat adanya permasalahan yang perlu dikaji dan melakukan penelitian mengenai pengaruh penerapan Pengendalian Internal, fungsi audit internal dan juga begitu pentingnya pencegahan *fraud* (kecurangan) suatu bank. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menuangkannya dalam penulisan skripsi yang berjudul:

“Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal dan Fungsi Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Survei pada Kantor Cabang Bank BTPN Syariah di Jawa Barat)”

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS Pengendalian Internal

Menurut IAPI (2011 : 319) pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang di desain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: (a) keandalan pelaporan keuangan. (b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan.

Menurut Laporan COSO, Pengendalian intern (*Internal Control*) adalah suatu proses yang dilaksanakan oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lainnya dalam

suatu entitas, yang dirancang untuk menyediakan keyakinan yang memadai berkenaan dengan pencapaian tujuan dalam kategori berikut :

1. Keandalan pelaporan keuangan.
2. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.
3. Efektifitas dan efisiensi operasi.

Laporan COSO menekankan bahwa konsep fundamental (*fundamental concepts*) dinyatakan dalam definisi Pengendalian Intern merupakan suatu proses. Ini berarti alat untuk mencapai suatu akhir, bukan akhir itu sendiri. Pengendalian intern terdiri dari serangkaian tindakan yang meresap dan terintegrasi dengan tidak ditambahkan ke dalam, infrastruktur suatu entitas.

KOMPONEN PENGENDALIAN INTERNAL

Menurut Boyton, Johnson, Kell (2002 : 379) Laporan COSO dan AU 319, Consideration of Internal Control in the Financial Statement Audit (SAS 78) mengidentifikasi lima komponen pengendalian intern yang saling berhubungan sebagai berikut :

1. Lingkungan Pengendalian
2. Penilaian Resiko
3. Informasi dan Komunikasi
4. Aktifitas Pengendalian
5. Pemantauan

AUDIT INTERNAL

Menurut IPPF pengertian internal audit adalah sebagai berikut :

Internal Auditing is an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization's operations. It helps an organization accomplish its objectives by bringing systematic, disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control and governance processes.

Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa fungsi audit internal harus memiliki beberapa elemen sebagai berikut :

- a. Independent and objective.
- b. Melakukan aktivitas Assurance and Consulting.
- c. Memberi nilai tambah (adds value) dan

- d. memperbaiki operasional organisasi.
- d. Memiliki pendekatan yang sistematis dan terarah untuk membantu pencapaian tujuan organisasi.
- e. Melakukan evaluasi terhadap manajemen risiko (risk management), pengendalian internal (control) dan tata kelola (governance).

Elemen pertama dari definisi Internal Audit adalah Independen dan Objectif.

Peran utama dari audit internal adalah memberi jasa assurance dan consulting. Selain itu audit internal melakukan aktivitas untuk mengevaluasi dan memberi kontribusi terhadap perbaikan tata kelola, manajemen risiko, dan dalam kepatuhan atau proses pengendalian internal dengan menggunakan pendekatan yang sistematis dan disiplin .

KECURANGAN (*FRAUD*)

Menurut W.Steve Albrecht dan Chad D.Albrecht dalam buku mereka, Fraud Examination, Fraud adalah suatu pengertian umum dan mencakup beragam cara yang dapat digunakan dengan cara kekerasan oleh seseorang untuk mendapatkan keuntungan dari orang lain melalui perbuatan yang tidak benar.

Menurut G.Jack Balogna dan Robert Lindquist dalam Fraud Auditing and Accounting Forensic, Fraud (kecurangan) adalah penipuan yang disengaja umumnya diterangkan sebagai kebohongan, penjiplakan dan pencurian. Fraud dapat dilakukan terhadap pelanggan, kreditor, pemasok, banker, investor, penjamin asuransi dan pemerintah.

Pengertian secara hukum mengenai *fraud* dapat ditemukan dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/28/DPNP Jakarta tanggal 9 Desember 2011 perihal Penerapan Strategi Anti-Fraud bagi Bank Umum bahwa : "*Fraud* adalah tindakan penyimpangan atau pembiaran yang sengaja dilakukan untuk mengelabui, menipu dan memanipulasi bank, nasabah, atau pihak lain, yang terjadi dilingkungan bank dan/atau menggunakan sarana bank sehingga mengakibatkan bank, nasabah atau pihak lain menderita kerugian dan/atau pelaku *fraud* memperoleh keuntungan keua-

ngan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut The Institute of Internal Auditor (IIA) Kecurangan adalah sekumpulan tindakan yang tidak diizinkan dan melanggar hukum yang ditandai dengan adanya unsure kecurangan yang disengaja.

MENCEGAH FRAUD

Karyono (2013 : 47) Mencegah fraud merupakan segala upaya untuk menangkalkan pelaku potensial, mempersempit ruang gerak, dan mengidentifikasi kegiatan yang beresiko tinggi terjadinya kecurangan (fraud).

Pencegahan fraud bertujuan untuk :

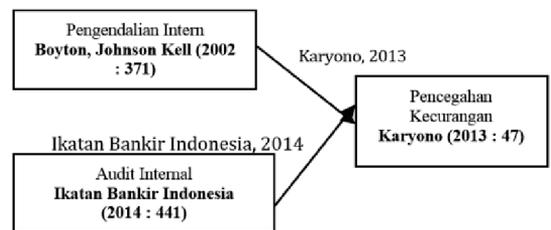
1. Prevention : mencegah terjadinya fraud.
2. Deference : menangkalkan pelaku potensial.
3. Description : mempersulit gerak langkah pelaku fraud.
4. Recertification : mengidentifikasi kegiatan berisiko tinggi dan kelemahan pengendali intern.
5. Civil action prosecution : tuntutan kepada pelaku.

HUBUNGAN ANTARA PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL (X_1) TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN/*FRAUD* (Y)

Berdasarkan hasil penelitian Ildol Mahyudin : 2013 menyatakan bahwa pengawasan internal dan audit internal memainkan peran penting dalam bagan umpan balik manajemen risiko, dimana informasi yang dihasilkan dalam proses pengawasan internal dilaporkan kembali kepada dewan dan manajemen. Mekanisme pengawasan internal berfungsi untuk meningkatkan proses pembuatan keputusan dengan menjamin bahwa informasi itu akurat, lengkap dan tepat waktu sehingga dewan dan manajemen dapat memberikan respon terhadap isu-isu kontrol segera setelah informasi tersebut muncul. Selain itu, jika LKM menghubungkan mekanisme pengawasan internalnya dengan manajemen risiko, pengawasan internal dapat mengidentifikasi risiko dan memberitahu kepada manajemen.

HUBUNGAN ANTARA FUNGSI AUDIT INTERNAL (X_2) TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN/*FRAUD* (Y)

Penelitian yang dilakukan oleh Theresa Festi T, Andreas, dan Riska Natariasari : 2014 menyatakan bahwa korelasi antara peran audit internal dengan pencegahan kecurangan memiliki hubungan yang kuat. Semakin baik peran audit internal maka semakin tinggi pencegahan kecurangan.



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian
sumber : Paradigma Peneliti

HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka pemikiran dan identifikasi masalah, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengendalian intern dan fungsi audit internal berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pencegahan kecurangan.
2. Terdapat pengaruh signifikan antara Pengendalian Intern terhadap Pencegahan secara Parsial.
3. Terdapat pengaruh signifikan antara Fungsi Audit Internal terhadap Pencegahan Kecurangan secara Parsial

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Unit analisis pada penelitian ini adalah Bank BTPN Syariah di Jawa Barat, Objek penelitian dan ruang lingkup penelitian ini, mencakup 2 variabel bebas (independen) yakni pengaruh penerapan pengendalian internal (X_1) dan fungsi audit internal (X_2) serta variable terikat (dependen) yakni pencegahan kecurangan/ fraud (Y).

Subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Manager dan Wakil Manajer. Adapun yang menjadi responden adalah

Manager dan Wakil Manajer yang ada di Bank BTPN Syariah di Jawa Barat. Dalam hal ini responden diminta untuk mengisi pernyataan dari variable tentang pengendalian internal, audit internal dan pencegahan kecurangan. Alasan penulis memilih Manager dan Wakil Manager untuk menjawab pernyataan tersebut karena Manager dan Wakil Manager merupakan kepala di MMS, sehingga dapat mengetahui.

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuisisioner secara personal dimana kuisisioner disampaikan dan dikumpulkan langsung oleh peneliti dari para responden yang berada di Bank BTPN Syariah. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013 : 23) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka dan atau data yang diangkakan (*scoring*).

Skala yang digunakan dalam penelitian untuk pembobotan item kuesioner adalah menggunakan skala likert, dan penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, karena tidak menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel secara jelas, sehingga dalam hal ini menarik kesimpulan adanya keterhubungan antar variabel tersebut secara nalar.

Untuk mengetahui apakah pengaruh Pengendalian Intern (X_1), dan Fungsi Audit Internal (X_2) terhadap Pencegahan Kecurangan/*Fraud* (Y) baik secara simultan maupun parsial. Dengan bantuan *software SPSS 16. For Windows*, maka hasil dapat dilihat pada tabel menunjukkan persamaan regresi dengan persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 2.052 + 0.421X_1 + 0.626X_2$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dilihat bahwa koefisien regresi (β_i) untuk variabel Pengendalian Internal (X_1) dan Audit Internal (X_2) bertanda positif (+), dan artinya Pengendalian Internal (X_1) dan Audit Internal (X_2) berpengaruh positif (+) terhadap Pencegahan Kecurangan/*Fraud* (Y).

PENGARUH PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL (X_1), DAN FUNGSI AUDIT INTERNAL (X_2) TERHADAP PENCEGAHAN (Y) SECARA SIMULTAN.

Setelah asumsi-asumsi klasik linier berganda diperiksa dan dipenuhi maka berikutnya akan diuji Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal (X_1), dan Fungsi Audit Internal (X_2) terhadap Pencegahan Kecurangan (Y), bentuk hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- H₀: Tidak terdapat pengaruh Penerapan Pengendalian Intern (X_1), dan Fungsi Audit Internal (X_2) secara simultan terhadap Pencegahan Kecurangan (Y).
- H₁: Terdapat pengaruh Penerapan Pengendalian Intern (X_1), dan Fungsi Audit Internal (X_2) secara simultan terhadap Pencegahan Kecurangan (Y).

Untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh kedua variabel X tersebut secara simultan terhadap variabel Y adalah dengan melakukan pengujian dengan koefisien determinasi (R^2). Dari hasil pengujian diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) persamaan regresi yaitu sebesar 0,488 (nilai R-Square) pada tabel *Model Summary* berikut ini:

Tabel 4.30
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.698 ^a	.488	.468	2.71115	2.315

a. Predictors: (Constant), X₂, X₁

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Olahan

Ini berarti secara bersama-sama variabel pengendalian internal (X_1) dan audit internal (X_2) memberikan pengaruh sebesar 48.8% terhadap pencegahan kecurangan. Angka 0.488 disini artinya setiap perubahan pencegahan kecurangan sebesar 48.8% dipengaruhi oleh variabel pengendalian intern dan audit internal. Adapun sebesar

51.2% sisanya disebabkan oleh variabel-variabel lain diluar kedua variabel tersebut yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini. Statistik uji yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut ialah uji – F.

Untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh penerapan Pengendalian Intern (X_1), dan Fungsi Audit Internal (X_2) terhadap Pencegahan Kecurangan/*Fraud*(Y) secara keseluruhan, maka uji F dengan uji dua pihak dalam taraf nyata 5% (0.05). Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{(n - k - 1)R^2}{k(1 - R^2)}$$

$$F = \frac{(55 - 2 - 1)(0.488)}{2(1 - 0.488)}$$

$$F = \frac{25.376}{1.024} = 24.78$$

Tabel 4.31
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	364.128	2	182.064	24.769	.000 ^a
	Residual	382.218	52	7.350		
	Total	746.347	54			

a. Predictors: (Constant), A
X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: data olahan dari lampiran 3

Berdasarkan hasil perhitungan yang terlihat pada tabel ANOVA diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 24.78. Sedangkan nilai F_{tabel} pada taraf nyata (α) 5% dengan derajat bebas $V_1=k$; $V_2=k$; $V_3 = n-k-1= 55 -2- 1= 52$ ialah 3.17. Nilai F diatas kemudian dibandingkan dengan nilai $F_{0.05; (30;2)}$ sebesar 3.17.

Tabel 4.32

Kesimpulan Pengujian Secara Keseluruhan
Model Persamaan Regresi

Nilai F_{hitung}	Nilai F_{tabel}	Kesimpulan
24.78	3.17	Signifikan

Sumber: hasil perhitungan

Dari tabel 4.32 diatas terlihat bahwa F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} sehingga hasil pengujian yang diperoleh adalah berpengaruh secara signifikan. Atau dengan kata lain pengaruh yang terjadi dapat digeneralisis terhadap seluruh populasi yakni seluruh karyawan Bank BTPN Syariah perwakilan di Jawa Barat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Atau dengan kata lain secara simultan Penerapan Pengendalian Intern (X_1), dan Fungsi Audit Internal (X_2), berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan / *Fraud* (Y).

PENGARUH PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL (X_1), DAN FUNGSI AUDIT INTERNAL (X_2) TERHADAP PENCEGAHAN (Y) SECARA PARSIAL.

Berikutnya akan diuji pengaruh dari masing-masing variabel Pengendalian Intern (X_1), dan Audit Internal (X_2) terhadap Pencegahan Kecurangan (Y) secara parsial. Bentuk hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Penerapan Pengendalian Intern (X_1), dan Fungsi Audit Internal (X_2) secara parsial terhadap Pencegahan Kecurangan (Y).

H_1 : Terdapat pengaruh Penerapan Pengendalian Intern (X_1), dan Fungsi Audit Internal (X_2) secara simultan terhadap Pencegahan Kecurangan (Y).

Statistik uji yang digunakan untuk menguji hipotesis diatas adalah uji-t. untuk mengetahui pengaruh langsung secara individual, maka harus dilakukan uji t terlebih dahulu. Langkah pengujiannya sama seperti pada uji F.

Terlebih dahulu harus dicari nilai t_{hitung} dari masing-masing X_1 , dan X_2 . Setelah itu nilai t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai t di tabel. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} . Maka hipotesis signifikan, artinya bahwa pengaruh yang terjadi dapat digeneralisir terhadap populasi yaitu seluruh karyawan Bank BTPN Syariah perwakilan di Jawa Barat.

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana terlihat pada tabel *Coefficients* berikut ini akan diperoleh nilai t_{hitung} :

Tabel 4.33

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	Constant	2.052	2.204		.931	.356	
	X1	.421	.189	.302	2.226	.030	1.863
	X2	.626	.185	.457	3.376	.001	1.863

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Olahan dari Lampiran 3

Dari tabel 4.33 Diatas, maka dapat diambil kesimpulan seperti tang tertera dalam tabel t_{hitung} dari masing-masing variabel bebas seperti dibawah ini. Sedangkan nilai t_{tabel} ialah nilai distribusi t-student pada taraf nyata (α) 5% dengan $df = n - k - 1 = 55 - 2 - 1 = 52$ adalah 2,007. Adapun kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

Tabel 4.34

Kesimpulan Pengujian Secara Individual Model Persamaan II

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Pengendalian Intern (X_1)	2.226	2,007	Signifikan
Audit Internal (X_2)	3.376	2,007	Signifikan

Sumber: Pengolahan Data

Dari tabel 4.34 Diatas terlihat bahwa Pengendalian Intern (X_1), dan Audit Internal memiliki pengaruh yang signifikan. Artinya apabila terjadi perubahan sedikit saja pada variabel Pengendalian Intern (X_1), dan Audit Internal, maka akan langsung terjadi perubahan yang berarti pada variabel Pencegahan Kecurangan / *Fraud* (Y). Selain itu pengaruhnya dapat digeneralisir terhadap seluruh populasi Manager MMS pada Bank BTPN Syariah Perwakilan di Jawa Barat

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian mengenai pengaruh penerapan pengendalian intern dan fungsi audit internal terhadap pencegahan kecurangan / fraud dapat ditarik kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Pengendalian Intern berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Artinya, pengendalian intern berpengaruh dalam melakukan pencegahan terhadap kecurangan / *fraud*. Baiknya pencegahan kecurangan / *fraud* disebabkan oleh lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pengawasan/ pemantauan.
2. Audit Internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Artinya, Audit Internal berpengaruh dalam melakukan pencegahan terhadap kecurangan / *fraud*. Baiknya pencegahan kecurangan / *fraud* disebabkan oleh tata kelola perusahaan (*Governance*), Manajemen risiko (*Risk Management*), dan kepatuhan (*Compliance*).
3. Pengendalian Intern, dan Audit Internal secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan kecurangan / *fraud*.

Saran

Mengacu kepada kesimpulan hasil penelitian ini, maka saran yang disampaikan, yaitu supaya tidak terjadi kecurangan / *fraud* pihak manajemen jangan mengabaikan ketentuan perusahaan karena dengan lemahnya pengendalian intern di perusahaan, kecurangan / *fraud* akan sering terjadi. Pencegahan fraud yang utama adalah dengan menerapkan pengendalian intern yang andal dan adanya pengawasan dari pihak audit internal.

DAFTAR PUSTAKA

Boyton, Johnson, Kell. 2002. *Modern Auditing*. Jakarta : Erlangga.

Imam Ghozali, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Memahami Audit Intern Bank*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

- Karyono. 2013. *Forensic Fraud*. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Muhamad Djumhana. 2012. *Hukum Perbankan di Indonesia*. Bandung : PT Citra Aditya Bakti.
- Nanang Kusnandar & Lies Yulianti. 2007. *Modul Praktikum Statistik*. Bandung : STIE STEMBI.
- Purbayu Budi Santosa dan Ashari. 2005. *Analisis Statistik dengan Mc. Exel dan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Sambas Ali Muhidin. 2011. *Panduan Praktis Memahami Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono, 2008. *Metodologi penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : ALFABETA.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukrisno Agoes. 2004. *Auditing petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sukrisno Agoes. 2012. *Auditing petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Uma Sekaran. 2011. *Research Methods for Business edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muh. Arief Effendi (SPI PT. KS).2010. *Jurnal Tanggung Jawab Auditor Internal dalam pencegahan, Pendeteksian dan Penginvestigasian Kecurangan*.
- Bintang Araha. 2011. *Jurnal Peran Internal Auditor Dalam Upaya Pendeteksian Fraud*.

Pengaruh Pengendalian Internal Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Keandalan Laporan Keuangan (Survey Pada Perusahaan BUMN di Kota Bandung)

Susilawati

Dosen STIE STEMBI – Bandung Business School

Atep Supriatna

Peneliti Junior STIE STEMBI – Bandung Business School

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia terhadap keandalan laporan keuangan pada perusahaan BUMN di Kota Bandung secara simultan dan parsial. Analisis menggunakan regresi linier berganda. Sampel dalam penelitian ini adalah 17 Perusahaan BUMN di Kota Bandung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia secara simultan mempunyai pengaruh terhadap keandalan laporan keuangan sebesar 0,705. Pengendalian Internal berpengaruh tidak signifikan terhadap Keandalan Laporan Keuangan sebesar 0,399. Kompetensi Sumber Daya Manusia memiliki pengaruh signifikan terhadap Keandalan Laporan Keuangan sebesar 0,782

Kata Kunci : *Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Keandalan Laporan Keuangan*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan, dimana laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan, disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan pelaporan tersebut (SAK, 2009 : 1). Suatu informasi dapat dikatakan memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan (SAK, 2009 : 5).

Badan Usaha Milik Negara adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui

penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Badan Usaha Milik Negara mempunyai peranan penting dalam penyelenggaraan perekonomian nasional guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat. pelaksanaan peran Badan Usaha Milik Negara dalam perekonomian nasional untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat belum optimal. Untuk itu, peran Badan Usaha Milik Negara dalam pengurusan dan pengawasannya harus dilakukan secara profesional (UU RI No.19 TAHUN 2003).

Terdapat beberapa kasus yang berkaitan dengan laporan keuangan BUMN, diantaranya adalah Kasus manipulasi data pada laporan keuangan PT Kereta Api Tahun 2005, Diduga terjadi kesalahan penyajian laporan keuangan. perusahaan dicatat meraih keuntungan sebesar Rp 6,9 miliar tapi Setelah diteliti dan dikaji dengan rinci Perusahaan menderita merugi sebesar Rp 63 miliar

(Ahmadi Hadibroto 2006).

Jika tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (SAK, 2009 : 3). Untuk itu penyajian laporan keuangan yang andal diperlukan agar laporan keuangan yang bermanfaat bagi penggunanya. Keandalan merupakan bagian dari karakteristik laporan keuangan, informasi yang andal memenuhi karakteristik penyajian jujur, substansi mengungguli bentuk, netralitas, kelengkapan dan perbandingan sehat (SAK, 2009).

Tetapi pada kenyataannya Kementerian Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mengatakan, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menemukan adanya BUMN skala besar yang bermasalah dengan neraca keuangan. Neraca keuangan BUMN itu bermasalah selama tiga tahun terakhir. Jika temuan BPK itu benar maka jumlah BUMN yang bermasalah dengan laporan keuangan telah mencapai dua perusahaan. Sebelumnya, Waskita Karya terbukti memalsukan laporan keuangan sehingga terjadi overstate sebesar Rp 400 miliar (Said Didu 2009).

Kasus lainnya yaitu BPK menemukan beberapa temuan hasil pemeriksaan yang memerlukan perhatian, Temuan tersebut antara lain pemberian pembiayaan syariah oleh PT Bank Syariah Mandiri pada 2005. Transaksi ini ada indikasi belum sepenuhnya memperhatikan prinsip kehati-hatian yang mengakibatkan timbulnya pembiayaan bermasalah (Non performing Loan-NPL) sebesar Rp 204,88 miliar (Anwar Nasution 2006).

Sejalan dengan instruksi yang disampaikan oleh Dahlan Iskan (2012) Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang menemukan sejumlah dokumen bermasalah di BUMN, terutama dokumen yang menyangkut asset perusahaan seperti tanah, bangunan, dan pelaksanaan kontrak, sebaiknya diselesaikan sehingga tidak mengganggu perencanaan perusahaan. Sejauh ini Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menemui banyak dokumen perusahaan yang tidak lengkap dan sudah

berusia di atas 10 tahun, selanjutnya Hal ini harus diselesaikan jika perlu dokumen tersebut ditutup. Sehingga tidak perlu lagi dipertanggungjawabkan.

Koordinator Investigasi dan Advokasi Forum Indonesia untuk transparan Anggaran Uchok Sky Khadafi (2012) mengatakan bahwa berdasarkan analisis hasil audit BPK tahun 2005-2011, ditemukan 24 BUMN yang berpotensi sebagai lembaga Negara yang korup. Potensi-potensi penyimpangan tersebut terjadi karena sejumlah faktor. Namun, faktor yang terkuat adalah kelemahan sistem pengendalian internal, sistem pengendalian akuntansi, dan pelaporan catatan keuangan yang tidak akurat. penyusunan laporan keuangan kadang juga tidak sesuai ketentuan.

Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merombak direksi PT Asuransi Kredit Indonesia (Askrindo) Persero. Melalui Keputusan Menteri Negara BUMN No. KEP-199/MBU/2011 tanggal 15 Agustus 2011. Kasus penempatan dana investasi ilegal, melibatkan direktur Keuangan Askrindo berinisial ZL dan Kepala Divisi Keuangan berinisial RS. Kedua pejabat BUMN ini diduga merekayasa laporan keuangan perusahaan (Parikesit Suprpto 2011). Ketua BapepamLK Nurhaida (2011) menjelaskan penempatan dana investasi ilegal Askrindo pada lima lembaga keuangan mencapai Rp439 miliar, kelima MI tersebut. Jakarta Investment, Harvestindo Asset Management, Reliance Asset Management, Batavia Prosperindo Financial Services dan Jakarta Securities. Dalam laporan keuangan di tahun 2010 Askrindo terdapat laporan investasi berupa obligasi dan reksa dana. Padahal dalam pemeriksaan Bapepam-LK, mereka tidak dapat membuktikan kepemilikan beberapa investasi tersebut.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, penulis tertarik untuk meneliti mengenai **“Pengaruh Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Keandalan Laporan Keuangan (survey pada Perusahaan BUMN di Kota Bandung)”**.

IDENTIFIKASI MASALAH

1. Seberapa besar pengaruh pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia terhadap keandalan laporan keuangan?
2. Seberapa besar pengaruh pengendalian internal terhadap keandalan laporan keuangan?
3. Seberapa besar pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap keandalan laporan keuangan?

LANDASAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Pengendalian Internal

Sukrisno Agoes (2012: 75) menjelaskan bahwa sebelum istilah yang dipakai untuk pengendalian intern adalah sistem pengendalian intern, sistem pengawasan intern dan struktur pengendalian intern. Mulai tahun 2001 istilah resmi yang digunakan IAI adalah pengendalian intern. Standar pekerjaan lapangan yang kedua menyebutkan (IAPI, 2011: 150. 1). "pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang dilakukan." IAPI (2011: 319.2) mendefinisikan pengendalian intern sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut: a) keandalan pelaporan keuangan, b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (IAI, 2008: seksi 300) pengendalian intern adalah suatu proses - yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain. Entitas - yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga tujuan ini: a) keandalan pelaporan keuangan, b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2010: 221) menjelaskan bahwa Pengenda-

lian intern adalah suatu proses, yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai guna mencapai tujuan-tujuan berikut ini : a)keandalan pelaporan keuangan, b) menjaga kekayaan dan catatan organisasi, c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan dan d) efektivitas dan efisiensi operasi.

Sedangkan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, maka perlu adanya syarat-syarat tertentu untuk mencapainya, yaitu unsur-unsur yang mendukungnya, dan untuk ini pembahasannya akan dikemukakan sub tersendiri. Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2009: 222) tujuan pokok struktur pengendalian intern tersebut dapat dipenuhi dengan pengendalian yang baik.

1. Pengendalian Akuntansi

Meliputi rencana organisasi serta prosedur dan catatan yang relevan dengan pengamanan aktiva, yang disusun untuk meyakinkan bahwa Transaksi dilaksanakan sesuai dengan persetujuan pimpinan, Transaksi dicatat sehingga dapat dibuat ikhtisar keuangan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku serta menekankan pertanggungjawaban atas harta perusahaan, Penguasaan atas aktiva diberikan hanya dengan persetujuan dan otorisasi pimpinan, Jumlah aktiva dalam catatan dicocokkan dengan aktiva yang ada pada waktu yang tepat dan tindakan yang sewajarnya jika terjadi perbedaan.

2. Pengendalian Administratif

Pengendalian yang ditujukan untuk mendorong efisiensi operasional dan menjaga diikutinya kebijakan perusahaan. Dapat berupa rencana organisasi dan prosedur juga catatan yang relevan dengan pembuatan keputusan yang mengantarkan pimpinan perusahaan untuk menyetujui atau memberi wewenang terhadap transaksi-transaksi. Perlimpahan wewenang merupakan fungsi pimpinan perusahaan yang secara langsung berhubungan dengan tanggung-jawab untuk mencapai tujuan organisasi dan itu merupakan titik tolak untuk menciptakan pengendalian akun-

tansi atas transaksi.

Standar Profesional Akuntan Publik (IAI, 2011) menegaskan komponen pengendalian intern tersebut, adalah:

1. Lingkungan Pengendalian.
Sukrisno Agoes (2012: 76) lingkungan pengendalian menetapkan corak suatu organisasi dan memenuhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern yang lain, menyediakan disiplin dan stuktur.
2. Penetapan Resiko Manajemen.
Sukrisno Agoes (2012: 76) menjelaskan bahwa risiko yang relevan dengan pelaporan keuangan mencakup peristiwa dan keadaan intern maupun eksternal yang dapat terjadi dan secara negatif memengaruhi kemampuan entitas untuk mencatat, mengolah, meringkas, dan melaporkan data keuangan konsisten dengan asersi manajemen dalam laporan keuangan.
3. Aktivitas Pengendalian dan Pemantauan.
Sukrisno Agoes (2012: 76) menjelaskan bahwa aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Aktivitas tersebut membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk menanggulangi risiko dalam pencapaian tujuan entitas, sudah dilaksanakan.
4. Sistem Informasi dan Komunikasi Pemantauan.
Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013:235) untuk berfungsi secara efisien dan efektif, organisasi memerlukan informasi relevan yang disediakan bagi orang dan pada saat yang tepat. Selain itu informasi harus pula andal dalam akurasi dan kelengkapannya. Kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem berdampak kemampuan manajemen untuk mengambil keputusan semestinya dalam mengelola dan mengendalikan aktivitas entitas dan menyusun laporan keuangan yang andal.

5. Pemantauan.

Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013:237) menjelaskan bahwa pemantauan adalah proses penetapan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Berkenaan dengan penilaian efektivitas pengendalian intern secara terus menerus atau periodik oleh manajemen, untuk melihat apakah telah dilaksanakan dengan semestinya dan telah diperbaiki sesuai dengan keadaan. Tujuan monitoring adalah untuk menentukan apakah pengendalian masih berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai atau perlu adanya perbaikan. Perlunya perbaikan ayau modifikasi pada pengendalian intern disebabkan adanya perubahan entitas yang semakin luas dan kompleks, adanya penambahan dan pengurangan pegawai yang menyebabkan personalia baru bergabung perlu adanya adaptasi, beragamnya pelatihan dan supervisi.

Kompetensi Sumber Daya Manusia

Akuntansi sumber daya manusia mengacu pada definisi yang dikembangkan oleh Komite Asosiasi Akuntansi Amerika menggambarkan bahwa akuntansi sumber daya manusia merupakan proses pengidentifikasian dan pengukuran data mengenai sumber daya manusia serta pengomunikasian informasi ini ke pihak-pihak yang berkepentingan (Lubis, 2010: 485).

Standar Profesional Akuntan Publik (IAI, 2011) menjelaskan bahwa kompetensi diartikan sebagai terdapatnya pencapaian dan pemeliharaan suatu tingkatan pemahaman dan pengetahuan yang memungkinkan seorang anggota untuk memberikan jasa dengan kemudahan dan kecerdikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman.

Sudarmanto (2009:45) menjelaskan bahwa kompetensi merupakan atribut untuk meletakkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas atau unggul. Ada yang menginterpretasikan kompetensi sepadan dengan kemampuan atau kecapakan, ada lagi yang menginterpretasikan sepadan dengan

keterampilan, pengetahuan dan berpendidikan tinggi. Bahkan ada yang memersepsikan sepadan dengan layak (*feasible*), handal (*reliable*), cocok, dapat dipercaya dan cerdas.

Organisasi tentu menginginkan sumber daya manusia mereka memiliki kompetensi yang unggul dan handal, sehingga mampu mendongkrak kinerja organisasi. Menurut Zwell (2000 Dalam Sudarmanto, 2009 : 54-57) menjelaskan bahwa terdapat 7 determinan yang mempengaruhi atau membentuk kompetensi, adalah :

1. Kepercayaan dan nilai. Kepercayaan dan nilai seseorang terhadap sesuatu sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang.
2. Keahlian / keterampilan. Aspek ini memegang peranan sangat penting dalam membentuk kompetensi.
3. Pengalaman. Pengalaman merupakan elemen penting dalam membentuk penguasaan kompetensi seseorang terhadap tugas.
4. Karakteristik personal. Karakteristik kepribadian seseorang turut berpengaruh terhadap kompetensi seseorang.
5. Motivasi. Motivasi seseorang terhadap suatu pekerjaan atau aktivitas akan berpengaruh terhadap hasil yang dicapai.
6. Isu-isu emosional. Hambatan dan blok-blok emosional sering kali dapat membatasi penguasaan kompetensi.
7. Kapasitas intelektual. Berpikir konseptual dan berpikir analitis membedakan dalam pengambilan keputusan, kompetensi perencanaan, dan lain-lain.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP 2011 seksi 130: 11) menjelaskan bahwa prinsip kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional mewajibkan setiap praktisi untuk :

- a) Memelihara pengetahuan dan keahlian profesional yang dibutuhkan untuk menjamin pemberian jasa profesional yang kompeten kepada klien atau pemberi kerja; dan
- b) Menggunakan kemahiran profesionalnya dengan seksama sesuai dengan standar

profesi dan kode etik profesi yang berlaku dalam memberikan jasa profesionalnya.

Keandalan Laporan Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan (SAK, 2009:5) Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan.

Kasmir (2012 : 6) menjelaskan bahwa dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampang, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan.

Hery (2012 : 3) laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK, 2009:1) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan pelaporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segemen industry dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan Hery (2012 : 4). Standar akuntansi keuangan (IAI, 2009 :3) menyatakan tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar

pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Kasmir (2012: 7) maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Standar Akuntansi Keuangan (SAK, 2009 : 5) menjelaskan Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu:

1. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengkoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

a. Penyajian jujur

Agar dapat diandalkan, informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara

wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

b. Substansi mengungguli bentuk

Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan.

c. Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, dan tidak tergantung pada kebutuhan dan keinginan tertentu.

d. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.

e. Perbandingan sehat

Penyusun laporan keuangan adakalanya menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, seperti ketertagihan piutang yang diragukan, perkiraan masa manfaat pabrik serta peralatan, dan tuntutan atas jaminan garansi yang mungkin timbul.

4. Dapat Dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda. Implikasi penting dari karakteristik kualitatif dapat diperbandingkan adalah bahwa pemakai harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut.

KERANGKA PEMIKIRAN

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Keandalan Laporan Keuangan

Pengaruh pengendalian internal terhadap keandalan laporan keuangan dibahas dalam teori sebagai berikut. Menurut Sukrisno Agoes (2012: 75) menjelaskan bahwa sebelum istilah yang dipakai untuk pengendalian intern adalah sistem pengendalian intern, sistem pengawasan intern dan stuktur pengendalian intern. Mulai tahun 2001 istilah resmi yang digunakan IAI adalah pengendalian intern. Standar pekerjaan lapangan yang kedua menyebutkan (IAPI, 2011: 150. 1). "pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang dilakukan." IAPI (2011 : 319.2) mendefinisikan pengendalian intern sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2009 : 222) menjelaskan bahwa tujuan pokok stuktur pengendalian intern tersebut dapat dipenuhi dengan pengendalian akuntansi meliputi rencana organisasi serta prosedur dan catatan yang relevan dengan pengamanan aktiva dan pengendalian administratif yang ditujukan untuk mendorong efiseinsi operasiaonal dan menjaga diikutinya kebijakan perusahaan. Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (IAI, 2011) menegaskan komponen pengendalian intern tersebut, adalah : Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Kegiatan Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, dan Pemantauan Pengendalian Intern.

Berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang dapat membantu dalam menjelaskan pengaruh antara pengendalian internal dengan keandalan laporan keuangan:

Penelitian sebelumnya yang dilakukan I Gede Agus Yudiantara, Ni Made Adi Erawati (2012) menyatakan bahwa berdasarkan dari hasil analisis diketahui bahwa kapasitas SDM, pemanfaatan teknologi informa-

si, dan pengendalian internal akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi pada pelaporan keuangan satuan kerja perangkat daerah (SKPD) kab. Gianyar dengan tingkat keyakinan 95 persen. Sedangkan penelitian Erwin Bahtiar (2013) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian Tuti Herawati (2014) hasil penelitian menunjukkan Terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan terhadap kualitas laporan keuangan secara simultan. Secara parsial, terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan pengendalian, penilaian resiko, dan informasi dan komunikasi terhadap kualitas laporan keuangan. Secara parsial, terdapat pengaruh tidak signifikan antara kegiatan pengendalian dan pemantauan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Keandalan Laporan Keuangan

Standar Profesional Akuntan Publik (IAI, 2011) menjelaskan bahwa kompetensi diartikan sebagai terdapatnya pencapaian dan pemeliharaan sesuatu tingkatan pemahaman yang memungkinkan seorang anggota untuk memberikan jasa dengan kemudahan dan kecerdikan. Sudarmanto (2009 : 45) menjelaskan bahwa kompetensi merupakan atribut untuk meletakkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas atau unggul. Ada yang menginterpretasikan kompetensi sepadan dengan kemampuan atau kecakapan, ada lagi yang menginterpretasikan sepadan dengan keterampilan, pengetahuan dan berpendidikan tinggi. Bahkan ada yang memersepsikan sepadan dengan layak (*feasible*), handal (*reliable*), cocok, dapat dipercaya dan cerdas. Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP 2011 seksi 130 : 11) menjelaskan bahwa prinsip kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional mewajibkan setiap praktisi untuk Memelihara pengetahuan dan

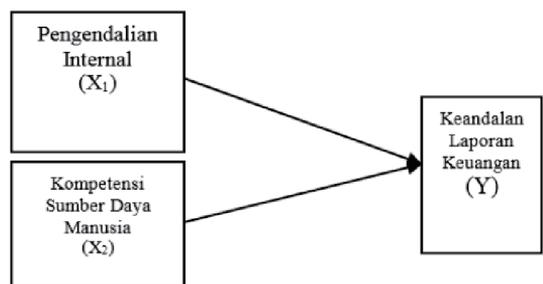
keahlian profesional yang dibutuhkan untuk menjamin pemberian jasa profesional yang kompeten kepada klien atau pemberi kerja dan Menggunakan kemahiran profesionalnya dengan seksama sesuai dengan standar profesi dan kode etik profesi yang berlaku dalam memberikan jasa profesionalnya.

Berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang dapat membantu dalam menjelaskan pengaruh antar kompetensi sumber daya manusia dengan keandalan laporan keuangan:

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Emilda Ihsanti (2014) menjelaskan bahwa kompetensi sumber daya manusia dalam pengujian hipotesis mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan SKPD kab. Lima Puluh Kota. Semakin berkompoten SDM yang ada maka semakin berkualitas laporan keuangan yang dihasilkan, Sedangkan SAKD dalam pengujian hipotesis tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan SKPD kab. Lima Puluh Kota. Hal ini disebabkan oleh banyaknya pegawai dibidang keuangan dalam menyusun laporan keuangan belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Sedangkan penelitian Moni Gusfin Siahaan, Fachruzamman (2013) secara parsial, variabel Pemahaman SAP dan variabel Latar Belakang Pendidikan tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan, variabel Pendidikan dan Pelatihan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan, variabel Implementasi SAI mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas Laporan Keuangan SKPD Pemerintah Kota Tangerang. Secara simultan atau bersama-sama, variabel Pemahaman SAP, Pendidikan dan Pelatihan, Latar Belakang Pendidikan, serta Implementasi SAI mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas Laporan Keuangan SKPD Pemerintah Kota Tangerang. Hasil penelitian Kadek Desiana Wati, Nyoman Trisna Herawati, Ni Kadek Sirnawati (2014) menjelaskan bahwa pertama, kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Kedua, penerapan standar akuntansi pemerintahan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Ketiga, system akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Keempat, kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi pemerintahan dan system akuntansi keuangan daerah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Berdasarkan pada kerangka pemikiran diatas, gambar model penelitian dapat dijelaskan pada gambar dibawah ini:



Gambar 1
Model Penelitian
sumber: Model Peneliti

Hipotesis

Berdasarkan atas kerangka pemikiran, maka penulis mengajukan tiga hipotesis:

- H₁: Terdapat pengaruh pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia terhadap keandalan laporan keuangan.
- H₂: Terdapat pengaruh pengendalian internal terhadap keandalan laporan keuangan.
- H₃: Terdapat pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap keandalan laporan keuangan.

OBJEK PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, yang menjadi unit analisis adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di kota Bandung. Objek penelitian dan ruang lingkup, mencakup analisis pengaruh pengendalian internal dan kompe-

tensi sumber daya manusia terhadap keandalan laporan keuangan. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini dua variabel bebas (independen), yakni pengendalian internal (X_1), kompetensi sumber daya manusia (X_2), serta satu variabel terikat (dependen) yakni keandalan laporan keuangan (Y).

Jika dilihat berdasarkan metode yang digunakan, maka penelitian yang dilakukan termasuk ke dalam metode kuantitatif menguji suatu teori, dan metode penelitian survey. Menurut sugiyono (2008:7) menjelaskan bahwa penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologi. Terdapat perbedaan yang mendasar antara analisis kolerasi dan regresi, analisis kolerasi digunakan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih, baik hubungan yang bersifat simetris, kausal, dan *reciprocal*.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang ada di kota Bandung yang berjumlah 27 BUMN. Teknik sampel yang digunakan yaitu sampling jenuh atau sensus dan data yang diperoleh merupakan data ordinal sehingga sebelum diolah harus dinaikan tingkatannya menggunakan *Method Of Successive Interval* (MSI). Uji kualitas data menggunakan *Product moment* untuk validitas instrument penelitian dan *Spearman Brown (Split Half)* untuk Reliabilitas.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini dengan metode atau teknik analisis linier berganda. Dalam analisis regresi terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi sehingga persamaan regresi yang dihasilkan akan valid jika digunakan untuk memprediksi (Santosa&Ashari, 2005: 231). Beberapa asumsi tersebut meliputi asumsi bahwa error adalah independen untuk setiap variabel independen ke n , error terdistribusi secara normal, nilai error yang diharapkan adalah nol untuk semua nilai yang mungkin, dan varians adalah terbatas dan sama untuk

setiap nilai yang mungkin. Kegiatan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden yang telah diambil sampelnya tersebut kumpul dengan menggunakan alat analisis yang ditetapkan sesuai dengan jenis data dan jenis hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal (X_1), Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_2) terhadap Keandalan Laporan Keuangan (Y) baik secara Simultan maupun parsial. Dengan bantuan *software SPSS 16.00 for windows*, maka hasil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.28
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.785	2.016		.885	.391		
x1	.399	.323	.297	1.236	.237	.364	2.746
x2	.782	.323	.583	2.423	.030	.364	2.746

a. Dependent Variable: y

Tabel 4.28 diatas pengujian menunjukkan persamaan regresi dengan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,785 + 0,399 X_1 + 0,782 X_2 + \epsilon$$

Persamaan regresi diatas dapat dilihat bahwa koefisien regresi (β_i) untuk variabel Pengendalian Internal (X_1) dan Kompetensi (X_2) bertanda positif, artinya variabel tersebut berpengaruh positif terhadap Keandalan Laporan Keuangan (Y).

Variabel Pengendalian Internal (X_1) memiliki nilai koefisien regresi (β_i) sebesar 0,399. Hal ini menunjukan bahwa setiap peningkatan variabel Pengendalian Internal (X_1) satu satuan nilai akan meningkat

keandalan laporan keuangan 0,399 Satuan nilai, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_2) memiliki nilai koefisien regresi (β_1) sebesar 0,782 . Hal ini menunjukan bahwa setiap peningkatan variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_2) satu satuan nilai akan meningkat keandalan laporan keuangan 0,782 Satuan nilai, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Pengendalian Internal (X_1) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_2) terhadap Keandalan Laporan Keuangan baik secara simultan maupun parsial, maka akan dilakukan pengujian terhadap garis regresi tersebut melalui hipotesis.

Pengaruh Pengendalian Internal Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Keandalan Laporan Keuangan Secara Simultan

Setelah asumsi-asumsi klasik linear berganda diperiksa dan dipenuhi maka berikutnya akan diuji pengaruh Pengendalian Internal (X_1) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_2) secara simultan terhadap Keandalan Laporan Keuangan (Y). Bentuk Hipotesis adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak dapat Pengaruh Pengendalian Internal (X_1) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_2) secara simultan terhadap Keandalan Laporan Keuangan (Y).

H_i = Terdapat Pengaruh Pengendalian Internal (X_1) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_2) secara simultan terhadap Keandalan Laporan Keuangan (Y).

Seberapa persentase pengaruh kedua variabel X tersebut secara simultan terhadap Y adalah dengan melakukan pengujian determinasi (R^2). Dari hasil pengujian diperoleh nilai determinasi (R^2) persamaan regresi yaitu sebesar 0,705 (nilai *R-square* pada tabel *model summary*) berikut ini:

Tabel 4.29
Tabel model Summary
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.840 ^a	.705	.663	1.76754	1.692

a. Predictors: (Constant), x_2 , x_1

b. Dependent Variable: y

Sumber: Data Olahan dari Lampiran

Ini berarti secara bersama-sama variabel pengendalian internal (X_1) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_2) memberikan pengaruh sebesar 0,705 terhadap kualitas laporan keuangan. Angka 0,705 disini artinya setiap perubahan Keandalan Laporan Keuangan sebesar 0,705 Dipengaruhi oleh variabel Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia. Adapun sebesar 0,295 Sisanya disebabkan oleh variabel-variabel diluar kedua variabel tersebut yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini, antara lain pemanfaatan teknologi informasi, penerapan standar akuntansi, penerapan standar akuntansi keuangan dan GCG (menurut Gede, Made dan Kadek (2012) dan Wati, Tresna, dan Sirnwati (2014)). Statistik uji yang digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber daya Manusia secara besama-sama tersebut ialah uji-F.

Tabel 4.30
Tabel ANOVA

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	104.448	2	52.224	16.716	.000 ^a
Residual	43.739	14	3.124		
Total	148.187	16			

a. Predictors: (Constant), x_2 , x_1

b. Dependent Variable: y

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	104.448	2	52.224	16.716	.000 ^a
Residual	43.739	14	3.124		
Total	148.187	16			

b. Dependent Variable: y

Sumber: data olahan dari Lampiran

Berdasarkan hasil perhitungan yang terlibat pada Tabel ANOVA diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 16,716 .Sedangkan nilai F_{tabel} pada taraf nyata (α) 5% dengan drajat bebas $V_1 = k$; $V_2 = n-k-1 = 17-2-1=14$ ialah 16,716. Nilai F diatas Kemudian dibandingkan dengan nilai $F_{0,05;(14-2)}$. Dari tabel distribusi F dimana diperoleh nilai $F_{0,05;(14-2)}$ sebesar 3,74.

Tabel 4.31
Kesimpulan Pengujian Secara Keseluruhan

Nilai F_{hitung}	Nilai F_{tabel}	Kesimpulan
16,716	3.74	Signifikan

Sumber: Hasil Perhitungan

Dari Tabel 4.31 terlihat bahwa F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} sehingga hasil pengujian yang diperoleh adalah signifikan. Dengan kata lain pengaruh yang terjadi dapat digeneralisir terhadap seluruh populasi yakni BUMN di Kota Bandung.

Pengaruh Pengendalian Internal Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Keandalan Laporan Keuangan Secara Parsial

Berikut akan Menguji pengaruh tingkat signifikansi variabel pengendalian internal (X_1) kompetensi sumber daya manusia (X_2) secara parsial/ individu terhadap variabel keandalan laporan keuangan (Y). Bentuk hipotesis adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak dapat Pengaruh Pengendalian Internal (X_1) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_2) secara parsial

terhadap Keandalan Laporan Keuangan (Y).

H_i = Terdapat Pengaruh Pengendalian Internal (X_1) dan Kompetensi Sumber DayaManusia (X_2) secara parsial terhadap Keandalan Laporan Keuangan (Y).

Untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas secara parsial terhadap variabel terkait digunakan uji parsial atau uji t, guna mengetahui koefesien regresi variabel bebas, apakah mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Langkah pengujian sama dengan uji F.

Terlebih dahulu harus dicari nilai t_{hitung} dari masing-masing X_1 dan X_2 setelah iu nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t di Tabel. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , maka hipotesis signifikan, artinya bahwa pengaruh yang terjadi dapat digeneralisir terhadap seluruh populasi yaitu Perusahaan BUMN di Kota Bandung. Sebaliknya apabila nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka hipotesis tidak signifikan, artinya pengaruh yang terjadi tidak dapat digenelisir terhadap seluruh populasi yaitu Perusahaan BUMN di Kota Bandung.

Berdasarkan hasil pengolahan dapat diambil kesimpulan seperti yang tertera dalam tabel t_{hitung} dari masing-masing variabel bebas seperti dibawah ini. Sedangkan nilai t_{tabel} ialah nilai distribusi *t-student* pada taraf nyata (α) 5% dengan $df = n - k = 17-2 = 15$ Adapun Kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

Tabel 4.33
Kesimpulan Pengujian Secara Individual

Variabel	Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel}	Kesimpulan
X_1	1,236	2.145	Tidak Signifikan
X_2	2,423	2.145	Signifikan

Sumber: Hasil Perhitungan

Dari Tabel 4.33 terlihat bahwa X_1 dan X_2 memiliki pengaruh yang signifikan. Artinya apabila terjadi perubahan sedikit saja pada variabel Pengendalian Internal (X_1) dan

Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_2), maka akan langsung terjadi perubahan yang berarti pada Keandalan Laporan Keuangan (Y). selain itu pengaruhnya dapat digeneralisir terhadap seluruh populasi Perusahaan BUMN di Kota Bandung.

Implikasi Penelitian

Dalam penelitian ini bahwa fenomena pada perusahaan BUMN adalah Koordinator Investigasi dan Advokasi Forum Indonesia untuk transparan Anggaran Uchok Sky Khadafi (2012) mengatakan bahwa berdasarkan analisis hasil audit BPK tahun 2005-2011, ditemukan 24 BUMN yang berpotensi sebagai lembaga Negara yang korup. Potensi-potensi penyimpangan tersebut terjadi karena sejumlah factor. Namun, factor yang terkuat adalah kelemahan system pengendalian internal, system pengendalian akuntansi, dan pelaporan catatan keuangan yang tidak akurat. penyusunan laporan keuangan kadang juga tidak sesuai ketentuan.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti mencoba kembangkan lewat data kuesioner dan hasil uji statistik secara simultan dimana nilai uji F dengan dua pihak pada taraf nyata 5% didapat F_{hitung} sebesar 16,716 ternyata lebih besar dari F tabel 3,74. Dengan demikian pengendalian internal (X_1) dan kompetensi sumber daya manusia (X_2) memiliki pengaruh signifikan terhadap keandalan laporan keuangan (Y) dimana diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) persamaan regresi yaitu sebesar 0,705. Secara parsial, dari dua variabel bebas yang diuji yakni pengendalian internal (X_1) dan kompetensi sumber daya manusia (X_2), yang memiliki pengaruh yang paling besar dimana koefisien regresi β_2 0,399 lebih besar dari pada β_1 0,782.

Hal ini Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Erwin Bahtiar (2013) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian Emilda Ihsanti (2014) menjelaskan bahwa kompetensi sumber daya manusia dalam pengujian hipotesis mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kualitas

laporan keuangan SKPD kab. Lima Puluh Kota.

Secara umum berdasarkan pembahasan pada penelitian ini didapatkan sebuah kesimpulan sama dengan beberapa penelitian sebelumnya dan teori-teori yang menegaskan bahwa pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap keandalan laporan keuangan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil resume penelitian

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian mengenai pengaruh pengendalian internal dan sumber daya manusia terhadap keandalan laporan keuangan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengendalian Internal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keandalan laporan keuangan. Artinya, tidak cukup data untuk memperoleh hasil yang lebih baik.
2. Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif signifikan terhadap keandalan laporan keuangan. Artinya, bahwa data yang diperoleh cukup baik.
3. Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia secara simultan mempunyai pengaruh terhadap Keandalan Laporan Keuangan.

Saran

Mengacu kepada hasil penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa saran untuk menjelaskan variabel Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya terhadap Keandalan Laporan Keuangan sebagai berikut :

- 1 Untuk meningkatkan pengendalian internal, sebaiknya memperhatikan pengendalian akuntansi, pengendalian administratif, kebijakan, prinsip akuntansi dan SOP.
- 2 Untuk menjaga kompetensi sumber daya manusia, tetap menjaga kompetensi dasar, memperbaharui kompetensi dan memperhatikan perkembangan pengetahuan profesi.
- 3 Sebaiknya bagi peneliti selanjutnya menambahkan referensi yang lebih

banyak, memperluas obyek penelitian dan memperbanyak jumlah sampel sehingga didapat hasil yang lebih baik. Selain itu disarankan untuk menggunakan variabel lain diluar variabel yang telah diteliti seperti pemanfaatan teknologi informasi, penerapan standar akuntansi, system akuntansi keuangan dan GCG.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Hadibroto.** 2006. *Laporan Keuangan Kereta Api Diduga Salah*. <http://Tempo.co>.
- Anwar Nasution.** 2006. *BPK Temukan Masalah Serius di BUMN*. <http://hukumonline.com>.
- Arfan Ikhsan Lubis.** 2010. *akuntansi keprilakuan*, Edisi 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Dahlan Iskan.** 2012. *Dahlan: dokumen BUMN banyak yang bermasalah*. <http://ANTARANews.com>.
- Emilda Ihsanti.** 2014. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Kab. Lima Puluh Kota)*. Jurnal Akuntansi FE Universitas Negeri Padang.
- Erwin Bahtiar.** 2013. *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Bank Mega, Tbk Cabang Gorontalo)*. Jurnal Akuntansi FE Universitas Negeri Gorontalo.
- Hery.** *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntansi Indonesia,** 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : salemba Empat
- 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- ¹**I Gede Agus Yudianta,** ²**Ni Made Adi Erawati.** 2012. *Pengaruh Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pelaporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kab. Gianyar*. Jurnal Akuntansi FE Universitas Udayana.
- Indra Bastian.** 2006. *Akuntansi sektor publik suatu pengantar*. Jakarta : Erlangga.
- Imam Ghozali.** 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- J.Supranto.** 2009. *Statistik Teori dan Aplikasi, Edisi Ketujuh Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- ¹**Kadek Desiana Wati,** ¹**Nyoman Trinsa Herawati,** ²**Ni Kadek Sirnawati.** 2014. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan SAP, dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah*. Jurnal Akuntansi FE Universitas Pendidikan Ganesa, Singaraja, Vol. 2, No. 1, Tahun 2014.
- Kasmir.** *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Moni Gusfin Siahaan, Fachruzamman.** 2013. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Implementasi System Akuntansi Istandi Terhadap Laporan Keuangan Pemerintahan Kota Tanggerang*. Jurnal akuntansi FE Universitas Bina Nusantara.
- Mulyadi.** 2008. *Pemeriksaan Akuntansi*, Edisi ke-4, Cetakan ke-1. Yogyakarta : Penerbit STIE-YKPN.
- Noe, Raymond A; Hellenbeck, Jhon R; Gerhart, Barry; Wright, Patrick M.** 2010. *Manajemen sumber daya manusia mencapai keunggulan bersaing*, edisi ke-6. Jakarta : Salemba Empat.
- Nurhaida.** 2011. *Meneg BUMN Rombak Direksi Askrindo*. <http://hukumonline.com>.
- Parikesit Suprpto.** 2011. *Meneg BUMN Rombak Direksi Askrindo*. <http://hukumonline.com>.
- Purbayu Budi Santosa dan Ashari.** 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel*

dan SPSS. Yogyakarta : Penerbit ANDI.

Said Didu. 2009. *Jumlah BUMN Dengan Laporan Keuangan Bermasalah Bertambah.* <http://kontan.co.id>.

Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati. 2010. *Auditing.* Yogyakarta : Graha Ilmu.

Sonny Sumarsono. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Tenaga Kerjaan.* Yogyakarta : Graha Ilmu.

Sudarmanto. 2009. *Kinerja dan pengembangan kompetensi SDM.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2008. *Metodologi penelitian Bisnis.* Bandung : CV. Alfabeta.

..... 2012. *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D.* Bandung : CV. Alfabeta.

Sukrisno Agoes. 2012. *Auditing.* Jakarta : Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Tuti Herawati. 2014. *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survei Pada Organisasi Perangkat Daerah Pemda Cianjur).* Jurnal Akuntansi Dosen FE STIE STEMBI, Vol. XI, No. 1, 2014.

Uchok Sky Khadafi. 2012. *PT Telkom Berpotensi Jadi BUMN Terkorup.* <http://Tempo.co>.

Uma Sekara. 2011. *Research Methods For Business,* edisi 4. Jakarta : Salemba Empat.

Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Survey Pada Koperasi Antariksa Lapan Bandung)

Tuti Herawati

Dosen STIE STEMBI – Bandung Business School

Ahmad Naufal Yulianto

Peneliti Junior STIE STEMBI – Bandung Business School

Abstrak

Penulis melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun secara simultan. Objek yang diteliti adalah laporan keuangan koperasi, dimana dari objek tersebut diperoleh data mengenai perputaran kas, perputaran piutang dan profitabilitas pada periode 2008-2013. Penelitian ini dilaksanakan pada Koperasi Antariksa LAPAN Bandung. Modal kerja adalah investasi perusahaan dalam aktiva dalam jangka pendek atau lancar, termasuk didalamnya kas, sekuritas, piutang, dalam beberapa perusahaan biaya dibayar dimuka.(Agnes Sawir, 2005:129). Perputaran modal kerja dimulai saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja untuk digunakan dalam kegiatan operasi rutin perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua sumber yang ada, penjualan, kas, asset dan modal.

Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif atau hubungan, yaitu metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Jenis metode asosiatif yang digunakan adalah bentuk kasual, untuk mengetahui hubungan sebab akibat antar variabelnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian lapangan untuk memperoleh data kuantitatif dan studi kasus untuk memperoleh data-data sekunder. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan perputaran kas dan perputaran piutang memiliki pengaruh sebesar 14,3% terhadap profitabilitas koperasi Antariksa LAPAN Bandung. Hal ini didukung koefisien determinasi kedua variabel tersebut cukup tinggi dan uji F menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan perputaran kas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan disebabkan karena keterbatasan data dan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas koperasi antariksa LAPAN Bandung.

Kata Kunci : *Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Profitabilitas.*

PENDAHULUAN

Modal kerja sangat dibutuhkan untuk membiayai aktivitas operasi perusahaan sehari-hari serta sangat mempengaruhi kontinuitas dari perusahaan itu sendiri.

Modal kerja dapat berupa kas dan setara kas, persediaan dan piutang jangka pendek. Jika modal kerja dikelola dengan baik, maka perusahaan tidak akan menemukan banyak kesulitan dan hambatan dalam menjalankan

aktivitas operasi perusahaan. Sebaliknya, pengelolaan modal kerja yang tidak tepat akan menyebabkan aktivitas operasi perusahaan terganggu, dan hal ini merupakan sebab utama kegagalan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup dari perusahaan itu sendiri. Laba usaha atau biasa disebut dengan laba operasi “merupakan suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung” (Wild, 2005 : 417). Semakin besar laba usaha yang dapat di peroleh maka perusahaan akan mampu untuk bertahan hidup, tumbuh dan berkembang serta tangguh menghadapi persaingan. Untuk memperoleh laba tertentu, perusahaan dituntut untuk seefektif mungkin dalam mengelola segala sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, termasuk modal usaha atau modal kerja. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu disebut profitabilitas. “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan” (Kasmir, 2008 : 196).

Didalam *Undang-Undang RI No 25 Tahun 1992* tentang Perkoperasian, dinyatakan bahwa koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Selain ingin mencapai tujuan dari koperasi seperti yang tercantum di atas, koperasi juga mempunyai fungsi dan peran didalam masyarakat. Fungsi dan peran yang dijalankan koperasi antara lain membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya. Dari kedua hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa koperasi mempunyai dua dimensi yaitu dimensi ekonomi dan dimensi sosial.

Likuiditas yang tersedia harus cukup, tidak boleh terlalu kecil sehingga mengganggu kebutuhan operasional sehari-hari, tetapi

juga tidak boleh terlalu besar karena akan menurunkan efisiensi dan berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas atau laba (Antonio, 2001: 179). Likuiditas juga harus dijaga agar selalu tersedia uang kas guna memenuhi kewajiban finansial baik ekstern/intern. Di samping itu, juga harus tersedia pula dana untuk keperluan darurat. Likuiditas dan profitabilitas harus dijaga secara selaras, serasi, seimbang (Indriyo, 2002: 147).

Kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba dalam periode tertentu disebut Rentabilitas.

$$Rasio\ Profitabilitas = \frac{EBIT}{Total\ Aktiva} \times 100$$

Tabel 1
Rasio Profitabilitas Koperasi Antariksa LAPAN Bandung

Tahun	EBIT	Rasio Profitabilitas
2009	168.565.336	7,33 %
2010	166.561.241	8,27 %
2011	239.993.990	12,22 %
2012	234.356.923	12,2 %
2013	276.599.100	12,15 %

Sumber : Laporan Laba / Rugi Koperasi Antariksa LAPAN

Tabel diatas menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dari hasil analisis, rasio ini mengalami kenaikan pada tahun 2009-2011, dan mengalami penurunan pada tahun 2011-2013. Penurunan Return On Assets dari tahun 2011-2013 ini disebabkan karena kenaikan laba sebelum pajak lebih rendah dibandingkan dengan kenaikan dari total aktiva koperasi. Sedangkan kenaikan Return On Assets dari tahun 2009-2011 disebabkan karena kenaikan laba sebelum pajak yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan dari total aktiva. Sehingga dapat disimpulkan penurunan Return On Assets pada tahun 2011-2013 menunjukkan kinerja koperasi yang kurang baik walaupun koperasi menghasilkan laba yang meningkat

pada tahun tersebut. Namun peningkatan koperasi kurang maksimal dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimilikinya. Kebutuhan modal kerja jika seluruhnya dibelanjai dengan kredit jangka panjang akan menguntungkan mengingat penggunaannya hanya dalam jangka pendek, sedangkan perusahaan terikat pada beban tetap yang harus dibayar yaitu bunga. Berdasarkan hal tersebut seolah-olah kebutuhan akan modal kerja harus dipenuhi dengan kredit jangka pendek, sehingga ada sejumlah dana tertentu yang berulang-ulang secara tetap dan permanen, tetapi apabila modal kerja yang dibutuhkan tidak mencukupi maka koperasi dapat mengalami kesulitan keuangan dan tidak dapat memenuhi kewajiban lancar yang dapat mengganggu kontinuitas usahanya. Kesimpulannya ialah modal kerja yang bersifat permanen sebaiknya dibelanjai dengan kredit jangka panjang dan atau modal sendiri, sedangkan modal kerja yang berubah-ubah dibiayai dengan kredit jangka pendek (**Horne, 2005: 314**).

“Perusahaan mengeluarkan modal kerja diharapkan kembali masuk ke perusahaan dengan waktu yang singkat dari penjualan produksinya sehingga modal kerja terus berputar di perusahaan setiap periode” (**Riyanto, 2011:62**). Sebagai organisasi ekonomi koperasi dalam menjalankan usahanya memerlukan modal usaha. Peranan modal di dalam operasional koperasi mempunyai kontribusi yang sangat penting karena tanpa modal yang cukup koperasi tidak akan berjalan lancar. Dengan demikian modal dapat berupa uang maupun harta lainnya yang mempunyai nilai uang yang digunakan untuk menjalankan usaha. Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari anggota, koperasi lainnya dan atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya.

Koperasi Antariksa LAPAN Bandung adalah koperasi yang keanggotaannya bersifat terbuka dan umum untuk golongan PNS. Tanpa membedakan suku, agama, dan ras.

Koperasi Antariksa LAPAN Bandung merupakan salah satu jenis koperasi yang membutuhkan modal yang cukup untuk menggerakkan dan meningkatkan seluruh bidangnya. Modal kerja merupakan faktor yang tidak kalah penting jika dibandingkan dengan faktor yang lain misalnya tenaga kerja, mesin atau alat produksi dan bangunan. Modal kerja mempunyai hubungan yang erat dengan kegiatan operasi sehari-hari, karena selalu dibutuhkan untuk membelanjakan koperasi secara terus menerus. Modal kerja yang cukup, memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena ada krisis atau kekacauan keuangan. Dengan modal kerja koperasi yang ada, koperasi dapat menggunakannya seefektif dan seefisien mungkin agar dapat menghasilkan sisa hasil usaha secara kontinyu. Namun sering terjadi juga koperasi hanya mendapat sisa hasil usaha besar pada tahun-tahun pertama dan tahun-tahun berikutnya mulai menurun. Salah satu penyebabnya adalah pihak manajemen tidak dapat menggunakan modal kerja koperasi secara efektif dan efisien. Untuk mengukur efisiensi dalam pengelolaan kekayaan koperasi dapat menggunakan ratio rentabilitas yaitu membandingkan antara sisa hasil usaha dengan modal yang digunakan dalam operasi laporan keuangan. Rentabilitas koperasi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, besar kecilnya modal kerja, penjualan yang dihasilkan, besar kecilnya sisa hasil usaha yang dihasilkan. Dari analisis rentabilitas pihak manajemen dapat melihat dalam pengelolaan modal kerja.

Jumlah kas yang ada di Koperasi Antariksa LAPAN Bandung tergolong tinggi, banyaknya kas yang menganggur ini mengakibatkan perputaran kas di koperasi ini rendah yang berarti penggunaan modal kerjanya belum optimal. Belum optimalnya penggunaan modal kerja pada Koperasi Antariksa LAPAN Bandung dapat diatasi dengan mengatur tingkat perputaran kas, dan perputaran piutang. Dengan tingkat perputaran kas dan perputaran piutang yang tinggi,

maka perolehan SHU dan tingkat rentabilitas ekonomi yang dicapai oleh Koperasi juga meningkat. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka judul untuk penelitian adalah **“Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas”** (Koperasi Antariksa Lapan Bandung)”.

Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang akan diteliti :

- 1) Bagaimana pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara parsial terhadap profitabilitas Koperasi Antariksa LAPAN Bandung?
- 2) Bagaimana pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan terhadap profitabilitas Koperasi Antariksa LAPAN Bandung?

Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas Koperasi Antariksa LAPAN Bandung.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- 1) Mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara parsial terhadap profitabilitas Koperasi Antariksa LAPAN Bandung?
- 2) Mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan terhadap profitabilitas Koperasi Antariksa LAPAN Bandung?

Kegunaan Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi Penulis
Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta dapat menerapkan teori yang diperoleh dalam penelitian dengan kenyataan yang ada.
- 2) Bagi Koperasi
Diharapkan berguna untuk mengevaluasi

tentang perputaran komponen modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas koperasi.

3. Bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian berikutnya.

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Kas

Kas (Cash) adalah aktiva lancar yang meliputi uang kertas / logam dan benda-benda lain yang dapat digunakan sebagai media tukar / alat pembayaran yang sah dan dapat diambil setiap saat.

Yang termasuk kedalam kas (Cash) :

- a) Uang tunai dalam bentuk kertas/logam
- b) Uang perusahaan yang disimpan di bank yang sewaktu-waktu dapat diambil
- c) Cek yang diterima sebagai pembayaran dari pihak lain
- d) Cek perjalanan(travell check) adalah yang diterbitkan oleh suatu bank untuk melayani nasabah yang melakukan perjalanan jarak jauh.
- e) Kasir cek adalah cek yang dibuat dan ditanda tangani oleh suatu bank, ditarik oleh bank itu sendiri untuk melakukan pembayaran ke pihak lain
- f) Wesel post: dapat dijadikan uang tunai pada saat diperlukan
- g) Menurut PSAK **no 2 tahun 2009 (sesuai IFRS)**.

Kas adalah uang kartal yang tersedia bagi suatu usaha, terdiri dari uang kertas bank, uang logam, yang merupakan alat pembayaran yang sah. Dalam perusahaan bukan bank, cek, wesel dan surat berharga lainnya yang dapat segera dijadikan uang diperhitungkan juga sebagai kas. (*Sujana Ismaya, 2006:421*)

Kas yaitu aktiva yang paling likuid, merupakan media pertukaran standar dan dasar pengukuran serta akuntansi untuk semua pos-pos lain. (*Kieso, Weygandt & Warfield, 2007:342*).

Menurut *Dwi Martani (2012:180)* mengemukakan kas adalah aset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional

perusa-haan. Menurut **Heri (2009:232)** kas meliputi uang logam, uang kertas, cek wesel pos (kiriman uang lewat pos) dan deposito. Perangko bukanlah merupakan kas melainkan biaya yang dibayar dimuka atau beban yang ditanggihkan.

Kas merupakan suatu alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran akuntansi. Kas adalah aktiva yang tidak produktif oleh karena itu harus dijaga supaya jumlah kas tidak terlalu besar sehingga tidak ada "idle cash". **Zaki Baridwan (2004:83)**. Menurut **Sutrisno (2005:73)** kas diperlukan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari seperti pembelian bahan baku, pemberian upah, pembayaran hutang atau pembayaran-pembayaran tunai lainnya, serta dibutuhkan untuk investasi pada aktiva tetap.

Menurut **Sutrisno (2005:74-75)** ada 3 motif untuk menyimpan kas, yaitu :

- 1) **Motif transaksi** (transaction motive) berarti seseorang atau perusahaan memegang uang tunai untuk keperluan realisasi dari berbagai transaksi bisnisnya, baik transaksi yang rutin (reguler) maupun yang tidak rutin. Seperti pembayaran upah, pembayaran hutang, pembelian bahan dan pembayaran-pembayaran tunai lainnya baik yang dibayar dengan uang tunai maupun dengan cek.
- 2) **Motif berjaga-jaga** (precautionary motive) berarti seseorang atau perusahaan memegang uang tunai yang dimaksudkan untuk mengantisipasi adanya kebutuhan-kebutuhan yang bersifat mendadak. Pada perusahaan motif berjaga-jaga ini bisa dilihat dari saldo kas minimum yang ditetapkan. Besarnya saldo kas minimum yang ditentukan sebagai indikator penyimpangan aliran kas yang dianggarkan. Penerimaan dan pengeluaran perusahaan biasanya diprediksikan melalui anggaran kas atau cash budget. Apabila antara penerimaan dan pengeluaran bisa diprediksi dengan tepat, maka kebutuhan kas yang bersifat mendadak bisa ditentukan sekecil mungkin berarti saldo kas

minimum kecil, tetapi bila prediksi penerimaan dan pengeluaran kas tidak bisa di prediksi dengan akurat, maka membutuhkan saldo kas minimum yang besar karena kemungkinan kebutuhan kas mendadak sangat besar.

- 3) **Motif spekulasi** (speculatif motive) adalah motivasi seseorang atau perusahaan memegang uang dalam bentuk tunai karena adanya keinginan untuk memperoleh keuntungan yang besar dari suatu kesempatan investasi, biasanya investasi yang bersifat likuid. Misalnya pada saat kondisi ekonomi yang kurang baik dimana harga surat berharga seperti saham yang mengalami penurunan yang derastis, maka perusahaan bisa menggunakan uangnya untuk membeli sekuritas tersebut dengan harapan pada saat kondisi ekonomi membaik sekuritas tersebut harganya juga akan ikut naik.

Penerimaan dan pengeluaran kas pada perusahaan akan berlangsung terus menerus. Kas mengalir dalam suatu daur, dimulai dari digunakannya kas untuk membeli aktiva, kemudian aktiva tersebut digunakan untuk menghasilkan keuntungan (laba) dan akhirnya modal dan keuntungan tersebut kembali dalam bentuk kas. Makin tinggi tingkat perputaran kas semakin baik, hal ini berarti makin tinggi efisiensi penggunaan kas. Tetapi apabila tingkat perputaran kas terlalu tinggi berarti jumlah kas yang tersedia terlalu kecil untuk tingkat kegiatan perusahaan dan kondisi demikian dapat membahayakan posisi likuiditas perusahaan. Perputaran kas menggambarkan sejauh mana penjualan perusahaan tercapai dari setiap rupiah kas yang digunakan (**Sugiyarso dan Winarni, 2005:18**).

Rumus :

$$\text{Perputaran Kas \& Bank} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas}} = \frac{\text{Rata - rata Kas \& Bank}}{\frac{\text{Saldo awal kas} + \text{saldo akhir}}{2}}$$

Piutang (Receivable)

Istilah piutang mengacu kepada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan dari pihak lain. (*Heri, 2009:265*)

Menurut *Zaki Baridwan (2004:124)* piutang dagang menunjukkan piutang yang timbul dari penjualan barang-barang atau jasa-jasa yang dihasilkan perusahaan. Menurut *Sutrisno (2005:60)* piutang dagang adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain sebagai akibat penjualan secara kredit. Dengan adanya piutang ini berarti perusahaan harus menyediakan dana yang diinvestasikan kedalam piutang tersebut.

Menurut *Farah Margaretha (2011:52)* piutang adalah aktiva atau kekayaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya penjualan secara kredit. Tujuannya ialah untuk meningkatkan penjualan, meningkatkan laba dan menghadapi pesaing.

Piutang adalah tagihan kepada langgan untuk barang dan jasa yang dijual dengan kredit. (*Sujana Ismaya, 2006:518*)

Menurut *Kieso Weygandt & Warfield (2007:346)* piutang adalah klaim uang, barang atau jasa kepada pelanggan atau pihak-pihak lainnya. Piutang merupakan klaim suatu perusahaan pada pihak lain. Bentuk lain pada pihak lain dapat didasarkan perjanjian utang piutang secara tertulis, namun dapat juga didasarkan pada komitmen tidak tertulis. (*Dwi Martani, 2012:193*)

Menurut *Sutrisno (2005:60-61)*, besar kecilnya dana yang diinvestasikan kedalam piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

1. Besarnya Volume Penjualan Kredit

Volume penjualan kredit yang diberikan kepada pelanggan akan ikut menentukan besar kecilnya investasi dalam piutang. Semakin besar volume penjualan kredit akan semakin besar investasi pada piutang. Demikian sebaliknya bila volume penjualan kredit sedikit akan menurunkan investasi pada piutang.

2. Syarat Pembayaran

Dalam penjualan kredit selalu tertera kapan piutang tersebut jatuh tempo dan apakah ada diskon yang diberikan.

3. Plafon Kredit

Pada sistem penjualan kredit, masing-masing pelanggan akan diberi batas maksimal kredit yang bisa diambil (plafon kredit). Plafon kredit untuk masing-masing pelanggan tidak harus sama, tetapi tergantung dari besarnya usaha yang dimiliki oleh pelanggan dan tingkat kepercayaan perusahaan terhadap pelanggan. Semakin besar plafon kredit yang diberikan untuk pelanggan, semakin besar investasi dalam piutang.

4. Kebiasaan Pembayaran Pelanggan

Seperti disebutkan diatas bahwa dalam syarat pembayaran biasanya menawarkan diskon atau potongan bila dibayar lebih awal. Apabila kebiasaan pelanggan dalam membayar memanfaatkan masa diskon, maka investasi pada piutang semakin kecil, tetapi bila kebiasaan pelanggan membayar saat jatuh tempo investasi pada piutang semakin besar.

5. Kebijakan dalam Pengumpulan Piutang

Biasanya memberikan piutang jauh lebih mudah dibandingkan dengan penagihannya. Oleh karena itu ada perusahaan yang menerapkan kebijakan dalam pengumpulan piutang sangat ketat dan ada yang longgar. Bila menggunakan kebijakan sangat ketat, maka apabila ada pelanggan yang belum melunasi piutang pada saat jatuh tempo, tidak akan diberi kredit sampai dilunasinya piutang tersebut. Tapi ada juga yang longgar sehingga walaupun belum membayar saat jatuh tempo masih diberi kredit lagi. Dengan demikian semakin ketat kebijakan pengumpulan piutang semakin kecil investasi pada piutang, dan bila longgar piutangnya juga semakin besar.

Keberhasilan atau kegagalan perusahaan tergantung terutama pada permintaan atas produksinya. Sebagai patokan, makin tinggi penjualannya makin sehat dan makin menguntungkan suatu perusahaan. Disisi lain, penjualan tergantung pada sejumlah faktor, baik itu faktor diluar kendali perusa-

haan maupun faktor yang dapat dikendalikan perusahaan. Variabel-variabel terkendali yang sangat mempengaruhi penjualan adalah harga jual, muu produk, periklanan dan kebijakan penjualan kredit perusahaan.

Menurut **Sutrisno (2005 : 62)**, pertimbangan yang lazim digunakan untuk mengevaluasi calon pelanggan sering disebut dengan prinsip 5C atau the five C's principles. Prinsip-prinsip 5C tersebut adalah :

- a). *Character* adalah data tentang kepribadian dari calon pelanggan seperti sifat-sifat pribadi, kebiasaan-kebiasaannya, cara hidup, keadaan dan latar belakang keluarga, maupun hobinya. *Character* ini untuk mengetahui apakah nantinya calon nasabah ini secara jujur berusaha untuk memenuhi kewajibannya, dengan kata lain ini merupakan *willingnes to pay*.
- b). *Capacity* merupakan kemampuan calon nasabah dalam mengelola usahanya yang dapat dilihat dari pendidikannya, pengalaman mengelola usaha (*bisiness record*), sejarah perusahaan yang pernah dikelola (pernah mengalami masa sulit atau tidak, bagaimana mengatasi kesulitan). *Capacity* ini merupakan ukuran dari *ability to pay* atau kemampuan dalam membayar.
- c). *Capital* adalah kondisi kekayaan yang dimiliki perusahaan yang dikelolanya. Hal ini bisa dilihat dari neraca, laporan laba-rugi, struktur permodalan, ratio-ratio keuntungan yang diperoleh seperti *return on equity*, *return on investment*. Dari kondisi diatas bisa dinilai apakah layak calon pelanggan diberi kredit dan berapa besar plafon kredit yang layak diberikan.
- d). *Collateral* adalah jaminan yang mungkin bisa disita apabila ternyata calon pelanggan benar-benar tidak bisa memenuhi kewaji-bannya. *Collateral* ini diperhitungkan paling akhir, artinya bilamana masih ada suatu kesangsian dalam pertimbangan-pertimbangan yang lain, maka bisa menilai harta yang mungkin bisa dijadikan jaminan.
- e). *Condition*. Kredit yang diberikan juga perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi yang dikaitkan dengan prospek usaha calon nasabah. Ada suatu usaha yang

sangat tergantung dari suatu kondisi perekonomian, oleh karena itu mengkaitkan kondisi ekonomi dengan usaha calon pelanggan.

Rumus :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

$$= \frac{\text{Rata - rata piutang saldo awal pitang + saldo akhir}}{2}$$

(Sofyan Syafri, 2007:308)

Semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan semakin baik pengelolaan piutangnya. Perputaran piutang dapat ditingkatkan dengan jalan memperketat kebijaksanaan penjualan kredit, misalnya dengan jalan mem-perpendek waktu pembayaran. Tetapi dengan terlalu ketatnya waktu pembayaran dapat jugamenyebabkan kerugian pada perusahaan dalam jangka wajktu kedepan. Hal tersebut disebabkan oleh pelanggan yang meras terlalu ditekan untuk melakukan pembayaran piutang sehingga menyebabkan hilangnya rasa percaya terhadap perusahaan (**Van Horne dan Wachowicz, 1997:258**).

Profitabilitas

Menurut **Sofyan Syafri (2007:219)** definisi profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua sumber yang ada, penjualan, kas, asset, dan modal.

Hubungan Antara Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Kas mempunyai tingkat likuiditas paling tinggi dalam unsur modal kerja. Dimana kas perusahaan semakin tinggi maka tingkat likuiditasnya juga tinggi dan mengurangi risiko sebaliknya jika kas lebih kecil perusahaan terancam tidak dapat memenuhi kewajibn *finansial* perusahaan. (**Riyanto, 2011; 69**).

Kas merupakan jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dan untuk menghasilkan pendapatan. Investasi yang dikeluarkan oleh perusahaan diharapkan dapat kembali dalam waktu singkat. Pengelolaan kas berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) berpengaruh pada perusahaan dalam mengelolah kas (Munawir, 2010).

Hubungan Antara Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Agus (2008:44) mengatakan bahwa kecepatan penerimaan hasil piutang dalam satu periode (perputaran piutang) akan dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan karena pertukaran piutang lebih cepat dari yang diharapkan dan seberapa jauh piutang perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi jangka pendeknya. Riyanto (2001 : 90) menyatakan perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat.

Objek Penelitian

Objek yang diteliti penulis adalah laporan keuangan Koperasi Antariksa LAPAN Bandung periode tahun 2008-2013. Periode laporan keuangan tersebut mencakup data yang diperlukan untuk menyajikan perputaran modal kerja yang terdiri dari komponen perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan, selain itu juga data mengenai profitabilitas koperasi.

Data mengenai perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas diperoleh dari laporan keuangan Koperasi Antariksa LAPAN Bandung. Laporan tersebut disusun setiap satu bulan sekali yang disajikan per akhir bulan berjalan. Laporan yang diteliti penulis disajikan dengan memenuhi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia. Laporan keuangan tersebut disajikan sebagai pertanggungjawaban manajemen kepada pemegang saham

dan kepada pihak-pihak lain yang mempunyai kepentingan terhadap koperasi. Yang terdiri dari laporan neraca, laporan rugi-laba, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan laporan lainnya yang mengungkapkan transaksi-transaksi koperasi.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 diketahui hasil sebagai berikut :

Output Uji Multikolonieritas Coefficients*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	545.215	914.563		.596	.593		
x1 x1	-.853	2.400	-.212	-.356	.746	.803	1.245
x2 x2	37.835	53.555	.421	.706	.531	.803	1.245

a. Dependent Variable: y

Dari hasil pengujian diatas, nilai *tolerence* menunjukkan variabel independen (X₁ dan X₂) yang memiliki nilai *tolerence* lebih kecil dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel X₁ dan X₂ yang nilainya lebih dari 95 %. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antara variabel X₁ dan X₂.

Tabel 2 Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.378 ^a	.143	-.428	511.021	3.014

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Dalam hasil perhitungan diatas, menunjukkan besarnya nilai Durbin-Watson sebesar 3,014. Oleh karena itu nilai D-W hitung < d_u dan kurang dari $4-d_u$ ($4 - 3,014 = 0,986$), bila dilihat dari kriteria diatas dapat disimpulkan tidak ada korelasi.

Tabel 5
Uji Individu (Parsial) Variabel Perputaran Kas

Variabel	t- hitung	t- tabel	p- value	Keputusan
PK	- 0,356	1,943	0,005	Terima H_0 / tidak signifikan

sumber : Data Olahan

Berdasarkan hasil tersebut diatas, ditunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar -0,356 memiliki p-value dibawah 5% yang ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dengan demikian, variabel perputaran kas signifikan pada level 95% ($\alpha = 5\%$) dan derajat bebas (db = 6) sehingga sesuai dengan ketentuan dalam kriteria pengujian, jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan tolak H_a . Hal ini berarti variabel perputaran kas secara parsial berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan keterbatasan data.

Tabel 6
Uji Individu (Parsial) Variabel Perputaran Piutang

Variabel	t- hitung	t- tabel	p- value	Keputusan
PP	0,706	1,943	0,005	Terima H_0 / tidak signifikan

sumber : Data Olahan

Berdasarkan hasil tersebut diatas bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,706 memiliki p-value dibawah 5% yang ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian variabel perputaran piutang signifikan pada level 95% ($\alpha = 5\%$) dan derajat bebas (db = 6) sehingga sesuai dengan ketentuan dalam kriteria pengujian, jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan tolak H_a . Hal ini

berarti variabel perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Tabel 4.13
Koefisien Uji Simultan
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	130918.309	2	65459.154	.251	.793 ^a
Residual	783427.191	3	261142.397		
Total	914345.500	5			

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

sumber : Data Olahan

Berdasarkan hasil tersebut diatas, diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 0,251$ lebih besar dibandingkan dengan $F_{tabel} = 5,14$ pada tingkat signifikansi 95% ($1/2 \alpha = 2,5\%$) dan derajat bebas (db = 2:6) sehingga sesuai dengan ketentuan dalam kriteria pengujian, jika nilai $F_{hitung} > F_{\alpha}$; (2;n-3) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel perputaran kas dan perputaran piutang secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Selama periode pengamatan secara individu (parsial) variabel perputaran kas (X_1) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan dan perputaran piutang (X_2) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (Y). Tidak signifikannya perputaran kas karena data kas yang diambil penulis adalah keseluruhan kas yang ada di Koperasi Antariksa LAPAN Bandung dan karena keterbatasan data. Sementara perputaran piutang berpengaruh signifikan karena sistem penjualan yang diberlakukan di Koperasi Antariksa LAPAN Bandung hampir semuanya bersifat kredit sehingga menghasilkan saldo rata-rata piutang yang

besar dan relative konstan. Selama periode pengamatan variabel perputaran kas (X_1) dan perputaran piutang (X_2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan sebesar 14,3% terhadap profitabilitas (Y). perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh sangat besar dengan dimana perputaran piutang memberikan kontribusi terbesar.

SARAN

Melihat pengaruh antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas Koperasi Antariksa LAPAN Bandung, diharapkan Koperasi Antariksa LAPAN Bandung selalu menjaga efektifitas perputaran kas dan perputaran piutang supaya menghasilkan profitabilitas yang tinggi dengan cara :

- Bagi pihak koperasi sebaiknya perlu untuk mempertimbangkan antara cash inflow dan cash outflow, penganggaran kas agar diperoleh tingkat likuiditas dan rentabilitas yang optimal sehingga diperoleh tindakan pembinaan dan kebijakan yang layak untuk kinerja koperasi berikutnya.
- Untuk lebih menjaga likuiditasnya dengan cara mendorong anggotanya untuk melakukan pinjaman serta berinvestasi tidak hanya pada penyertaan dikoperasi antariksa tetapi juga pada koperasi lain atau bahkan pada pasar uang.
- Bagi peneliti berikutnya sebaiknya menambah variabel penelitian dan menggunakan sampel penelitian pada usaha-usaha tertentu lainnya dan menambah periode observasi sehingga dapat memberikan hasil yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Agnes Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama.

Agus Sartono. 1996. *Manajemen Keuangan Internasional*. Yogyakarta : BPFE.

Bringham and Houston. 2011. *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.

Dwi Martani. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta : Salemba Empat.

Farah Margaretha. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Erlangga.

Gujarati. 2001. *Basic Econometrics*. Singapore : Mc.Graw - Hill International Edition.

Heri. 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Caps Publishing

I Made Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Surabaya : Erlangga.

Indriyo. 2002. *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta : BPFE.

James and John. 1997. *Financial Management*. Jakarta : Salemba Empat.

Jumingan. 2006. *Studi Kelayakan Bisnis*. Bumi Aksara

Kieso, Weygandt dan Warfield. 2007. *Akuntansi Intermediete*. Jakarta : Erlangga.

K.R.Subramanyam. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.

Lukman Syamsuddin. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Niswonger. 1999. *Prinsip – Prinsip Akuntansi*. Jakarta : Erlangga.

Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.

Sofyan Syafri Harahap. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiarso dan Winarni. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Media Pressindo.

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis Edisi 8*. Bandung : Alfabeta.

Sujana Ismaya. 2006. *Kamus Akuntansi*. Bandung : CV. Pustaka Grafika.

Sundjaja dan Barlian. 2002. *Manajemen Keuangan 2*. Jakarta : Literata Lintas Media.

Sutrisno. 2000. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Ekonisia.

Van Horne and Wachowicz. 1997. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.

Zaki Baridwan. 2004. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta : BPFE.

Laporan Keuangan Koperasi Antariksa LAPAN Tahun 2008.

Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian di PT XYZ

Fauzi Arafat Mulia

Dosen STIE STEMBI – Bandung Business School

Andria Permata Veithzal

Dosen STIE STEMBI – Bandung Business School

Jamil Mutaqin

Peneliti Junior STIE STEMBI – Bandung Business School

Abstrak

Adanya sistem informasi akuntansi yang memadai, menjadikan akuntan perusahaan dapat menyediakan informasi keuangan bagi setiap tingkatan manajemen, para pemilik atau pemegang saham, kreditur dan para pemakai laporan keuangan (stakeholder) lain yang dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi. Sistem tersebut dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan operasi perusahaan. Salah satu sistem yang dapat digunakan oleh manajemen perusahaan adalah sistem informasi akuntansi penggajian dan pengupahan. Untuk mengatasi adanya kesalahan dan penyimpangan dalam perhitungan dan pembayaran upah maka perlu dibuat suatu sistem penggajian dan pengupahan. Sistem akuntansi gaji dan upah juga dirancang oleh perusahaan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai upah karyawan sehingga mudah dipahami dan mudah digunakan. Oleh karena itu penulis memilih topik bahasan tugas akhir ini mengenai analisis sistem informasi akuntansi penggajian dan pengupahan karyawan pada PT XYZ. Dengan metode penelitian yang digunakan penulis adalah deskriptif analitis, mengumpulkan data yang diperoleh dari PT XYZ, bahan kuliah, literatur serta pengajaran dari dosen pembimbing. Sistem informasi akuntansi penggajian dan pengupahan yang dilaksanakan oleh PT XYZ sudah cukup memadai hal ini sudah bisa kita lihat dari prosedur dan catatan yang di gunakan dan fungsi-fungsi yang terkait dalam hal penggajian dan pengupahan.

Kata Kunci : *Sistem informasi akuntansi penggajian dan pengupahan*

PENDAHULUAN

Sehubungan dengan perkembangan kondisi ketenaga kerjaan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti disyahnannya perundang-undangan ketenaga kerjaan, adanya kebebasan berorganisasi, kenaikan upah minimum setiap tahun serta faktor-faktor non ketenagakerjaan lainnya membawa perubahan yang sangat mendasar dalam hukum industrial. Faktor-faktor ini mempunyai konsekuensi logis dalam hubungan industrial di lingkungan kerja, baik secara langsung maupun tidak langsung yang

mengakibatkan adanya perubahan dalam hubungan industrial di perusahaan.

Dengan diberlakukannya UU no 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, dan dengan diundangkannya UU no 2 tahun 2004 tentang Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial dan UU no 21 tahun 2000 tentang organisasi Serikat Pekerja / Buruh mengakibatkan pola pembinaan dan pelaksanaan hubungan industrial berubah dan untuk itu perlu dilakukan pembinaan secara mendalam dan intensif kepada semua pihak yang berminat dalam ketenagakerjaan terutama para

pihak yang berhubungan langsung dengan masalah ketenagakerjaan terutama kepada serikat pekerja dan pekerja di perusahaan yang langsung mengalami perubahan undang-undang di atas.

Pembangunan ketenaga-kerjaan berdampak langsung kepada pembangunan masyarakat khususnya pembangunan ekonomi dalam rangka penyerapan pengangguran yang semakin banyak setiap tahunnya, oleh sebab itu, dalam pembangunan ketenagakerjaan ini tidak hanya diberlakukan kepada pekerja saja, tetapi bagaimana pekerja dapat meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri melalui peningkatan hubungan industrial dalam menciptakan ketenangan bekerja dan berusaha di perusahaan.

Pemerintah mempunyai keperihatinan yang sangat mendalam dalam pembangunan ketenagakerjaan dan melalui anggaran pendapatan dan belanja negara melalui dana dekonsentrasi berniat untuk melaksanakan kegiatan yang mengembangkan hubungan industrial yang berdasarkan nilai-nilai keperibadian bangsa Indonesia.

Dengan diberlakukannya UU No 2 tahun 2004 mengakibatkan adanya perubahan dalam pembinaan dan penanganan masalah hubungan industrial, dan akan mengakibatkan perubahan dalam kepegawaian yang menangani pembinaan dan penanganan masalah hubungan industrial di lingkungan kerja. Kondisi riil yang ada sekarang di lapangan, bahwa banyak organisasi pekerja/buruh mengakibatkan peningkatan perselisihan hubungan industrial baik segi kualitas maupun kuantitas. Permasalahan ini mempunyai konsekuensi logis bahwa serikat pekerja / buruh dan pengusaha harus memahami pentingnya hubungan industrial yang kondusif di lapangan kerja dalam menciptakan ketenangan bekerja dan berusaha serta berusaha mengembangkan lembaga ketenagakerjaan di sektor usaha masing-masing.

Untuk maksud diatas, maka perlu diciptakan adanya ketenangan bekerja dan berusaha, sehingga pengusaha dapat mengembangkan usahanya. Pengembangan dan Pembinaan Hubungan Industrial perlu

diarahkan demi terciptanya hubungan industrial yang harmonis dan kondusif. Untuk menciptakan hubungan industrial tersebut di atas, maka perlu dilakukan kegiatan penyuluhan Struktur dan Skala Upah kepada organisasi pekerja atau pengusaha.

Upah atau gaji yang diberikan kepada seorang pekerja merupakan penghargaan atas pelaksanaan pekerjaan yang dilakukannya untuk kepentingan suatu organisasi atau perusahaan. Penghargaan ini tidak selamanya berbentuk uang, tetapi juga dalam bentuk penghargaan lainnya. Dalam UU No 13 tahun 2003, pengaturan pengupahan telah di atur dalam peraturan tersendiri baik melalui peraturan pemerintah maupun keputusan menteri. Pengupahan ini adalah salah satu cara untuk meningkatkan taraf hidup pekerja, prestasi dan produktivitas kerja serta mewujudkan penghasilan yang layak bagi pekerja dan pertimbangan kondisi perekonomian saat ini, serta dengan memperhatikan kemampuan perusahaan dalam memberikan upah yang layak bagi para karyawannya.

Dalam teori akuntansi dan organisasi, pengendalian intern atau kontrol intern didefinisikan sebagai suatu proses, yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan atau objektif tertentu. Pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Ia berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan (*fraud*) dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud (seperti mesin dan lahan) maupun tidak berwujud (seperti reputasi atau hak kekayaan intelektual seperti merek dagang).

Adanya sistem akuntansi yang memadai, menjadikan akuntan perusahaan dapat menyediakan informasi keuangan bagi setiap tingkatan manajemen, para pemilik atau pemegang saham, kreditur dan para pemakai laporan keuangan (*stakeholder*) lain yang dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi. Sistem tersebut dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan

mengendalikan operasi perusahaan. Lebih rinci lagi, kebijakan dan prosedur yang digunakan secara langsung dimaksudkan untuk mencapai sasaran dan menjamin atau menyediakan laporan keuangan yang tepat serta menjamin ditaatinya atau dipatuhinya hukum dan peraturan, hal ini disebut Pengendalian Intern, atau dengan kata lain bahwa pengendalian intern terdiri atas kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menyediakan informasi keuangan yang handal serta menjamin dipatuhinya hukum dan peraturan yang berlaku.

Pada tingkatan organisasi, tujuan pengendalian intern berkaitan dengan keandalan laporan.

KAJIAN PUSTAKA

Sistem dirancang untuk menangani sesuatu yang berulang kali atau secara rutin terjadi. Gaji dan upah adalah biaya yang secara rutin terjadi dalam penyelenggaraan perusahaan dan sangat penting, karena berkaitan dengan motivasi karyawan. Perusahaan yang bergerak di sektor jasa, gaji dan upah merupakan biaya yang paling dominan. Untuk memudahkan pelaksanaan administrasinya maka diperlukan suatu sistem, yaitu sistem akuntansi pengupahan.

Konsep Sistem

Sistem merupakan sekelompok elemen-elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai suatu tujuan. Tidak semua sistem memiliki kombinasi elemen yang sama, tapi suatu susunan dasar adalah : Input, Transformasi, Output, Mekanisme Kontrol, Tujuan.

Ada 2 Jenis Sistem, yaitu :

- Sistem Lingkaran Terbuka : sistem yang tidak mempunyai elemen mekanisme kontrol, dan tujuan.
- Sistem Lingkaran Tertutup : sistem yang disertai oleh adanya elemen mekanisme kontrol dan tujuan.

Sistem memiliki beberapa sifat, yaitu :

- Sistem terbuka : Sistem yang dihubungkan dengan lingkungannya melalui arus

sumberdaya.

- Sistem Tertutup : Sistem yang sama sekali tidak berhubungan dengan lingkungannya.
- Sistem Fisik : sistem yang terdiri dari sejumlah sumber daya fisik
- Sistem Konseptual : sistem yang menggunakan sumberdaya konseptual (data dan informasi) untuk mewakili suatu sistem fisik.

Evolusi Sistem Informasi Berbasis Komputer

- Fokus Awal Pada Data
- Fokus Baru Pada Informasi
- Fokus Revisi Pada Pendukung Keputusan
- Fokus Sekarang Pada Komunikasi
- Fokus Potensial Pada Konsultasi

Konsep Informasi

Definisi Informasi

Informasi adalah data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang mempunyai arti bagi si penerima dan mempunyai nilai yang nyata atau dapat dirasakan akibatnya pada tindakan atau keputusan saat ini atau yang akan datang.

Teori Infomasi matematis

Istilah teori informasi seringkali digunakan untuk menyatakan teori informasi matematis. Teori ini mempunyai aplikasi langsung pada sistem komunikasi elektronik dan mekanikal.

Permasalahan komunikasi informasi pada sistem informasi dapat dilihat dari tiga tingkatan, yaitu:

- Tingkatan teknik, misalkan bagaimana keakuratan informasi yang dikirimkan?
- Tingkatan semantik (presentasi), misalkan bagaimana ketepatan suatu simbol dapat menyampaikan arti yang dimaksudkan?
- Tingkatan efektivitas (Kualitas), misalkan bagaimana pantasnya jika suatu pesan digunakan sebagai motivator dari tindakan manusia?

Teori informasi matematis dikembangkan oleh Norbert Wiener, seorang ahli matematika, sebagai hasil dari penelitiannya tentang sibernetika. Menurut Wiener, setiap organisme disatukan oleh kepemilikan alat-alat untuk penguasaan, penggunaan, penyimpanan dan pengiriman dari informasi.

- a. Model dari sistem komunikasi
- b. Pengurangan ketidakpastian
- c. Redundancy

Redundancy akan mengurangi efisiensi dari transmisi karena lebih banyak sandi yang dikirimkan daripada yang benar-benar dibutuhkan pesan tersebut. Tetapi kadangkala redundancy diperlukann untuk mengontrol kesalahan. Suatu pesan tidak dapat diterima sesuai dengan yang dikirimkan karena adanya gangguan pada saluran komunikasi. Transmisi dari data yang redundan memungkinkan penerima untuk memeriksa apakah pesan yang diterima sudah benar atau belum dan dapat mengkonstruksikan kembali pesan aslinya. Misalkan suatu pesan yang sebagian tercampur dengan gangguan sehingga yang dapat diterima oleh penerima.

A. Kualitas Informasi

Kualitas informasi ditentukan oleh bagaimana informasi tersebut dapat memotivasi tindakan manusia dan memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan efektif. Untuk itu kualitas informasi dapat dinyatakan dalam bentuk akurasi, pembuktian, kelengkapan, relevansi dan ketepatan waktunya.

1. Akurasi dan kemampuan untuk dibuktikan.
2. kelengkapan informasi
3. ketepatan waktu
4. Relevansi informasi
5. Pengurangan ketidakpastian

Suatu informasi yang bagus harus dapat mengurangi atau menghilangkan ketidakpastian dari keputusan yang akan diambil.

B. Nilai Informasi yang berhubungan dengan keputusan

Nilai informasi yang berhubungan dengan pengambilan keputusan dapat didefinisikan sebagai nilai dari perubahan dari tingkah laku keputusan yang disebabkan oleh informasi dikurangi pengorbanan atau biaya untuk mendapatkan informasi tersebut.

C. Umur Informasi

Ada dua tipe data yang disajikan dalam laporan periodik, yaitu:

- 1) Data kondisi yaitu data yang menggambarkan kondisi pada suatu waktu tertentu, misalkan akhir periode tanggal 31 Desember. Contohnya ialah kondisi persediaan pada tanggal 31 Desember 1994 yang disajikan di dalam neraca.
- 2) Data operasi yaitu data yang menggambarkan perubahan selama suatu periode tertentu. Contohnya ialah persediaan yang digunakan selama sebulan.

Interval informasi (i) ialah interval antar laporan. Untuk laporan bulanan interval informasinya ialah satu bulan. Waktu proses (p) atau processing delay merupakan waktu proses antara akhir dari interval informasi dan terbitnya laporan.

A. Manajemen Sumber Daya Informasi

Manajemen sumber Daya Informasi (Information Resource Management atau IRM) merupakan suatu konsep, ide dan suatu perspektif yang mengusulkan untuk memusatkan perhatian pada informasi yang diproduksi oleh suatu sistem manajemen sumber daya informasi dapat didefinisikan sebagai suatu konsep yang menyatakan bahwa informasi adalah sumber daya yang berharga dan harus dikelola seperti sumber daya yang lain yaitu uang, material dan manusia.

Manajemen Sumber Daya Informasi mempunyai tujuan global dan tujuan fundamental. Tujuan global ialah untuk menambah nilai organisasi atau perusahaan melalui sistem informasi manajemen yang bijaksana. Sedangkan tujuan fundamentalnya ialah untuk mendapatkan informasi yang benar

bagi pengambil keputusan pada waktu dan bentuk yang tepat.

B. Sistem Pelaporan Informasi

Laporan-laporan ini harus dirancang untuk memenuhi beberapa prinsip pelaporan tertentu yaitu antara lain:

- 1) Laporan-laporan seharusnya dapat menampilkan dengan jelas atau menekankan pada informasi yang penting karena tidak seharusnya seorang pengambil keputusan membuang-buang waktu hanya untuk mencari beberapa informasi penting dari laporan-laporan yang banyak jumlahnya.
- 2) Laporan-laporan seharusnya dibuat sesederhana mungkin sehingga dapat mengkomunikasikan informasi secara cepat
- 3) Rincia pendukung yang bersifat lebih umum harus tersedia, tetapi tidak perlu diberikan sebagai laporan utama.
- 4) Sistem pelaporan manajerial harus selalu dalam keadaan transisi karena lingkungan berubah secara dinamis
- 5) Ada beberapa laporan yang harus dibuat formatnya sedemikian sehingga dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan.
- 6) Sistem Informasi harus dibuat agar dapat melaporkan sebab-sebab dari suatu kinerja tertentu.

Konsep Sistem Informasi Akuntansi

Suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisa dan mengkomunikasikan informasi finansial dan pengambilan keputusan yang relevan bagi pihak luar perusahaan dan pihak ekstern.

Karakteristik SIA yang membedakannya dengan subsistem CBIS lainnya :

1. SIA melaksanakan tugas yang diperlukan
2. Berpegang pada prosedur yang relatif standar
3. Menangani data rinci
4. Berfokus historis
5. Menyediakan informasi pemecahan minimal

Perbedaan SIA dan SIM :

1. SIA mengumpulkan mengklasifikasikan, memproses, menganalisa dan mengkomunikasikan informasi keuangan sedang
2. SIM mengumpulkan mengklasifikasikan, memproses, menganalisa dan mengkomunikasikan semua tipe informasi
3. komponen SIA
4. Spesialis Informasi
5. Akuntan

Informasi Akuntansi yang dihasilkan oleh SIA dibedakan menjadi 2, yaitu :

1. informasi akuntansi keuangan, Informasi yang berbentuk laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak extern.
2. Informasi Akuntansi Manajemen, informasi yang berguna bagi manajemen dalam pengambilan keputusan.

Didalam Akuntansi Manajemen terdapat dua komponen yang digunakan bagi perencanaan dan pengendalian perusahaan, yaitu :

1. Sistem Akuntansi Biaya
Sistem Akuntansi Biaya. Digunakan untuk membantu manajemen dalam perencanaan dan pengawasan dari aktivitas pengadaan, proses distribusi dan penjualan.
2. Sistem Budgeting
Budgeting adalah proyeksi keuangan perusahaan untuk masa depan yang bermanfaat untuk menolong manajer dalam perencanaan dan pengawasan.

Unsur-unsur yang dapat mempengaruhi penerapan SIA dalam perusahaan :

1. Sistem Akuntansi Biaya
2. Analisa Perilaku
3. Metode kuantitatif
4. Komputer

PENGENDALIAN INFORMASI

Tujuan Pengendalian Informasi

Tujuan pengendalian intern adalah menjamin manajemen perusahaan / organisasi / entitas agar:

1. Tujuan perusahaan yang ditetapkan akan dapat dicapai.
2. Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan dapat dipercaya
3. Kegiatan perusahaan sejalan dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

Pengendalian informasi dapat mencegah kerugian atau pemborosan pengolahan sumber daya perusahaan. Pengendalian informasi dapat menyediakan informasi tentang bagaimana menilai kinerja perusahaan dan manajemen perusahaan serta menyediakan informasi yang akan digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan.

Elemen-elemen Pengendalian Informasi

Committee of Sponsoring Organizations of the Treatway Commission (COSO) memperkenalkan adanya lima komponen pengendalian informasi yang meliputi Lingkungan Pengendalian (Control Environment), Penilaian Resiko (Risk Assesment), Aktivitas Pengendalian (Control Procedure), Pantauan (Monitoring), serta Informasi dan Komunikasi (Information and Communication).

Lingkungan Pengendalian (Control Environment).

Lingkungan pengendalian perusahaan mencakup sikap para manajemen dan karyawan terhadap pentingnya pengendalian yang ada di organisasi tersebut. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap lingkungan pengendalian adalah filosofi manajemen (manajemen tunggal dalam persekutuan atau manajemen bersama dalam perseroan) dan gaya operasi manajemen (manajemen yang progresif atau yang konservatif), struktur organisasi (terpusat atau terdesentralisasi) serta praktik kepersonaliaian. Lingkungan pengendalian ini amat penting karena menjadi dasar keefektifan unsur-unsur

pengendalian intern yang lain.

Pengendalian informasi vs pengendalian manajemen:

1. Pengendalian internal
 - a. Pengendalian manajemen terdiri dari pengendalian intern dan ekstern
 - b. Lebih menekankan pada tujuan perusahaan dan menghubungkan pengendalian manajemen untuk mencapai tujuan
 - c. Meliputi produksi, transportasi dan riset perusahaan.
2. Pengendalian manajemen
 - a. Mengendalikan terdiri dari pengendalian administratif dan pengendalian akuntansi
 - b. Penekanan pada pengendalian terhadap mengamankan aktiva perusahaan dengan melakukan pencatatan akuntansi memadai
 - c. Meliputi akuntansi meningkatkan efektifitas dan efisiensi dan taat pd hukum yang berlaku.

COSO memperkenalkan lima komponen pengendalian intern sebagai pembahasan dari pengendalian manajemen, pengendalian manajemen lebih menekankan terhadap prosedur, sementara pengendalian intern lebih menekankan peran manusia / pelaku dibandingkan serangkaian prosedur.

Penilaian Risiko (Risk Assesment).

Semua organisasi memiliki risiko, dalam kondisi apapun yang namanya risiko pasti ada dalam suatu aktivitas, baik aktivitas yang berkaitan dengan bisnis (profit dan non profit) maupun non bisnis. Suatu risiko yang telah diidentifikasi dapat di analisis dan evaluasi sehingga dapat di perkirakan intensitas dan tindakan yang dapat meminimalkannya.

Prosedur Pengendalian (Control Activities).

Prosdur pengendalian ditetapkan untuk menstandarisasi proses kerja sehingga menjamin tercapainya tujuan perusahaan

dan mencegah atau mendeteksi terjadinya ketidakberesan dan kesalahan. Prosedur pengendalian meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Personil yang kompeten, mutasi tugas dan cuti wajib.
- b. Pelimpahan tanggung jawab.
- c. Pemisahan tanggung jawab untuk kegiatan terkait.
- d. Pemisahan fungsi akuntansi, penyimpanan aset dan operasional.

Pemantauan (Monitoring).

Pemantauan terhadap sistem pengendalian intern akan menemukan kekurangan serta meningkatkan efektivitas pengendalian. Pengendalian intern dapat di monitor dengan baik dengan cara penilaian khusus atau sejalan dengan usaha manajemen. Usaha pemantauan yang terakhir dapat dilakukan dengan cara mengamati perilaku karyawan atau tanda-tanda peringatan yang diberikan oleh sistem akuntansi.

Penilaian secara khusus biasanya dilakukan secara berkala saat terjadi perubahan pokok dalam strategi manajemen senior, struktur korporasi atau kegiatan usaha. Pada perusahaan besar, auditor internal adalah pihak yang bertanggung jawab atas pemantauan sistem pengendalian intern. Auditor independen juga sering melakukan penilaian atas pengendalian intern sebagai bagian dari audit atas laporan keuangan.

Informasi dan Komunikasi (Information and Communication).

Informasi dan komunikasi merupakan elemen-elemen yang penting dari pengendalian intern perusahaan. Informasi tentang lingkungan pengendalian, penilaian risiko, prosedur pengendalian dan monitoring diperlukan oleh manajemen Winnebago pedoman operasional dan menjamin ketepatan dengan pelaporan hukum dan peraturan-peraturan yang berlaku pada perusahaan.

Informasi juga diperlukan dari pihak luar perusahaan. Manajemen dapat menggunakan informasi jenis ini untuk menilai

standar eksternal. Hukum, peristiwa dan kondisi yang berpengaruh pada pengambilan keputusan dan pelaporan eksternal.

Pengertian Upah dan Gaji

1. Pengertian Upah

Tujuan pekerja melakukan pekerjaan adalah untuk mendapatkan penghasilan yang cukup untuk membiayai kehidupannya bersama dengan keluarganya yaitu penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Hubungan timbal balik antara pekerja dengan pihak majikan atau pengusaha dapat terwujud dalam hubungan kerja, artinya selama ia melakukan pekerjaan, memang pekeja berhak atas pengupahan yang menjamin kehidupannya bersama keluarganya, dan pengusaha wajib untuk membayar upah tersebut (**Iman Soepomo, 1987**).

Pada dasarnya upah adalah balas jasa yang diterima oleh tenaga kerja dari majikan atas pekerjaannya yang telah dilakukannya. Tetapi pengertian tentang upah sendiri hampir semua berbeda yang mengandung makna yang sama.

Yang dimaksud dengan upah menurut Undang-undang Nomor 25 Tahun 1997 Tentang Ketenagakerjaan, adalah :

“Upah adalah hak pekerja yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha kepada pekerja atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan, ditetapkan, dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, dan dibayarkan menurut perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja dan keluarganya”.

Upah memegang peranan penting dan memberikan ciri khas dari suatu hubungan yang disebut suatu hubungan kerja, bahkan dapat dikatakan upah merupakan tujuan dari pekerja. Karena itu pemerintah turut serta dalam mengenai masalah pengupahan melalui kebijakan yang dituangkan dalam peraturan perundang-undangan. Dalam Peraturan Pemerintahan Nomor 8 Tahun 1981 Tentang Perlindungan Upah, yang dimaksud upah adalah :

- a) Tiap pembayaran berupa uang yang diterima oleh buruh sebagai ganti pekerjaan;
- b) Perumahan, makan, bahan makanan dan pakaian dengan cuma-cuma yang nilainya ditaksir menurut harga umum tempat itu.

Menurut **Iman Soepomo (1987:188)**, pengertian upah berbeda-beda bagi pengusaha, bagi organisasi buruh, bagi buruhnya sendiri :

- a) Bagi pengusaha
Upah adalah biaya produksi yang harus ditekan serendah-rendahnya agar harga barangnya nanti tidak menjadi terlalu tinggi atau agar keuntungannya menjadi tinggi.
- b) Bagi organisasi buruh
Upah adalah objek yang menjadi perhatiannya untuk dirundingkan dengan pengusahanya agar dinaikan.
- c) Bagi buruh
Upah adalah uang yang diterimanya pada waktu-waktu tertentu atau lebih penting lagi jumlah barang kebutuhan hidup yang ia dapat beli dari jumlah uang itu.

2. Pengertian Gaji

Menurut **Mulyadi (2001:373)** "Gaji umumnya merupakan pembayaran atas penyerahan jasa yang dilakukan oleh pegawai yang mempunyai jenjang jabatan manajer, sedangkan upah umumnya merupakan pembayaran atas pembayaran jasa yang dilakukan oleh pegawai pelaksana (buruh). Umumnya gaji dibayarkan secara tetap perbulan, sedangkan upah dibayarkan berdasarkan hari kerja, jam kerja atau sejumlah satuan produk yang dihasilkan."

Sedangkan menurut **La Midjan dan Azhar Susanto (2002:257)**, "Upah merupakan sejumlah uang yang diterima pekerja sepadan dengan prestasi kerjanya yang telah dibuktikan kepada organisasi sering dimanipulasi baik mengenai absensi kehadiran juga jumlah uangnya antara lain berupa uang fiktif

yang berakibat akan merugikan organisasi dan juga pekerja itu sendiri."

Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Dan Pengupahan

Adanya sistem informasi akuntansi yang memadai, menjadikan akuntan perusahaan dapat menyediakan informasi keuangan bagi setiap tingkatan manajemen, para pemilik atau pemegang saham, kreditur dan para pemakai laporan keuangan (stakeholder) lain yang dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi. Sistem tersebut dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan operasi perusahaan. Salah satu sistem yang dapat digunakan oleh manajemen perusahaan adalah sistem informasi akuntansi penggajian dan pengupahan.

Untuk mengatasi adanya kesalahan dan penyimpangan dalam perhitungan dan pembayaran upah maka perlu dibuat suatu sistem penggajian dan pengupahan. Sistem akuntansi gaji dan upah juga dirancang oleh perusahaan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai upah karyawan sehingga mudah dipahami dan mudah digunakan.

Berikut ini akan dibahas pengertian sistem akuntansi upah menurut beberapa ahli. **Neunar (1997:210)** mengemukakan bahwa :

"Sistem akuntansi upah untuk kebanyakan perusahaan adalah suatu sistem dari prosedur dan catatan-catatan yang memberikan kemungkinan untuk menentukan dengan cepat dan tepat berapa jumlah pendapatan kotor setiap pegawai, berapa jumlah yang harus dikurangi dan pendapatan untuk bernilai pajak dan potongan lainnya dan berapa saldo yang harus diberikan kepada karyawan.

Sedangkan **Baridwan (1999:102)** menyatakan sistem akuntansi upah adalah "suatu kerangka dari prosedur yang saling berhubungan sesuai dengan skema yang menyeluruh untuk melaksanakan kegiatan dan fungsi utama perusahaan"

Selanjutnya menurut **Mulyadi (2001:17)** menyatakan sistem akuntansi upah dirancang untuk menangani transaksi

perhitungan upah karyawan dan pembayarannya, perancangan sistem akuntansi pengupahan ini harus dapat menjamin validitas, otorisasi kelengkapan, klasifikasi penilaian, ketepatan waktu dan ketepatan posting serta ikhtiar dari setiap transaksi pengupahan.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi penggajian dan pengupahan merupakan rangkaian prosedur perhitungan dan pembayaran upah secara menyeluruh bagi karyawan secara efisien dan efektif. Tentunya dengan sistem informasi akuntansi penggajian dan pengupahan yang baik perusahaan akan mampu memotivasi semangat kerja karyawan yang kurang produktif dan mempertahankan karyawannya yang produktif, sehingga tujuan perusahaan untuk mencari laba tercapai dengan produktifitas kerja karyawan yang tinggi.

Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem Gaji dan Upah

Suatu sistem yang baik untuk suatu perusahaan belum tentu baik bagi perusahaan lain, meskipun perusahaan tersebut termasuk perusahaan yang sejenis usahanya.

Supaya sistem ini dapat berjalan harus meliputi prosedur-prosedur yang dapat menemukan atau memberi isyarat tentang terjadinya keganjilan-keganjilan dalam sistem pertanggung jawaban atas transaksi atau kekayaan perusahaan yang dikuasakan kepadanya.

Prosedur merupakan rangkaian kegiatan yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, prosedur biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen. Prosedur ini dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang.

Menurut **Mulyadi (2001:385)** sistem penggajian terdiri dari jaringan prosedur berikut :

1. Prosedur pencatatan waktu hadir
2. Prosedur pembuatan daftar gaji
3. Prosedur distribusi biaya gaji
4. Prosedur pembuatan bukti kas keluar

5. Prosedur pembayaran gaji

Sedangkan Sistem Pengupahan terdiri dari jaringan prosedur berikut ini :

1. Prosedur pencatatan waktu hadir
2. Prosedur pencatatan waktu kerja
3. Prosedur pembuatan daftar upah
4. Prosedur distribusi biaya upah
5. Prosedur pembayaran upah

Prosedur pencatatan waktu hadir.

Prosedur ini bertujuan untuk mencatat waktu hadir karyawan pencatatan waktu hadir ini diselenggarakan oleh fungsi pencatat waktu dengan menggunakan daftar hadir pada pintu masuk kantor administrasi. Pencatatan waktu hadir dapat menggunakan daftar hadir biasa, yang karyawan harus meendatanginya setiap hadir dan pulang dari perusahaan atau dapat menggunakan kartu hadir (berupa clock card) yang diisi secara otomatis dengan menggunakan mesin pencatat waktu (*time recorder machine*).

Prosedur pencatat waktu kerja.

Dalam perusahaan manufaktur yang produksinya berdasarkan pesanan, pencatatan waktu kerja yang diperlukan bagi karyawan yang bekerja di fungsi produksi untuk keperluan distribusi biaya upah karyawan kepada produk atau pesanan yang menikmati jasa karyawan tersebut. Dengan demikian waktu kerja ini dipakai sebagai dasar pembebanan biaya tenaga kerja langsung kepada produk yang diproduksi.

Prosedur pembuatan daftar gaji dan upah.

Dalam prosedur ini fungsi pembuat daftar gaji dan upah membuat daftar gaji dan upah karyawan. Data yang dipakai sebagai dasar pembuatan daftar gaji dan upah adalah surat-surat keputusan mengenai pengangkatan karyawan, daftar gaji bulanan sebelumnya dan daftar hadir.

Prosedur distribusi biaya gaji dan upah.

Dalam prosedur ini, biaya tenaga kerja didistribusikan kepada departemen-departemen yang menikmati manfaat tenaga kerja.

Distribusi tenaga kerja yang dimaksudkan untuk pengendalian biaya dan perhitungan harga pokok produk.

Prosedur pembayaran gaji dan upah.

Prosedur ini melibatkan fungsi akuntansi dan fungsi keuangan. Fungsi akuntansi membuat perintah pengeluaran kepada fungsi keuangan untuk menulis cek guna pembayaran gaji dan upah. Fungsi keuangan kemudian menguangkan cek tersebut ke bank dan memasukan uang ke dalam amplop gaji dan upah dilakukan oleh juru bayar (*pay masrter*).

Sedangkan menurut **Krismiadiji (2010 : 425 - 431)** aktivitas dalam sistem pengupahan nada dua model, yaitu sistem pengupahan secara manual dan sitem pengupahan yang dilaksanaka dengan menggunakan computer

Prosedur Penggajian dan Pengupahan Manual

Suervisor/Penyelia

1. Setelah menerima tembusan surat pengangkatan karyawan baru, penyelia menyiapkan skedul kerja untuk karyawan baru dan memberikan beban pekerjaan kepada karyawan baru.
2. Menjelang tanggal pembayaran upah, bagian ini memeriksa tiket kerja dan kartu jam kerja. Setelah diperiksa, kartu jam kerja diteruskan ke bagian gaji, sedangkan tiket kerja diserahkan ke bagian akuntansi biaya.

Karyawan Baru

Setelah menerima surat pengangkatan, karyawan baru akan memperoleh skedul kerja dari atasan langsungnya. Jumlah jam kerja dan jam hadir karyawan akan direkam dalam kartu jam kerja dan tiket kerja yang kan diserahkan ke atasa langsungnya.

Bagian Gaji

1. Bagian gaji menerima tembusana surat pengangkatan pegawai baru. Selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk membuat catatan gaji kumulatif, yang sementara akan diarsipkan urut abjad.

2. Bagian ini juga menerima kartu jam kerja dari atasan langsung karyawan. Atas dasar dokumen ini, bagian gaji membuat daftar gaji dan menyerahkannya ke bagian utang.
3. Selanjutnya bagian ini akan melakukan hal-hal sebagai berikut :
 - a. Mengarsipkan kartu jam kerja urut abjad
 - b. Memperbaharui (*update*) catatan gaji kumulatif dan
 - c. Mengarsipkan catatan gaji kumulatif urut abjad.

Bagian Utang

Menerima daftar gaji dari bagian gaji. Selanjutnya bagia ini membuat voucher, menandatangani voucher tersebut, dan menyerahkannya kepada bagian keuangan bersamasama dengan daftar gaji.

Bagian Keuangan

1. Menerima voucher dan daftar gaji dari Bagian Utang. Atas dasar voucher dan daftar gaji yang diterima, bagian ini membuat cek transfer gaji untuk mengisi rekening gaji di bank dan bukti setor bank, dan menyetorkannya ke bank.
2. Membuat dan mendatangi cek gaji serta membayarkannya kepada karyawan.
3. Meneruskan daftar gaji dan voucher yang sudah di cap lunas Bagian Akuntansi.

Bagian Akuntansi

1. Setelah menerima tebusan bukti ssetor dari bank, bagian akuntansi kemudian mencocokkan tembusan bukti tersebut dengan daftar gaji dan mengarsipkannya.
2. Kegiatan terakhir, bagian akuntansi akan membuat jurnal pembayaran gaji dan memposting ke rekening buku besar.

Prosedur Penggajian dan Pengupahan Berbasis Komputer

Bagian Gaji

1. Bagian gaji menerima kartu jam kerja dan tiket jam kerja dari berbagai departemen. Atas dasar dokumen ini bagian gaji akan membandingkan kedua dokumen,

memasukan data gaji ke komputer dan mengarsipkan kedua dokumen tersebut urut waktu.

2. Setelah menerima input data upah, bagian ini akan menjalankan program pengurutan data. Hasilnya adalah data gaji yang telah diurut.
3. Selanjutnya, bagian ini menjalankan program pembuatan cek dengan menggunakan file induk pengupahan dan file buku besar. Keluaran proses ini adalah:
 - a. Cek gaji yang akan diserahkan ke departemen keuangan (kasir).
 - b. Berbagai macam laporan periode yang akan diserahkan ke berbagai departemen.
 - c. Daftar gaji yang akan diserahkan ke bagian utang.

Bagian Utang

1. Bagian ini menerima daftar upah dari departemen pengolahan data. Atas dasar daftar upah tersebut, bagian utang akan memberikan otorisasi dan membuat voucher. Selanjutnya voucher dan daftar upah diserahkan ke kasir.

Kasir

1. Bagian ini mula-mula menerima cek upah. Selanjutnya bagian ini juga menerima voucher dan daftar upah, kemudian memeriksa dan menandatangani cek dan membatalkan (mengecap lunas voucher).
2. Kemudian kasir akan mendistribusikan dokumen-dokumen tersebut sebagai berikut:
 - a. Daftar upah diserahkan ke bagian upah
 - b. Voucher diserahkan ke bagian akuntansi
 - c. Cek upah didistribusikan kepada karyawan
 - d. Cek transfer upah dan diserahkan ke bank
3. Atas dasar daftar upah yang diterima bagian gaji akan mencocokkan dengan arsip kartu jam kerja. Selanjutnya dokumen-dokumen tersebut diurutkan tanggal.

Dokumen atau Formulir dan Laporan

Dokumen atau Formulir

Merupakan media untuk mencatat peristiwa yang terjadi dalam organisasi ke dalam catatan. Dokumen sangat penting dalam akuntansi sebab untuk mencatat dan menghitung gaji dan upah menggunakan bukti-bukti yang terdapat dalam dokumen.

Menurut **Mulyadi (2001 : 374)** dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi gaji dan upah adalah :

- 1) Dokumen pendukung perubahan gaji dan upah
- 2) Kartu jam hadir
- 3) Kartu jam kerja
- 4) Daftar gaji dan upah
- 5) Rekap daftar gaji dan upah
- 6) Surat pernyataan gaji dan upah
- 7) Amplop gaji dan upah
- 8) Bukti kas keluar

Dokumen pendukung perubahan gaji dan upah.

Dokumen ini umumnya dikeluarkan oleh fungsi kepegawaian berupa surat keputusan yang berhubungan dengan karyawan, seperti misalnya: surat keputusan pengangkatan baru, kenaikan pangkat, skorsing dan sebagainya. Tembusan dokumen ini dikirimkan ke fungsi pembuat gaji dan upah untuk kepentingan pembuatan daftar gaji dan upah.

Kartu jam hadir.

Kartu jam hadir ini digunakan oleh fungsi pencatat waktu untuk mencatat jam hadir karyawan di perusahaan. Catatan jam hadir dapat berupa daftar hadir biasa dapat pula berbentuk kartu hadir yang diisi dari mesin pencatat waktu.

Kartu jam kerja.

Kartu jam kerjamerupakan dokumen yang digunakan untuk mencatat waktu yang dikonsumsi tenaga kerja langsung pada perusahaan yang diproduksinya berdasarkan pesanan.

Daftar gaji dan upah.

Daftar gaji dan upah merupakan dokumen yang memuat informasi mengenai jumlah gaji bruto tiap karyawan, potongan-potongan serta jumlah gaji netto tiap karyawan dalam suatu periode pembayaran.

Rekap daftar gaji dan upah.

Rekap daftar gaji dan upah merupakan dokumen yang berisi ringkasan gaji per-departemen / bagian, yang dibuat berdasarkan daftar gaji dan upah.

Surat pernyataan gaji dan upah.

Surat pernyataan gaji dan upah merupakan dokumen yang dibuat oleh fungsi daftar gaji dan upah, yang merupakan catatan bagi setiap karyawan beserta berbagai potongan yang menjadi beban bagi karyawan.

Amplop gaji dan upah.

Amplop gaji dan upah ini berisi uang gaji karyawan yang memuat informasi mengenai nama karyawan, nomor identifikasi, dan jumlah gaji bersih yang diterima karyawan dalam bulan atau periode tertentu.

Bukti kas keluar.

Berdasarkan informasi daftar gaji yang diterima dari fungsi daftar gaji dan upah, maka fungsi pencatat uang akan membuat dokumen yang merupakan perintah pengeluaran uang kepada fungsi pembayaran gaji dan upah.

Laporan dan Catatan Akuntansi

Akuntansi mempunyai fungsi dan peranan yang bersifat keuangan yang sangat penting dalam kegiatan perusahaan dan kepada pihak-pihak tertentu yang memerlukannya.

Fungsi yang Terkait dalam Sistem Penggajian dan Pengupahan

Dalam sistem akuntansi gaji dan upah perusahaan terdapat beberapa fungsi yang terkait dalam pencatatan dan pemberian gaji dan upah karyawan. Fungsi tersebut saling bekerja sama dan saling berhubungan satu

dengan yang lainnya untuk tujuan tertentu.

Menurut **Mulyadi (2001:382)** fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi gaji dan upah adalah 1). Fungsi kepegawaian; 2). Fungsi pencatatan waktu; 3). Fungsi pembuatan daftar gaji dan upah; 4). Fungsi akuntansi 5). Fungsi keuangan.

Laporan-laporan yang Dihasilkan

Laporan-laporan yang dihasilkan sistem akuntansi pengupahan adalah sebagai berikut (**Usry,1994:401**) :

1. Laporan Biaya Gaji
Laporan biaya gaji yang dikeluarkan tiap bulan yang dikirim kepada tiap departemen atau bagian perusahaan, yang menunjukkan perbandingan biaya aktual dengan angka-angka biaya taksiran.
2. Laporan Prestasi Kerja Karyawan
Laporan prestasi kerja karyawan dibuat harian, yang berisi nomor pegawai, jam kerja aktual, standar jam output serta prosentase-prosentase kerja guna meningkatkan efektifitas laporan ini.
3. Laporan Prestasi Kerja Departemen
Laporan prestasi kerja karyawan menurut departemen berisi nama departemen, jam kerja aktual, standar jam kerja serta prosentase-prosentase kerja

Pengendalian Internal Penggajian dan Pengupahan

Pengertian Pengendalian Intern

Krismiadi (2001:218) menyatakan bahwa "pengendalian intern adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen".

Menurut **Mulyadi (2001:165)** "sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data

akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong di patuhinya kebijakan manajemen”.

Pengendalian inrenal juga dapat di definisikan sebagai “kebijakan dan prosedur yang melindungi asset dari penyalahgunaan, memastikan keakuratan informasi bisnis, serta memastikan hukum dan peraturan yang berlaku telah di ikuti”. (Carl S. Warren:2009,224)

Sedangkan menurut Warren Reeve Fees(2006:235) “pengendalian internal adalah kebijakan dan prosedur yang melindungi aktiva perusahaan dari kesalahan penggunaan, memastikan bahwa informasi usaha yang di sajikan akurat dan meyakinkan bahwa hukum dan peraturan telah diikuti”.

Tujuan Pengendalian Internal Penggajian dan Pengupahan

Alasan perusahaan untuk menerapkan sistem pengendalian adalah untuk membantu pimpinan agar dapat mencapai tujuan dengan efisien. Tujuan pengendalian internal adalah : untuk memberikan keyakinan memadai dalam mencapai tiga golongan tujuan : keandalan informasi keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, efektifitas dan efisiensi operasi.

Menurut James A Hall (2001:181), sistem pengendalian internal (internal control system) terdiri atas berbagai kebijakan, praktik, dan prosedur yang diterapkan oleh perusahaan untuk mencapai empat tujuan umumnya :

1. Menjaga aktiva perusahaan
2. Memastikan akurasi dan keandala catatan serta informasi akuntansi
3. Mendorng efisiensi dalam operasional perusahaan
4. Mengukur kesesuaian dan kebijakan serta prosedur yang diterapkan oleh pihak manajemen.

Menurut Mulyadi (2001:167), tujuan sistem pengendalian internal meliputi :

1. Menjaga kekayaan organisassi
 - a. Penggunaan kekayaan perusahaan hanya melalui sistem otorisasi yang telah diterapkan.

- b. Pertanggungjawaban kekayaan perusahaan yang dicatat dibandingkan dengan kekayaan yang sesungguhnya ada.
2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi
 - a. Pelaksanaan transaksi melalui sistem otorisasi yang telah diterapkan.
 - b. Pencatatan transaksi yang telah terjadi dalam catatan akuntansi.
3. Mendorong efisiensi
4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

Menurut tujuannya, sistem pengendalian internal tersebut dapat dibagi menjadi 2 macam yang terdiri dari :

1. Pengendalia internal akuntansi (internal accounting control)
2. Pengendalian internal administratif (internal administrative control)

Unsur Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan kunci terlaksananya sistem akuntansi gaji dan upah. Mulyadi (2001:164) menyatakan “bahwa unsur pokok sistem pengendalian internal adalah:

1. Stuktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang diberikan perlindungan yang cukup terhadap karyawan, utang, pendapatan dan biaya
3. Praktek yang sehat dalam melksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya.

Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas.

Dalam sistem akuntansi gaji dan upah untuk pengendalian internal perlu memisahkan tanggungjawab internal secara tegas. Adapun fungsi yang perlu dipisahkan adalah :

- 1) Fungsi pembuatan gaji dan upah harus terpisah dari fungsi pembayaran gaji dan upah

- 2) Fungsi pencatatan waktu hadir harus terpisah dari fungsi operasi.

Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang diberikan perlindungan yang cukup terhadap karyawan, utang, pendapatan dan biaya.

Wewenang dan prosedur pencatatan yang dilakukan untuk memberikan perlindungan adalah :

1. Setiap orang yang namanya tercantum dalam daftar gaji dan upah harus memiliki surat keputusan pengangkatan sebagai karyawan perusahaan yang ditandatangani oleh direktur utama.
2. Setiap perubahan gaji dan upah karyawan karena perubahan pangkat, perubahan tarif gaji dan upah, tambahan keluarga harus didasarkan pada surat keputusan direktur keuangan.
3. Setiap potongan atas gaji dan upah karyawan selain dari pajak penghasilan harus didasarkan surat potongan gaji dan upah yang diotorisasi oleh fungsi kepegawaian.
4. Perintah lembur harus diotorisasi oleh kepala departemen karyawan yang bersangkutan.
5. Daftar gaji dan upah harus diotorisasi oleh fungsi personalia.
6. Bukti kas keluar untuk pembayaran gaji dan upah harus diotorisasi oleh fungsi akuntansi.
7. Perubahan dalam catatan penghasilan karyawan direkonsiliasi dengan daftar gaji dan upah karyawan.
8. Tarif upah yang dicantumkan dalam kartu jam kerja diverifikasi ketelitiannya oleh fungsi akuntansi biaya.

Prosedur pengendalian

Aktivitas pengendalian (control activities) adalah berbagai kebijakan dan prosedur yang digunakan untuk memastikan bahwa tindakan yang tepat telah diambil untuk mengatasi resiko perusahaan yang telah diidentifikasi. Aktivitas pengendalian dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yang berbeda : pengendalian komputer dan pengendalian fisik (**Warren Reeve**

fees (2006:237)

Pengendalian Komputer. Pengendalian komputer adalah hal yang paling penting bagi pengendalian ini, yang secara khusus berhubungan dengan lingkungan TI dan audit TI, terbagi kedalam dua kelompok umum : pengendalian umum dan pengendalian aplikasi. Pengendalian umum (general control) berkaitan dengan perhatian pada keseluruhan perusahaan, seperti pengendalian atas pusat dat, basis data perusahaan, pengembangan sistem, dan pemeliharaan program. Pengendalian aplikasi (aplikation control) memastikan integritas sistem tertentu suatu aplikasi pemerosesan pesana penjualan, utang usaha, dan aplikasi pengendalian penggajian.

Pengendalian Fisik.

Jenis pengendalian ini terutama berhubungan dengan aktivitas manusia yang digunakan dalam sistem akuntansi. Aktivitas ini benar-benar manual, seperti penjagaan aktiva secara fisik, atau dapat melibatkan penggunaan komputer untuk mencatat berbagai transaksi atau pembaruan akun. Pengendalian fisik tidak berkaitan dengan logika komputer yang sesungguhnya melakukan pekerjaan akuntansi ini. Pembahasan mengenai hal ini akan berkaitan dengan enam kategori aktivitas pengendalian fisik : otorisasi transaksi, pemisahan fungsi, supervise, pencatatan akuntansi, pengendalian akses, dan verifikasi independen.

1. Otorisasi transaksi.
2. Pemisahan tugas.
3. Supervisi.
4. Catatan akuntansi.
5. Pengendalian akses.
6. Verifikasi Independen
7. Pemantauan(Monitoring)
8. Informasi dan komunikasi

Sistem informasi dan Akuntansi terdiri atas berbagai record dan metode yang di gunakan untuk melakukan, mengidentifikasi, menganalisis, mengklasifikasi, dan mencatat berbagai transaksi perusahaan serta untuk menghitung berbagai aktiva dan kewa-

jiban yang terkait di dalamnya. kualitas suatu informasi yang di hasilkan oleh SIA berdampak pada kemampuan pihak manajemen untuk mengambil tindakan serta mengambil keputusan dalam hubungannya dengan oprasional perusahaan., serta membuat laporan keuangan yang andal. Sistem informasi yang efektif akan :

- a. Mengidentifikasi dan mencatat semua transaksi keuangan yang valid
- b. Memberikan informasi yang tepat waktu mengenai beberapa transaksi dalam perincian yang memadai untuk memungkinkan kualifikasi serta laporan keuangan
- c. Secara akurat mengukur nilai keuangan beberapa transaksi agar pengaruhnya dapat dicatat dalam laporan keuangan
- d. Secara akurat mencatat berbagai tansaksi dalam periode waktu terjadinya.

Prinsip-prinsip Sistem Pengendalian Interen

Untuk dapat mencapai tujuan pengendalian akuntansi, suatu sistem harus memenuhi enam perinsip dasar pengendalian interen yang meliputi:

- a. Pemisahan fungsi
- b. Prosedur pemberian wewenang
- c. Prosedur dokumentasi
- d. Prosedur dan pencatatan akuntansi
- e. Pengawasan fisik
- f. Pemeriksaan interen secara bebas

METODE PENELITIAN

Perusahaan yang menjadi subjek dalam penulisan tugas akhir ini adalah PT XYZ yang beralamat di Jl. Raya Laswi KM 99, 40382, Majalaya, Kabupaten Bandung-Indonesia. Objek penelitian adalah data kehadiran karyawan dan hasil produksi dalam mengektifitaskan penggajian dan pengupahan karyawan pada PT XYZ. Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini, termasuk ke dalam metode penelitian studi kasus. Penelitian ini memusatkan diri secara insentif pada satu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data

dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat objek tertentu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Informasi Akuntansi Penggajian dan Pengupahan di PT XYZ

Sistem informasi Akuntansi penggajian dan pengupahan yang memadai, menjadikan akuntan perusahaan dapat menyediakan informasi keuangan bagi setiap tingkatan manajemen, para pemilik atau pemegang saham, kreditur dan para pemakai laporan keuangan lain yang dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi. Sistem tersebut dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan operasi perusahaan.

Untuk mengatasi adanya kesalahan dan penyimpangan dalam perhitungan dan pembayaran gaji dan upah maka perlu dibuat suatu sistem penggajian dan pengupahan. Sistem informasi akuntansi gaji dan upah juga dirancang oleh perusahaan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai gaji dan upah karyawan sehingga mudah dipahami dan mudah digunakan.

Sistem penggajian dan pengupahan yang berada di PT XYZ sama halnya dengan perusahaan lain. Namun terdapat perbedaan antara penerima gaji dengan upah, Gaji adalah salah satu hal yang penting bagi setiap karyawan yang bekerja dalam suatu perusahaan, karena dengan gaji yang diperoleh seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Gaji diberikan kepada karyawan yang terikat dengan perusahaan, misalnya karyawan yang memiliki jabatan tertentu di perusahaan, karyawan tetap, dan karyawan kontrak.

Disamping gaji yang diberikan perusahaan kepada karyawannya. Perusahaan ini pun memiliki sistem dalam pemberian upah.

1. Upah menurut waktu : upah yang diberikan berdasarkan lama waktu bekeja.

Satuan waktu dihitung per jam, per hari, per minggu atau per bulan.

2. Upah menurut satuan : upah yang diberikan berdasarkan jumlah barang yang dihasilkan. Satuan hasil dihitung per potong barang, per satuan panjang, atau per satuan berat.
3. Upah borongan : upah yang diberikan berdasarkan kesepakatan antara pemberi dan penerima kerja.
4. Sistem bonus : tambahan diluar upah atau gaji yang diberikan kepada pekerja sesuai kinerja yang diberikan.
5. Sistem mitra usaha : upah yang diberikan dalam bentuk saham perusahaan kepada organisasi pekerja di perusahaan tersebut.

Sistem informasi akuntansi penggajian dan pengupahan adalah rangkaian sistematis dari prosedur, penyelenggara, peralatan, dan elemen lain untuk mewujudkan fungsi akuntansi sejak analisis transaksi sampai dengan pelaporan keuangan di lingkungan organisasi perusahaan.

sistem akuntansi penggajian merupakan rangkaian prosedur perhitungan dan pembayaran gaji secara menyeluruh bagi karyawan secara efisien dan efektif. Tentunya dengan sistem akuntansi gaji yang baik perusahaan akan mampu memotivasi semangat kerja karyawan yang kurang produktif dan mempertahankan karyawannya yang produktif, sehingga tujuan perusahaan untuk mencari laba tercapai dengan produktifitas kerja karyawan yang tinggi

1. Karyawan yang akan masuk / pulang harus menandatangani kartu hadir yang disediakan oleh perusahaan atau dapat menggunakan kartu hadir (berupa clock card) yang diisi secara otomatis dengan menggunakan mesin pencatat waktu (time recorder mechine).
2. Data karyawan (absensi) diterima langsung oleh staff absensi untuk dilakukan pengecekan. Kemudian dikirimkan ke bagian payroll untuk di proses dalam proses penggajian.
3. Data yang telah diproses diserahkan ke

bagian keuangan untuk direkap dan di print sebagai rekapan gaji yang akan diserahkan kepada bagian payroll untuk di proses kembali.

4. Hasil rekapan gaji yang diberikan bagian keuangan akan dijadikan laporan rekap gaji yang akan diberikan kepada pimpinan untuk di otorisasi.
5. Rekap gaji yang telah diotorisasi diberikan kepada bagian payroll untuk dikirimkan ke bank yang bekerjasama dengan perusahaan dan bagian payroll membuat slip gaji yang akan diberikan kepada karyawan.
6. Karyawan menerima slip gaji.

Fungsi-fungsi yang terkait dalam Sistem Penggajian dan Pengupahan di PT XYZ

Dalam hal penggajian dan pengupahan di PT XYZ fungsi-fungsi yang terkait sangatlah sederhana, diantaranya :

- a. Staff Absensi
Staff absensi bertanggungjawab mencatat jam hadir karyawan yang akan menjadi kartu jam hadir. Setelah menjadi kartu jam hadir staff absensi akan membuat daftar hadir karyawam yang akan diserahkan kepada staff payroll untuk dilakukan proses perhitungan.
- b. Staff Payroll
Staff payroll memproses perhitungan penggajian dan pengupahan yang akan menjadi pay slip, labour salary dan salary period. Setelah itu diproses melalui sistem informasi akuntansi yang ada diperusahaan untuk diotorisasi oleh staff personalia. Salary period yang telah diotorisasi akan diserahkan ke staff keuangan untuk dilakukan pengecekan. Dan membuat pay slip untuk seluruh karyawan.
- c. Staff Keuangan
Staff keuangan bertugas untuk mengecek salary period yang diberikan dari staff payroll dan membuat cek yang akan diserahkan kepada KaBag HRD untuk diotorisasi. Dan menerima kembali salary period dan cek yang telah diotorisasi dan membuat voucher bank untuk diberikan ke Bank yang telah bekerjasama dengan

perusahaan tersebut untuk ditransfer kepada seluruh karyawannya.

- d. KaBag HRD
KaBag HRD bertugas untuk mengotorisasi salary period dan cek yang diberikan dari staff keuangan dan bertanggungjawab atas biaya gaji yang telah diotorisasinya kepada pemilik perusahaan.

Prosedur dalam Sistem Penggajian dan Pengupahan di PT XYZ

1. Staff Recruitment dan training assesment mendata permintaan karyawan baru dan mensortir lamaran untuk kemudian dilakukan proses test terhadap calon karyawan baru yang kemudian akan direkomendasikan atas hasil test calon karyawan tersebut kepada staff kepegawaian untuk dipilih menjadi karyawan baru di PT XYZ.
2. Staff kepegawaian mengangkat karyawan baru yang dipilih dari hasil test yang merekomendasikan oleh staff recruitment dan training assesment. Dan menginput data karyawan baru yang telah dipilih ke software sistem penggajian dan pengupahan yang ada di perusahaan.
3. Staff Absensi mengontrol data absensi harian di komputer dan melakukan update sesuai dengan data kejadian harian dengan dasar surat-surat yang diterima dan konfirmasi dengan administrasi lapangan, memberikan laporan kehadiran karyawan kepada pihak penggajian dan pengupahan (Staff Payroll) setiap 1 bulan sekali, dan melaksanakan pembayaran upah karyawan harian.
4. Op. Pelayanan umum Menyediakan formulir-formulir kepegawaian dan melayani permintaan fotocopy tentang dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang akan dibutuhkan untuk penggajian dan pengupahan.
5. Staff Payroll. Menginput data lemburan karyawan selama sebulan dari administrasi lapangan dengan lemburan di keuangan, membuat laporan upah karyawan harian, membungkus dan membayar

upah karyawan harian, melakukan perhitungan uang gaji dan upah, dan merekap atau mengarsipkan data gaji atau upah dan lemburan karyawan yang akan dibuat menjadi pay slip.

6. Supevisor HRD, Kepegawaian, dan Payroll mengawasi dan mengecek dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang akan direkomendasikan bawahannya kepada KaBag HRD.
7. KaBag HRD mengecek dan mengotorisasi dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang digunakan dalam sistem penggajian dan pengupahan.

Dokumen-dokumen yang Digunakan dalam Sistem Penggajian dan Pengupahan di PT XYZ

Adapun dokumen-dokumen yang digunakan dalam sistem penggajian dan pengupahan di PT XYZ adalah :

1. Form pendukung perubahan gaji
Form pendukung perubahan gaji. Form ini umumnya dikeluarkan oleh fungsi kepegawaian berupa surat keputusan yang berhubungan dengan karyawan
2. Clocking
Clocking. Clocking ini adalah alat yang digunakan karyawan yang kegunaannya sama dengan Kartu jam hadir yang berfungsi untuk mencatat jam hadir setiap karyawan di perusahaan. Catatan jam hadir dapat berupa daftar hadir biasa dapat pula berbentuk kartu hadir yang diisi dari mesin pencatat waktu.
3. Form jam kerja
Form jam kerja. Form jam kerja merupakan dokumen yang digunakan untuk mencatat waktu yang dikonsumsi tenaga kerja langsung pada perusahaan yang diproduksinya berdasarkan pesanan.
4. Daftar gaji
Daftar gaji. Daftar gaji merupakan dokumen yang memuat informasi mengenai jumlah gaji bruto tiap karyawan, potongan-potongan serta jumlah gaji netto tiap karyawan dalam suatu periode pembayaran.

5. Rekap daftar gaji
Rekap daftar gaji. Rekap daftar gaji merupakan dokumen yang berisi ringkasan gaji perdepartemen/bagian, yang dibuat berdasarkan daftar gaji.
6. Surat pernyataan gaji
Surat pernyataan gaji. Surat pernyataan gaji merupakan dokumen yang dibuat oleh fungsi pembuat daftar gaji, yang merupakan catatan bagi tiap karyawan beserta berbagai potongan yang menjadi beban bagi karyawan.
7. Slip gaji
Amplop gaji. Amplop gaji ini berisi uang gaji karyawan yang memuat informasi mengenai nama karyawan, nomor identifikasi, dan jumlah gaji bersih yang diterima karyawan dalam bulan atau periode tertentu.
8. Bukti kas keluar
Bukti kas keluar. Berdasarkan informasi dalam daftar gaji yang diterima dari fungsi pembuat daftar gaji, maka fungsi pencatat uang akan membuat dokumen yang merupakan perintah pengeluaran uang kepada fungsi pembayaran gaji.

Catatan-catatan yang Digunakan dalam Sistem Penggajian dan pengupahan di PT XYZ

Beberapa catatan yang digunakan dalam pencatatan gaji dan upah meliputi:

1. Jurnal umum;
Dalam gaji dan upah, jurnal umum digunakan untuk mencatat distribusi biaya tenaga kerja ke dalam setiap departemen dalam perusahaan.
 - a. jurnal pada saat terjadi penggajian :

Beban Gaji	xxx
Hutang Gaji	xxx
 - b. Jurnal pada saat pembayaran gaji dari tanggal sebelumnya :

Hutang Gaji	xxx
Kas	xxx
2. Kartu harga pokok produk;
Kartu harga pokok produk, kartu ini digunakan untuk mencatat gaji dan upah tenaga kerja langsung yang dikeluarkan untuk pesanan tertentu.
3. Kartu biaya;
Kartu biaya. Catatan ini digunakan untuk mencatat biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya tenaga non produksi setiap departemen dalam perusahaan. Sumber informasi untuk pencatatan dalam kartu biaya ini adalah bukti memorial.
4. Kartu penghasilan karyawan
Kartu penghasilan karyawan. Catatan ini digunakan untuk mencatat penghasilan dan berbagai potongan yang diterima oleh setiap karyawan. Kartu penghasilan karyawan digunakan sebagai tanda terima gaji dan upah karyawan dengan ditandatanganinya kartu tersebut oleh karyawan yang bersangkutan. Sehingga rahasia penghasilan karyawan tertentu tidak diketahui oleh karyawan lain.

Aktivitas Pengendalian Intern Sistem Informasi Akuntansi Penggajian dan Pengupahan di PT XYZ **Struktur Organisasi yang Memisahkan Tanggungjawab Fungsional Secara Tegas**

Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas. Dalam sistem akuntansi gaji dan upah untuk pengendalian intern perlu memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Adapun fungsi yang harus dipisahkan adalah:

1. Fungsi pembuatan daftar gaji dan upah harus terpisah dari fungsi pembayaran gaji dan upah
Fungsi pembuatan daftar gaji dan upah harus terpisah dari fungsi pembayaran gaji dan upah karena agar tidak terjadi kesalahan dan penyimpangan dalam pemberian gaji dan upah.
2. Fungsi pencatatan waktu hadir harus terpisah dari fungsi operasi
Fungsi pencatatan waktu hadir harus terpisah dari fungsi operasi hal ini

disebabkan agar fungsi pencatat waktu lebih fokus dalam mengerjakan tugasnya dan memperkecil kesalahan dalam menghitung waktu hadir karyawan yang akan mempengaruhi gaji dan upah karyawan.

Sistem Wewenang dan Prosedur Pencatatan yang Diberikan Perlindungan yang Cukup Terhadap Karyawan, Utang, Pendapatan dan Biaya

Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya. Wewenang dan prosedur pencatatan yang dilakukan untuk memberikan perlindungan adalah:

1. Setiap orang yang namanya tercantum dalam daftar gaji dan upah harus memiliki surat keputusan pengangkatan sebagai karyawan perusahaan yang ditandatangani oleh direktur utama.
2. Setiap perubahan gaji dan upah karyawan karena perubahan pangkat, perubahan tarif gaji dan upah, tambahan keluarga harus didasarkan pada surat keputusan direktur keuangan.
3. Setiap potongan atas gaji dan upah karyawan selain dari pajak penghasilan karyawan harus didasarkan surat potongan gaji dan upah yang diotorisasi oleh fungsi kepegawaian.
4. Perintah lembur harus diotorisasi oleh kepala departemen karyawan yang bersangkutan.
5. Daftar gaji dan upah harus diotorisasi oleh fungsi personalia.
6. Bukti kas keluar untuk pembayaran gaji dan upah harus diotorisasi oleh fungsi akuntansi.
Bukti kas keluar untuk pembayar gaji dan upah harus diotorisasi oleh fungsi akuntansi karena fungsi akuntansi akan mencatat atau menjurnal dari bukti kas keluar menjadi laporan keuangan.
7. Perubahan dalam catatan penghasilan karyawan direkonsiliasi dengan daftar gaji dan upah karyawan.
Perubahan dalam catatan penghasilan

karyawan harus direkonsiliasi dengan daftar gaji dan upah karyawan agar sesuai dengan hak karyawan atas pembayaran jasa yang telah diberikannya kepada perusahaan.

8. Tarif upah yang dicantumkan dalam kartu jam kerja diverifikasi ketelitiannya oleh fungsi akuntansi biaya.
Tarif upah yang dicantumkan dalam kartu jam kerja diverifikasi ketelitiannya oleh fungsi akuntansi biaya agar tidak terjadi kesalahan dalam perhitungan biaya tarif upah.

Praktek yang Sehat Dalam Melaksanakan Tugas dan Fungsi Setiap Unit Organisasi

Praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. Adapun praktek sehat yang dilakukan dalam sistem akuntansi gaji dan upah adalah:

1. Kartu jam hadir harus dibandingkan dengan kartu jam kerja sebelum kartu yang terakhir ini dipakai sebagai dasar distribusi biaya tenaga kerja langsung.
Kartu jam hadir harus dibandingkan dengan kartu jam kerja sebelum kartu terakhir ini dipakai sebagai dasar distribusi biaya tenaga kerja langsung hal ini dilakukan agar biaya tenaga kerja langsung sesuai dengan apa yang harus dibayarkan oleh perusahaan.
2. Pemasukan kartu jam hadir ke dalam mesin pencatat waktu harus diawasi oleh fungsi pencatat waktu.
Pemasukan kartu jam hadir ke dalam mesin pencatat waktu harus diawasi oleh fungsi pencatat waktu karena ditakutkan adanya kecurangan oleh oknum karyawan yang tidak hadir namun tetap ingin dibayar.
3. Pembuatan daftar gaji dan upah harus diverifikasi kebenaran dan ketelitian perhitungannya oleh fungsi akuntansi keuangan sebelum dilakukan pembayaran.
Pembuatan daftar gaji dan upah harus diverifikasi kebenaran dan ketelitian perhitungannya oleh fungsi akuntansi keuangan sebelum dilakukan

pembayaran dikarenakan untuk memperkecil atau menghilangkan kesalahan perhitungan yang terdapat pada daftar gaji.

4. Penghitungan pajak penghasilan karyawan direkonsiliasi dengan catatan penghasilan karyawan.

Perhitungan pajak penghasilan karyawan direkonsiliasi dengan catatan penghasilan karyawan hal ini dilakukan agar sesuai dengan catatan penghasilan karyawan.

5. Catatan penghasilan karyawan disimpan oleh fungsi pembuat daftar gaji dan upah. Catatan penghasilan karyawan disimpan oleh fungsi pembuat daftar gaji dan upah hal ini dilakukan agar catatan penghasilan karyawan tersip dengan rapi dan sebagai bukti ketika adanya audit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sistem informasi akuntansi penggajian dan pengupahan yang dilaksanakan oleh PT XYZ sudah cukup memadai hal ini sudah bisa kita lihat dari prosedur dan catatan yang di gunakan dan fungsi-fungsi yang terkait dalam hal penggajian dan pengupahan. Besarnya gaji yang diterima oleh para karyawan perusahaan disesuaikan dengan masa kerja karyawan di perusahaan ini, gaji yang diberikan oleh perusahaan sudah sesuai dengan UMR (Upah Minimum Regional) yang ditetapkan oleh pemerintah ditambah dengan tunjangan-tunjangan termasuk potongan apabila karyawan mengambil program pinjaman. Akan tetapi karyawan harus melalui tahapan untuk memperoleh gaji yang sesuai dengan UMR tersebut yang dihitung per 3 bulan sekali dalam setahun. Ketika karyawan sudah melalui proses tersebut maka karyawan tersebut akan menerima gaji yang sesuai dengan UMR (Upah Minimum Regional) yang ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini hanya berlaku kepada karyawan yang sesuai

dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

2. Aktivitas pengendalian intern dalam sistem informasi akuntansi penggajian dan pengupahan yang di terapkan oleh PT XYZ dijalankan dengan baik hal ini bisa dilihat dari aktivitas pengendalian yang diterapkan di perusahaan ini mulai dari pemisahan tanggung jawab fungsional secara tegas terhadap organisasinya, wewenang dan prosedur pencatatan yang diberikan perlindungan yang cukup terhadap karyawan, utang, pendapatan dan biaya, dan Praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi

DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku :

- Djumaldji, F.X.**, *Perjanjian Kerja, Bumi Aksara*, Jakarta, 1997.
- Iman Soepomo**, *Hukum Pemburuan Bidang Hubungan Kerja*, Djambatan, Jakarta, 1987.
- Kartasapoetra, G, et, al**, *Hukum Perburuhan di Indonesia Berlandaskan Pancasila*, Bina Aksara, Jakarta, 1988.
- Lalu Husni**, *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001.
- Hall A James**, *Sistem Informasi Akuntansi*, 2001 : Yogyakarta
- Krismiadi**, *Sistem Informasi Akuntansi*, 2010
- Moch. Nazir**, *Metode Penelitian*, 2005 : PT Ghalia Indonesia
- Mulyadi**, *Sistem Akuntansi*, 2001, Edisi ketiga : jakarta
- Sumarni Murti dan Wahyuni Salamah**, *Metode Penelitian* : 2006
- Sumber-sumber lain :**
 Undang-Undang Dasar 1945.
 Undang-undang Nomor 25 Tahun 1997 Tentang Ketenagakerjaan.
 Kitab Undang-undang Hukum Perdata, Pradnya Pramitha, Jakarta.

Pengaruh Gender Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi

Oon Feriyanto

Dosen STIE STEMBI – Bandung Business School

Nia Kurniasih

Peneliti Junior STIE STEMBI – Bandung Business School

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh Gender dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik se-Wilayah Bandung. Dimana pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebar kuesioner pada 8 Kantor Akuntan Publik yang bersedia dijadikan objek penelitian. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari Gender dan Independensi terhadap Kualitas Audit digunakan model analisis jalur (*path analysis*), teknik pengujian data ini dengan menggunakan analisis korelasi *Rank Spearman* dan sebagai pengujian reliabilitasnya menggunakan metode belah dua atau sering disebut juga metode *Spearman Brown*.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah secara simultan gender, independensi dan etika auditor memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit dengan total pengaruh yang diberikan sebesar 72,5%, sedangkan sisanya sebesar $100\% - 72,5\% = 27,5\%$ merupakan pengaruh variabel lain yang tidak diteliti. Sedangkan Secara parsial, gender tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit dengan hanya memberikan pengaruh sebesar 1,9%, independensi memberikan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan total pengaruh yang diberikan sebesar -17,3%, etika auditor memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit dengan total pengaruh yang diberikan sebesar 74,3%

Kata Kunci: *Gender, Independensi, Etika Auditor, Kualitas Audit.*

PENDAHULUAN

Kurangnya independensi auditor dan maraknya manipulasi akuntansi korporat membuat kepercayaan para pemakai laporan keuangan auditan mulai menurun, sehingga para pemakai laporan keuangan seperti investor dan kreditur mempertanyakan eksistensi akuntan publik sebagai pihak independen (Santoso, 2002). Banyaknya kantor akuntan publik yang dalam pelaksanaannya menyimpang dari aturan yang telah ditetapkan, ini terbukti dari adanya beberapa Akuntan publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dibekukan atau dicabut izin

usahanya oleh pemerintah.

Berdasarkan kasus-kasus di atas, dan kemudian dihubungkan dengan terjadinya krisis ekonomi di Indonesia, akuntan seolah menjadi profesi yang harus/paling bertanggung jawab. Hal ini disebabkan karena peran pentingnya akuntan dalam masyarakat bisnis. Akuntan publik bahkan dituduh sebagai pihak yang paling besar tanggungjawabnya atas kemerosotan perekonomian Indonesia (Ludigdo, 2006). Larkin (1990) menyatakan bahwa terdapat empat dimensi personalitas dalam mengukur kinerja auditor, antara lain: kemampuan (*ability*),

komitmen profesional, motivasi, dan kepuasan kerja. Seorang auditor yang mempunyai kemampuan dalam hal auditing maka akan cakap dalam menyelesaikan pekerjaan. Auditor yang komitmen terhadap profesinya maka akan loyal terhadap profesinya seperti yang dipersepsikan oleh auditor tersebut.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh antara gender, independensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit secara parsial.
2. Seberapa besar pengaruh antara gender, independensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit secara simultan.

KAJIAN PUSTAKAN

Gender

Dalam **Rahayu Relawati (2010 : 4)** istilah gender menurut Oakley (1972) adalah perbedaan kebiasaan/tingkah laku antara perempuan dan laki-laki yang dikonstruksikan secara sosial, yang dibuat oleh laki-laki dan perempuan itu sendiri, hal tersebut merupakan bagian dari kebudayaan. Perbedaan perempuan dan laki-laki menurut gender didasarkan pada budaya yang berdasar nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat, sehingga konstruksi gender bisa berbeda dengan kelompok masyarakat satu dengan yang lain.

Menurut Mosse dalam Wijaya (2005) "Gender sebagai seperangkat peran yang dimainkan untuk menunjukkan kepada orang lain bahwa seseorang tersebut feminim atau maskulin. Penampilan, sikap, kepribadian, tanggung jawab keluarga adalah perilaku yang akan membentuk peran gender. Peran gender ini akan berubah seiring waktu dan berbeda antara satu kultur dengan kultur yang lainnya. Peran ini juga dipengaruhi oleh kelas sosial, usia, dan latar belakang etnis."

Proses pembentukan gender dimulai dari kepribadian, sikap seseorang dalam bersosialisasi, tanggung jawab terhadap keluarga maupun kelas sosial dalam masyarakat, usia serta latar belakang suku seseorang akan tetapi pengaruhnya tetap sama

yaitu suatu kebudayaan yang berlaku di masing-masing tempat dengan semakin majunya suatu zaman, kebudayaan pun akan berubah seiring dengan perjalanan waktu dan bukan tidak mungkin peran gender juga akan terus berubah mengikuti alur zaman tersebut.

Berninghausen and Kerstan yaitu menurut Mosse dalam Wijaya (2005) yang menjelaskan bahwa : "Gender sebagai seperangkat peran yang dimainkan untuk menunjukkan kepada orang lain bahwa seseorang tersebut feminim atau maskulin. Penampilan, sikap, kepribadian, tanggung jawab keluarga adalah perilaku yang akan membentuk peran gender. Peran gender ini akan berubah seiring waktu dan berbeda antara satu kultur dengan kultur yang lainnya.

Dalam suatu lingkungan professional audit, seorang auditor dituntut untuk bekerja secara independen dan tidak terpengaruh oleh faktor apapun kecuali bukti dan pedoman pengauditannya. Auditor juga harus mempunyai kompetensi atau kemampuan dalam menyelesaikan tugasnya tidak terpengaruh perbedaan gender, apakah dia seorang laki-laki ataupun wanita. Dalam literatur *cognitive psychology* dan literature *marketing*, dalam **Chung and Monroe dalam Zulaikha (2001 : 5)** menyatakan bahwa: "perempuan dapat lebih efisien dan efektif dalam memproses informasi dalam tugas yang kompleks dibanding laki-laki dikarenakan perempuan lebih memiliki kemampuan untuk membedakan dan mengintegrasikan kunci keputusan. Dan laki-laki relatif kurang mendalam dalam menganalisis inti dari suatu keputusan. Pada penelitian tersebut Chung dan Monroe menemukan bukti bahwa perempuan lebih mempunyai kemampuan dalam memproses, membedakan dan mengintegrasikan suatu masalah pada saat melakukan suatu tugas, dan dinilai lebih efektif dan efisien dibandingkan laki-laki, karena perempuan pada penelitian tersebut diketahui lebih menguasai inti dari suatu keputusan yang membuatnya lebih fokus

untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan teliti, dalam hal ini perempuan lebih unggul dibandingkan dengan laki-laki pada saat melakukan suatu pekerjaan.

Meyers – Levy (1986) mengembangkan suatu kerangka teoritis untuk menjelaskan kajian tentang perbedaan antara perempuan dan laki-laki dalam memproses informasi. Kerangka teoritis ini mereka sebut dengan “*selectivity hypothesis*”. Perbedaan yang didasarkan pada isu gender dalam pemrosesan informasi dan pembuatan keputusan didasarkan atas pendekatan yang berbeda yaitu bahwa laki-laki dan perempuan menggunakan pemrosesan inti informasi dalam memecahkan masalah dan membuat inti keputusan dalam (**Zulaikha.MSi.Ak, 2001 : 5**) yang menyatakan bahwa : “Laki-laki pada umumnya dalam menyelesaikan masalah tidak menggunakan semua informasi yang tersedia, dan mereka juga tidak memproses informasi secara menyeluruh, sehingga dikatakan bahwa laki-laki cenderung melakukan pemrosesan informasi secara terbatas. Sedangkan perempuan dipandang sebagai pemroses informasi lebih detail, yang melakukan proses informasi pada sebagian besar inti informasi untuk pembuatan keputusan atau *judgment*.”

Independensi

Menurut Mulyadi (2008:26) “Independensi berarti sikap mental yang tidak bisa di pengaruhi, tidak di kendalikan pihak lain, tidak bergantung pada pihak lain, independensi berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya”.

Sedangkan menurut **Siti kurnia Rahayu Ely Suhayati (2010 : 51)** “Independensi dalam audit berarti cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit. Sikap mental audit tersebut harus meliputi independence in fact dan independence in appearance”.

Independence in fact merupakan independen dalam kenyataan akan ada apabila pada kenyataannya auditor mampu mempertahankan sikap yang tidak memihak sepanjang pelaksanaan auditnya. Artinya sebagai suatu kejujuran yang tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya, hal ini berarti bahwa dalam mempertimbangkan fakta-fakta yang dipakai sebagai dasar pemberian pendapat, auditor harus objektif dan tidak berprasangka.

Independence in appearance merupakan independen dalam penampilan adalah hasil interpretasi pihak lain mengenai independensi ini. Auditor akan dianggap tidak independen apabila auditor termasuk memiliki hubungan tertentu (misalnya hubungan keluarga) dengan kliennya yang dapat menimbulkan kecurigaan bahwa auditor tersebut akan memihak kliennya atau tidak independen”.

Etika Auditor

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) etika berarti nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat. Maryani dan Ludigdo (2001) mendefinisikan etika sebagai seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia atau masyarakat atau profesi.

Menurut Keraf dan Imam, etika dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Etika Umum; Etika umum berkaitan dengan bagaimana manusia mengambil keputusan etis, teori-teori etika dan prinsip-prinsip moral dasar yang menjadi pegangan bagi manusia dalam bertindak, serta tolok ukur dalam menilai baik atau buruknya suatu tindakan. Etika umum dapat dianalogkan dengan ilmu pengetahuan, yang membahas mengenai pengertian umum dan teori-teori.
2. Etika Khusus; Etika khusus adalah penerapan prinsip-prinsip moral dasar dalam bidang kehidupan yang khusus. Etika khusus dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a). Etika individual menyangkut kewajiban dan sikap manusia terhadap dirinya sendiri.
- b). Etika sosial berkaitan dengan kewajiban, sikap dan pola perilaku manusia dengan manusia lainnya salah satu bagian dari etika sosial adalah etika profesi, termasuk etika profesi akuntan.

Kualitas Audit

Menurut De Angelo dalam Ahmad Syamsul Ulum, (2005: 34) Kualitas Audit adalah probabilitas seorang auditor untuk menemukan dan melaporkan pelanggaran sistem pelaporan (sistem akuntansi) kliennya, probabilitas penemuan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor”.

Menurut Whitaker dan Western dalam Yogi Susatwoko (2007 : 32) “Kualitas Audit adalah setiap pelaksanaan audit yang harus memiliki standar kualitas yang tinggi, standar kualitas yang tinggi bisa dicapai dengan perencanaan yang tepat, pengendalian dan penekanan terhadap pekerjaan yang dilakukan. Pemenuhan Kualitas Audit juga tidak mengesampingkan efisiensi dan efektivitas audit”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi tentang seberapa besar pengaruh Gender dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *deskriptif verifikatif* karena menggambarkan variable-variabel penelitian dan mengamati hubungan-hubungan variabel tersebut dari hipotesis yang telah dibuat secara sistematis melalui pengujian statistik.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*). Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data

primer. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), angket (kuesioner) observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya.

Tingkat pengukuran skala data *Likert's Summated Rating* ordinal, maka agar dapat diolah lebih lanjut harus diubah dahulu menjadi skala interval dengan menggunakan *of Succesive Interval (MS/)*.

Sebelum data diolah dengan menggunakan alat analisis digunakan, maka data terlebih dahulu diuji keandalannya, yaitu dengan melakukan pengujian validitas dan reliabilitas.

Dalam ini digunakan Korelasi Rank Spearman karena data memiliki skala ukur likert dan rumus Korelasi Rank Spearman. Setelah dilakukan pengujian validitas, maka selanjutnya adalah melakukan pengujian reliabilitas. Dalam menghitung reliabilitas dengan teknik ini, item kuesioner yang dinyatakan telah valid itu di belah R dalam dua kelompok yaitu kelompok instrumen ganjil (X) dan instrumen genap (Y). Selanjutnya ialah mengkorelasikan skor belahan ganjil dengan skor belahan genap sehingga diperoleh r_{XY} (koefisien korelasi Pearson). Oleh karena indeks korelasi yang diperoleh ini untuk menunjukkan indeks reliabilitas item masih harus menggunakan Spearman-Brown. Analisis Jalur (*path analysis*) merupakan pengembangan dari analisis regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari analisis jalur (*regression is special case of path analysis*).

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung. Dimana saat ini KAP di kota Bandung terdiri dari 26 KAP. Namun setelah dilakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner, KAP yang bersedia untuk diteliti hanya 8 KAP. Sedangkan kantor akuntan publik lainnya ada sebagian yang sudah non aktif dan pindah alamat ada juga yang tidak berkenan untuk dilakukan penelitian, hal ini disebabkan karena para staf kantor akuntan publik terse-

but sedang melakukan pengauditan dan tidak berada di tempat, sehingga penelitian tidak dapat dilakukan.

Adapun jumlah responden adalah sebanyak 42 orang, dimana para responden tersebut merupakan ketua tim pada ke delapan KAP yang menerima dilakukannya penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian nilai koefisien jalur yang diperoleh peran gender (X_1) adalah sebesar -0,122. Hal ini menunjukkan bahwa gender memberikan pengaruh negatif terhadap kualitas auditor. Artinya semakin baik peran gender, maka kualitas auditor akan semakin buruk. Nilai koefisien jalur yang diperoleh independensi (X_2) sebesar 0,393. Hal ini menunjukkan bahwa independensi memberikan pengaruh positif terhadap kualitas auditor. Artinya semakin tinggi independensi, maka akan diikuti pula oleh semakin baiknya kualitas audit.

Sedangkan besarnya nilai koefisien determinasi atau R^2 yang antara peran gender dan independensi terhadap kualitas auditor sebesar 17%. Hal ini menunjukkan bahwa peran gender dan kualitas auditor secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap kualitas auditor sebesar 17% sedangkan sisanya sebesar $100\% - 17\% = 83\%$ merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti. Untuk mengetahui apakah secara bersama-sama peran gender dan independensi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, maka dilakukan pengujian hipotesis simultan (uji F). Dari hasil perhitungan diperoleh informasi bahwa nilai F hitung yang diperoleh sebesar 3,986. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai f-tabel pada tabel distribusi F. Dengan $\alpha = 5\%$, derajat kebebasan $db_1 = 2$, dan $db_2 = 42 - 2 - 1 = 39$, diperoleh F tabel = 3,238. Dari nilai-nilai di atas, diketahui bahwa nilai F-hitung > nilai F-tabel dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama peran gender dan independensi memberikan secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Setelah dilakukan pengujian hipotesis simultan dengan menggunakan uji F dan diketahui bahwa secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan, untuk tahap selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan uji t. Pada pengujian hipotesis parsial ini sama halnya dengan pengujian hipotesis simultan yakni membandingkan antara nilai t-hitung dengan nilai t-tabel. Apabila t-hitungnya lebih besar dari pada t-tabel, maka hasilnya signifikan, tetapi jika nilai t-hitungnya lebih kecil dari t-tabel maka pengaruhnya tidak signifikan.

Dari dua variabel bebas hanya variabel independensi yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal. Untuk melihat lebih jauh besaran pengaruh langsung dan tidak langsung dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. variabel independensi (X_1) memiliki pengaruh yang lebih besar (15,5%) jika dibandingkan dengan variabel peran gender (1,5%) terhadap kualitas auditor. Sedangkan pengaruh tidak langsung dari masing-masing variabel bebas sebesar 0,001%.

Dari lima variabel yang di uji hanya satu yang memiliki nilai koefisien jalur positif yakni variabel etika auditor yang sudah distandardkan (Z_{X3}) sedangkan yang lainnya memiliki nilai koefisien jalur negatif. Sedangkan untuk nilai R^2 atau pengaruh simultan pada sub struktur kedua diperoleh nilai sebesar 72,5% sedangkan sisanya sebesar $100\% - 72,5\% = 27,5\%$ merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

Untuk membuktikan apakah pada sub struktur kedua secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel kualitas audit, maka dilakukan pengujian hipotesis simultan dengan cara membandingkan antara nilai f-hitung dengan nilai f-tabel. Adapun kriteria yang digunakan apabila nilai f-hitung lebih besar dari pada nilai f-tabel maka H_0 ditolak, tetapi jika sebaliknya maka H_1 diterima dalam artian tidak signifikan. Hasil pengujian hipotesis secara simultan untuk sub struktur kedua, terlihat bahwa nilai f-hitung yang diperoleh sebesar 18,979 > nilai f-tabel sehingga sesuai dengan kriteria

uji hipotesis bahwa H_0 ditolak artinya secara bersama-sama Z_{X_1} , Z_{X_2} , Z_{X_3} , Abs X_1X_3 dan Abs X_2X_3 memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Untuk lebih jelas variabel bebas mana saja yang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel kualitas audit, dilakukan pengujian hipotesis parsial dengan cara membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel hasil pengujian hipotesis parsial di atas, diketahui bahwa yang memiliki pengaruh yang signifikan hanya Z_{X_2} dan Z_{X_3} . Sedangkan untuk Abs X_1X_3 dan Abs X_2X_3 keduanya tidak signifikan. Artinya variabel etika auditor (X_3) tidak berperan sebagai variabel moderator baik terhadap variabel gender (X_1) dan independensi (X_2).

KESIMPULAN

Hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, mengenai pengaruh gender dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi (survey pada Kantor Akuntan Publik Sewilayah Bandung), dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial, gender tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit dengan hanya memberikan pengaruh sebesar 1,9%.
2. Secara parsial, independensi memberikan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan total pengaruh yang diberikan sebesar -17,3%.
3. Secara parsial etika auditor memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit dengan total pengaruh yang diberikan sebesar 74,3%.
4. Secara simultan gender, independensi dan etika auditor memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit dengan total pengaruh yang diberikan sebesar 72,5%, sedangkan sisanya sebesar $100\% - 72,5\% = 27,5\%$ merupakan pengaruh variabel lain yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen Lung Chin. "Gender Differences In Audit Quality".
- Ahmed Riahi, Belkaoui, 2006. *Teori Akuntansi*. Edisi ke 5, Jakarta : Salemba Empat
- Anggi Wibawa. 2010. "Pengaruh Gender, Kompetensi, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi". Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Boynton, Johnson dan Kell. 2002. *Modern Auditing*. Edisi ke 7, Jakarta : Erlangga
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada
- Ikhsan Arfan dan Muhammad Ishak. 2008. *Teori Keperilakuan*. Cetakan ke 3, Jakarta : Salemba Empat
- Jamilah Siti, Zaenal Fanani, dkk. 2007. "Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgement". Simposium Nasional Akuntansi X : Unhas Makassar
- Meilany Purwaningsih. (2008). Pengaruh Sikap untuk Berperilaku, Norma Subyektif, Kontrol Perilaku, Gender dan Komitmen Profesi untuk Berperilaku Etis. Skripsi. Akuntansi FISE UNY.
- P.Healy-Burres Dan Ithaca College. "Ethics Regulation By The Accounting Profession"
- Relawati Rahayu Dan Keppy Sukesi. 2011. *Konsep Dan Aplikasi Penelitian Gender*. Cetakan ke 1, Bandung : CV Muara Indah
- Sri Sundari Sasongko. 2009. *Konsep Dan Teori Gender*. Cetakan ke 2. Jakarta : Erlangga
- Suara Karya Online. 2011. "Kesetaraan Gender". Jakarta
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Cetakan ke 17, Bandung : Alfabeta
- Sukrisno Agoes. 2007. *Auditing*. Edisi ke 3. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

- Team Dosen Praktika. 2010 . *Modul Praktikum Statistik*. Bandung : STIE Stembi
- Theodorus M. Tuanakotta. 2007. *Setengah Abad Profesi Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat
- Thomas C. Wooten.2003. "Audit Quality"
- Uma Sekaran, 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Edisi ke 4. Jakarta : Salemba Empat
- W.Robert Knechel. 2009. "Audit Lessons From The Economic Crisis : Rethinking Audit Quality"
- Yulius Jogi Christiawan. "Kompetensi Dan Independensi Akuntan Publik". Universitas Kristen Petra

KETENTUAN PENULISAN ARTIKEL

Penulisan artikel yang dikirim ke redaksi STAR harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Tulisan adalah hasil karya asli penulis yang belum pernah dipublikasikan pada media lain.
2. Sistematika penulisan
 - a. Abstrak, bagian ini memuat ringkasan penelitian, yang meliputi : masalah penelitian, tujuan, metode, temuan, dan kontribusi hasil penelitian. Abstrak ditulis di awal tulisan yang terdiri dari 100-250 kata. Dapat disajikan dalam bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris. Abstrak diikuti dengan kata kunci (*keyword*) sesuai dengan variabel penelitian untuk memudahkan penyusunan indeks artikel (ditulis dalam bentuk *italic* dengan ukuran 10)
 - b. Pendahuluan, memaparkan latar belakang, dan tujuan penelitian.
 - c. Tinjauan Pustaka, menguraikan kajian pustaka berdasarkan telaah literatur yang menjadi landasan logis untuk mengembangkan kerangka pemikiran dan hipotesis dan model penelitian.
 - d. Metode penelitian, menguraikan objek yang diteliti dan metode penelitian yang memuat desain penelitian, unit analisis, teknik pengumpulan data, teknik penarikan sampel, dan pengujian hipotesis.
 - e. Hasil penelitian dan pembahasan, memaparkan hasil penelitian dan pembahasan dari hasil analisis yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian.
 - f. Kesimpulan dan saran, menguraikan kesimpulan penelitian dan saran yang berisi solusi dari temuan, kelemahan, dan keterbatasan penelitian.
3. Format Penulisan
 - a. Tulisan diketik dengan jarak baris satu spasi pada kertas berukuran B5 (18,2 cm x 25,7 cm) dengan margin atas dan bawah 2 cm, margin kiri dan kanan 1,5 cm. Tulisan diketik dengan huruf Cambria.
 - b. Kutipan langsung yang panjangnya (lebih dari tiga baris) diketik dengan jarak satu baris dengan *indented style* (bentuk berinden). Kutipan bahasa asing ditulis dengan *italic style* (bentuk miring).
 - c. Angka, lafalkan angka dari satu sampai dengan sepuluh, kecuali jika digunakan dalam tabel atau daftar dan ketika digunakan dalam unit atau kuantitas matematis, statistik, keilmuan atau teknis seperti jarak, bobot, dan ukuran. Misalnya *dua hari, 8 centimeter, 45 tahun*. Semua angka lainnya disajikan secara numerik. Umumnya kalau dalam perkiraan, angka dilafalkan; Misalnya : *kira-kira sepuluh tahun*.
 - d. *Persentase dan Pemecahan Desimal*, untuk penggunaan yang bukan teknis gunakan kata *persen* dan teks; untuk penggunaan teknis gunakan %.
 - e. Panjang tulisan tidak lebih dari 10.000 kata (dengan jenis font Cambria ukuran 10) atau maksimal 20 halaman.
 - f. Semua halaman termasuk tabel, lampiran, dan referensi harus diberi nomor urut halaman.
 - g. Tabel, gambar, instrument penelitian sebaiknya dapat disajikan pada halaman terpisah dari badan tulisan (umumnya di bagian akhir naskah dalam bentuk lampiran). Penulis cukup menyebutkan pada bagian didalam teks, tempat pencantuman tabel atau gambar.
 - h. Setiap tabel atau gambar diberi nomor urut, judul yang sesuai dengan isi tabel atau gambar, dan sumber kutipan.
 - i. Daftar pustaka, memuat, sumber – sumber atau literatur yang dikutip dalam penulisan artikel. Hanya sumber yang diacu yang dimuat di daftar referensi.
4. Dokumentasi
 - a. *Acuan*, karya yang diacu harus menggunakan “sistem penulisan tahun” yang mengacu pada karya pada daftar acuan. Penulis harus berupaya untuk mencantumkan halaman karya yang diacu.
 - a. Dalam teks, karya diacu dengan cara berikut : nama akhir/keluarga penulis dan tahun dalam

- tanda kurung; contoh: (Jogiyanto, 2000), dua penulis (Jogiyanto dan Hartono, 2002), lebih dari dua penulis (Jogiyanto et al., 2002) lebih dari dua sumber diacu bersamaan (Jogiyanto, 2002; Ciptono, 2004), dua tulisan atau lebih oleh satu penulis (Jogiyanto, 2000 : 121).
- b. Kecuali bisa menimbulkan kerancuan, jangan gunakan *H*, "hal", atau "*halaman*" sebelum nomor halaman tetapi gunakan tanda titik dua; contoh: (Jogiyanto, 1991a) atau (Jogiyanto, 1991a; Hartono 1992b).
 - c. Jika nama penulis disebutkan dalam teks, tidak perlu diulang dalam acuan, contoh: "Jogiyanto (1991:121) mengatakan....."
 - d. Acuan ke tulisan yang merupakan karya institusional sedapat mungkin harus menggunakan akronim atau sesingkat sependek mungkin; contoh: (Komite SAK-IAI, PSAK28, 1997).
5. Format Daftar Pustaka
- Daftar pustaka ditulis alfabeta sesuai dengan nama akhir/keluarga (tanpa gelar akademik), baik untuk penulis asing maupun penulis Indonesia.
1. Satu pengarang

Brigham, Eugene F. (1992). *Fundamental of Financial Management*. Sixth edition. Fort Worth: The Dryden Press.
 2. Dua pengarang

Wolk, Harry L. and Tearney, Michael G. (1997). *Accounting Theory: A conceptual and Institutional Approach*. South Western College Publishing: Cincinnati, Ohio.
 3. Referensi dari majalah/jurnal
 - a. Swagler, Roger. (1994). "Evolution and Applications of the Term Consumerism: Theme and Variation". *The Journal of Consumer Affairs*. February : 347-360.
 - b. Williamson, Lousie A. (1997). "The Implications of Electronic Evidence". *Journal of accountancy*. February : 69-71.
 - c. Baxter W. T. (1996). "Future Events – A Conceptual Study of Their Significance for Recognition and Measurement A Review Article". *Accounting and Business Research*. Vol. 26, No. 2.
 4. Referensi dari institusi

Ikatan Akuntan Indonesia (1994). "Standar Profesional Akuntan Publik". Bagian Penerbitan STIE YKPN: Yogyakarta.
 5. Referensi dari makalah seminar

Kadir, Sjamsir (1996). "Mentalitas dan etos kerja sumber daya manusia". *Makalah seminar nasional strategi meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam era globalisasi* : Yogyakarta: 16-17 Januari.
 6. Referensi kolektif

Backhard, Richard (1989). "What is Organization Development?", dalam: *Organization Development: Theory, Prentice and Research*. Wendel L. French, Cecil H. Bell, Jr. and Robert A. Zawacki (ed). Homewood, III: Richard D. Irwin.
 7. Referensi Elektronik
 - a. Boon, J. (tanpa bulan). *Anthropology of regional*. Melalui <http://www.indiana.edu/~wanthro/religion.htm> {10/5/03}.
 - b. Kawasaki, Jodee L., and Matt R. Raveb. 1995. "Computer administreted Surveys in Extension". *Journal of Extension* 33 (june). E-Journal on-line. Melalui <http://www.joe.org/june33/95.htm> {06/17/00}.

ISSN 1693-4482



1693-4482